

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERSEPSI TEKANAN ETIS, DAN  
MUATAN ETIKA DALAM PENGAJARAN AKUNTANSI TERHADAP PERSEPSI  
ETIS MAHASISWA AKUNTANSI  
(Studi pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



**Disusun oleh:**

**DWI NOVITASARI**

**10412141021**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

**PENGARUH Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**DWI NOVITASARI**

**10412141021**



Disetujui

Dosen Pembimbing

Sukanti, M.Pd.

NIP. 195401011979032001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERSEPSI TEKANAN ETIS, DAN  
MUATAN ETIKA DALAM PENGAJARAN AKUNTANSI TERHADAP PERSEPSI  
ETIS MAHASISWA AKUNTANSI  
(Studi pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY)

Yang disusun oleh:

DWI NOVITASARI

NIM. 10412141021

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 07 Desember 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama Lengkap                                    | Jabatan            | Tanda Tangan   | Tanggal    |
|---|--------------------|--|------------|
| Rr. Indah Mustikawati, S.E.,<br>M.Si., Ak., CA. | Ketua Penguji      |  | 20-12-2016 |
| Sukanti, M. Pd.                                 | Sekretaris Penguji |  | 20-12-2016 |
| Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak.,<br>CA.        | Penguji Utama      |  | 19-12-2016 |

Yogyakarta, 22 Desember 2016

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

#### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Dwi Novitasari

NIM : 10412141021

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul/Tugas Akhir : **Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 November 2016

Penulis,



Dwi Novitasari  
NIM. 10412141021

## HALAMAN MOTTO

*Katakan pada masalah besar yang menimpamu, aku punya ALLAH yang Maha  
Besar*

*(99 cahaya di langit eropa)*

*Terkadang ada saatnya kita berada dalam keadaan yang gelap dan sempit, saat  
kamu berada pada titik itu, bertahanlah dan kamu akan menikmati indahnya  
warna-warni setelahnya*

*(mytbagusp)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Ngatijah dan almarhum Bapak Suharyadi yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala daya dan doa.
2. Beliau yang menjadi kakak, sahabat, sekaligus pengganti ayah yang selalu ada di belakanku dan setia menjagaku.

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERSEPSI TEKANAN ETIS,  
DAN MUATAN ETIKA DALAM PENGAJARAN AKUNTANSI  
TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI  
(Studi pada Mahasiswa FE UNY)**

Oleh:

Dwi Novitasari

10412141021

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis mahasiswa, (2) pengaruh Persepsi Tekanan Etis terhadap Persepsi Etis mahasiswa, (3) pengaruh Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis mahasiswa, (4) pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis mahasiswa.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional (X1), Persepsi Tekanan Etis (X2), dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi (X3), sedangkan variabel dependennya adalah Persepsi Etis. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis yang digunakan meliputi analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian: (1) Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi, ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y=88,130+0,536X_1$ , nilai koefisien regresi 0,536,  $t_{hitung}$  2,363, koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,069. (2) Persepsi Tekanan Etis berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi, ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y=94,976+3,220X_2$ , nilai koefisien regresi 3,220,  $t_{hitung}$  3,722, koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,156. (3) Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi, ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y=125,691+0,596X_3$ , nilai koefisien regresi 0,596,  $t_{hitung}$  0,789, koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,126.; (4) Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi, ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y=55,214+0,443X_1+2,998X_2+0,305X_3$ , dengan signifikansi 0,001 dan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,174.

*Kata Kunci :Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi*

**THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, PERCEPTION  
ETHICAL PRESSURE AND ETHICS CONTENT IN TEACHING  
ACCOUNTING ON ETHICAL PERCEPTION ACCOUNTING STUDENTS**

*(Studies in Student FE UNY)*

By:

Dwi Novitasari

10412141021

**ABSTRACT**

*This study aims to determine (1) the effect of emotional intelligence on perception Ethical students, (2) the effect of Perception Pressure Ethical on Perception Ethical students, (3) the effect of Ethics Content in Teaching Accounting on Perception Ethical students, (4) the effect of Emotional Intelligence, Perception Ethical pressure, and Ethics Content in Accounting Teaching on Ethical Perceptions of students.*

*The independent variables in this study are Emotional Intelligence (X1), Perception Ethical Pressure (X2), and Ethics Content in Teaching Accounting (X3), while the dependent variable is the Ethical Perceptions. The sample selection using purposive sampling. Classical assumption test using normality test, linearity, heteroscedasticity test and multicollinearity test. Hypothesis test used include a simple regression analysis and multiple regression analysis.*

*Based on the results of the study: (1) Emotional Intelligence influence the perception of ethical accounting student, as indicated by the regression equation  $Y = 88.130 + 0,536X1$ , the regression coefficient 0.536,  $t_{count}$  2.363, the coefficient of determination ( $r^2$ ) of 0.069. (2) Pressure Ethical Perceptions influence the perception of ethical accounting student, as indicated by the regression equation  $Y = 94.976 + 3,220X2$ , the regression coefficient 3.220,  $t_{count}$  3.722, the coefficient of determination ( $r^2$ ) of 0.156. (3) Content Ethics in Accounting Teaching does not affect the Ethical Perceptions accounting student, as indicated by the regression equation  $Y = 125.691 + 0,596X3$ , the regression coefficient 0.596,  $t_{count}$  0.789, the coefficient of determination ( $r^2$ ) of 0.126 .; (4) Emotional Intelligence, Pressure Ethical Perceptions, and Payload ethics in Accounting Teaching simultaneously affect the Ethical Perceptions accounting student, is shown by the regression equation  $Y = 55.214 + 0,443X1 + 2,998X2 + 0,305X3$ , with a significance of 0.001 and the Adjusted  $R^2$  of 0.174.*

*Keywords: Emotional Intelligence, Perception Ethical Pressure, Charge in Teaching Accounting Ethics, Ethical Perceptions*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Tak lupa shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang selalu menemani setiap langkah penyusunan karya tulis ini, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi UNY. Penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dukungan moril maupun materiil. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian sehingga penelitian dapat berlangsung dengan baik.
3. Ibu Sukanti M. Pd, selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi.
4. Bapak Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen narasumber yang telah memberikan pengarahan selama penyusunan skripsi
5. Teman-teman (Mei, Riza, Rindy, Hosna, Tejo, Tika, Mb Arum, Mb De, Mb Cin, ) yang selalu repot bin riweh dengan kehadiranku

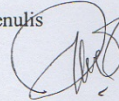


6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik yang mereka lakukan dibalas oleh Allah SWT. Harapan penulis, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, Aamiin.

Yogyakarta , 22 November 2016

Penulis



Dwi Novitasari

NIM. 10412141021

x

## DAFTAR ISI

|                     | Halaman |
|---------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL ..... | i       |

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL.....                    | ii   |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....                            | iii  |
| PENGESAHAN.....                                     | iv   |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                    | v    |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....                          | vi   |
| ABSTRAK.....  | vii  |
| KATA PENGANTAR.....                                 | ix   |
| DAFTAR ISI.....                                     | xi   |
| DAFTAR TABEL.....                                   | xiii |
| DAFTAR GAMBAR.....                                  | xiv  |
| <br>  |      |
| BAB I. PENDAHULUAN.....                             | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                      | 1    |
| B. Identifikasi Masalah.....                        | 7    |
| C. Pembatasan Masalah.....                          | 7    |
| D. Rumusan Masalah.....                             | 8    |
| E. Tujuan Penelitian.....                           | 8    |
| F. Manfaat Penelitian.....                          | 9    |
| <br>  |      |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS..... | 11   |
| A. Deskripsi Teori.....                             | 11   |
| 1. Persepsi Etis.....                               | 11   |
| a. Persepsi.....                                    | 11   |
| b. Etika.....                                       | 16   |
| c. Persepsi Etis.....                               | 22   |
| 2. Kecerdasan Emosional.....                        | 25   |
| 3. Persepsi Tekanan Etis.....                       | 30   |
| 4. Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi.....     | 34   |
| B. Penelitian yang Relevan.....                     | 40   |
| C. Kerangka Berfikir.....                           | 43   |
| D. Hipotesis Penelitian.....                        | 49   |
| <br>  |      |
| BAB III. METODE PENELITIAN.....                     | 51   |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian.....                 | 51   |
| B. Desain Penelitian.....                           | 51   |
| C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....    | 51   |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian.....              | 54   |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                     | 55   |
| F. Instrumen Penelitian.....                        | 55   |

|  |         |
|--|---------|
| G. Uji Coba Instrumen.....                       | 57      |
| 1. Uji Validitas Butir Instrumen.....            | 57      |
| 2. Uji Reliabilitas.....                         | 59      |
| E. Teknik Analisis Data.....                     | 61      |
| 1. Uji Asumsi Klasik.....                        | 61      |
| a. Uji Normalitas.....                           | 61      |
| b. Uji Linieritas.....                           | 62      |
| c. Uji Multikolinieritas.....                    | 62      |
| d. Uji Heteroskedastisitas.....                  | 62      |
| 2. Uji Hipotesis.....                            | 63      |
| a. Analisis Regresi Linier Sederhana.....        | 63      |
| b. Analisis Regresi Linier Berganda.....         | 66      |
| <br>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | <br>69  |
| A. Deskripsi Data Umum.....                      | 69      |
| B. Deskripsi Data Khusus.....                    | 71      |
| C. Hasil Analisis Data.....                      | 89      |
| 1. Uji Asumsi Klasik.....                        | 89      |
| a. Uji Normalitas.....                           | 89      |
| b. Uji Linieritas.....                           | 90      |
| c. Uji Multikolinieritas.....                    | 91      |
| d. Uji Heteroskedastisitas.....                  | 92      |
| 2. Uji Hipotesis.....                            | 93      |
| a. Analisis Regresi Linier Sederhana.....        | 93      |
| b. Analisis Regresi Linier Berganda.....         | 98      |
| D. Pembahasan.....                               | 100     |
| E. Keterbatasan Penelitian.....                  | 105     |
| <br>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....             | <br>107 |
| A. Kesimpulan.....                               | 107     |
| B. Saran.....                                    | 108     |
| DAFTAR PUSTAKA.....                              | 111     |
| LAMPIRAN.....                                    | 113     |

## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....                           | 56      |
| 2. Skor Skala Likert.....  | 57      |
| 3. Rangkuman Hasil Uji Validitas.....                            | 59      |
| 4. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas.....                         | 61      |
| 5. Pengembalian Kuesioner.....                                   | 69      |
| 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas.....                | 70      |
| 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....        | 70      |
| 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur & Ipk.....           | 71      |
| 9. Hasil Deskripsi Statistik Variabel.....                       | 73      |
| 10. Data Frekuensi Kecerdasan Emosional.....                     | 75      |
| 11. Distribusi Kecenderungan Variabel Kecerdasan Emosional.....  | 76      |
| 12. Data Frekuensi Persepsi Tekanan Etis.....                    | 79      |
| 13. Distribusi Kecenderungan Variabel Persepsi Tekanan Etis..... | 80      |
| 14. Data Frekuensi Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi.....  | 83      |
| 15. Distribusi Kecenderungan Muatan Etika.....                   | 84      |
| 16. Data Frekuensi Persepsi Etis.....                            | 87      |
| 17. Distribusi Kecenderungan Variabel Persepsi Etis.....         | 88      |
| 18. Hasil Uji Normalitas.....                                    | 89      |
| 19. Hasil Uji Linieritas.....                                    | 90      |
| 20. Hasil Uji Multikolinieritas.....                             | 91      |
| 21. Hasil Perhitungan R Square $H_1$ .....                       | 93      |
| 22. Hasil Uji Regresi Sederhana $X_1$ terhadap Y.....            | 94      |
| 23. Hasil Perhitungan R Square $H_2$ .....                       | 95      |
| 24. Hasil Uji Regresi Sederhana $X_2$ terhadap Y.....            | 95      |
| 25. Hasil Perhitungan R Square $H_3$ .....                       | 96      |
| 26. Hasil Uji Regresi Sederhana $X_3$ terhadap Y.....            | 97      |
| 27. Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....             | 98      |
| 28. Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ ).....                 | 100     |

## DAFTAR GAMBAR

|   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Paradigma Penelitian.....  | 49      |
| 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional.....  | 75      |
| 3. Pie Chart Kecenderungan Frekuensi Kecerdasan Emosional.....        | 77      |
| 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Tekanan Etis..... | 79      |
| 5. Pie Chart Kecenderungan Frekuensi Persepsi Tekanan Etis.....       | 81      |
| 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Muatan Etika.....          | 83      |
| 7. Pie Chart Kecenderungan Frekuensi Muatan Etika.....                | 85      |
| 8. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Etis.....         | 87      |
| 9. Pie Chart Kecenderungan Frekuensi Persepsi Etis.....               | 89      |
| 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....                                | 92      |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

*Trust* (kepercayaan) merupakan hal terpenting yang harus dipegang oleh para akuntan. Hal tersebut dikarenakan profesi sebagai akuntan memberikan jaminan atas laporan keuangan yang diaudit, bahwa laporan tersebut terbebas dari salah saji ataupun kecurangan. Jaminan tersebut akan sangat berperan penting bagi pihak-pihak eksternal maupun internal perusahaan dalam pengambilan keputusan bisnis. Profesi akuntan memiliki kode etik yang mengatur agar orang-orang yang berprofesi sebagai akuntan bekerja secara profesional.

Kebangkrutan Enron merupakan kebangkrutan terbesar dalam sejarah Amerika. Kebangkrutan salah satu perusahaan energi terbesar di Amerika Serikat tersebut menjadi pembicaraan penting dalam dunia akuntansi karena kebangkrutannya melibatkan salah satu KAP terbesar di dunia yaitu KAP Arthur Andersen. Kasus pelanggaran etika profesi oleh KAP Andersen dan perusahaan Enron terungkap ketika Enron mendaftarkan kebangkrutannya ke pengadilan pada tanggal 2 Desember 2001 (<https://id.wikipedia.org/wiki/Enron>). Pada saat itu terungkap bahwa terdapat utang perusahaan yang tidak dilaporkan. Tidak dilaporkannya jumlah hutang tersebut menyebabkan nilai investasi dan laba yang ditahan berkurang dalam jumlah yang sama. Sebelum kebangkrutan Enron terungkap, KAP Andersen mempertahankan Enron sebagai klien perusahaan dengan memanipulasi laporan keuangan dan menghancurkan dokumen atas kebangkrutan Enron. Dokumen yang dihancurkan tersebut menyatakan bahwa

perusahaan pada periode laporan keuangan yang bersangkutan mendapatkan laba bersih sebesar \$ 393 juta, padahal pada periode tersebut perusahaan mengalami kerugian sebesar \$ 644 juta yang disebabkan oleh transaksi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang didirikan oleh Enron. Kasus Enron bukanlah satu-satunya pelanggaran yang dilakukan oleh Andersen, sebelum kasus Enron ternyata Andersen telah melakukan banyak pelanggaran diantaranya kasus BFA, Sunbeam, dan Waste Management. Ada juga kasus World Com yang terungkap setelah kasus Enron.

Kasus pelanggaran etika profesi tidak hanya terjadi di luar negeri tetapi juga terjadi di dalam negeri. Terdapat beberapa kasus yang cukup banyak menarik perhatian seperti kasus Gayus Tambunan yang menggelapkan pajak, kasus KPMG-Sidharta & Harsono yang menyuap pajak, pembekuan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Petrus Mitra Winata dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Mitra Winata dan Rekan selama dua tahun oleh menteri keuangan akibat melanggar SPAP, dan beberapa kasus lainnya yang melibatkan akuntan sebagai tersangka, baik itu dari akuntan pemerintah maupun akuntan publik. Sejak terungkapnya kasus-kasus tersebut, etika profesi khususnya bagi profesional di bidang akuntansi semakin menjadi perhatian. Perhatian terhadap pentingnya etika ini dilakukan mengingat kasus tersebut tidak lepas dari akibat diabaikannya masalah etika profesi yang menimbulkan kesan negatif terhadap profesi akuntan publik. Hal tersebut tentu saja akan merusak citra profesi akuntan di masyarakat yang pada akhirnya menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan.

Berbagai kasus pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi jika setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam melaksanakan pekerjaannya. Oleh karena itu, terjadinya berbagai kasus di atas seharusnya memberikan kesadaran untuk lebih memperhatikan etika dalam melaksanakan pekerjaan profesi akuntan.

*International Federation of Accountants* (IFAC) pada tahun 2005 telah menerbitkan tujuh standar pendidikan internasional (*International Education Standards/ IES*). Standar nomor empat (IES 4) menyebutkan bahwa program pendidikan akuntansi sebaiknya memberikan kerangka nilai, etika, dan sikap profesional untuk melatih *judgement* profesional calon akuntan sehingga dapat bertindak secara etis ditengah kepentingan profesi dan masyarakat.

Dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etika akuntan atau auditor. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai etika oleh para akuntan, dianggap karena kurangnya materi etika dalam pengajaran akuntansi selama proses belajar mengajar khususnya di perguruan tinggi. Padahal sebagai lembaga pendidikan tertinggi, perguruan tinggi seharusnya membekali mahasiswanya dengan ilmu, baik itu ilmu yang bersifat kognitif, afektif, maupun normatif.

Perguruan tinggi yang merupakan lembaga pendidikan formal seharusnya mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja. Perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan tenaga profesional yang berkualitas baik secara ilmu, moral, maupun etika profesi. Penelitian yang berjudul "*Is Classroom Cheating Related to*



*Business Students Propensity' Cheat in the Real World?"* oleh Lawson (2004) menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kecenderungan mahasiswa yang memiliki perilaku tidak etis untuk melakukan kecurangan akademik dengan perilaku mereka dalam dunia bisnis. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa perilaku etis seseorang terbentuk salah satunya melalui proses pendidikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa saat ini diperlukan usaha untuk membangun pola pikir dan persepsi mahasiswa dalam hal etika khususnya etika profesi yang nantinya harus mereka patuhi saat mereka terjun dalam dunia kerja.

Sayangnya, selama ini pendidikan di Indonesia terlalu menekankan arti penting nilai akademik dan kecerdasan otak saja. Pengajaran integritas, kejujuran, komitmen, dan keadilan diabaikan, sehingga terjadilah krisis multidimensi seperti krisis moral dan krisis kepercayaan. Fakta di lapangan masih banyak ditemukan mahasiswa yang berorientasi pada hasil sehingga menyebabkan terjadinya berbagai praktik kecurangan, yang sering disebut dengan *academic fraud*.

Fenomena kecurangan akademik telah mendarah daging di kalangan pelajar maupun mahasiswa. Hampir seluruh pelajar di setiap lembaga pendidikan sudah akrab dengan kegiatan mencontek, membuat catatan kecil saat ujian, melakukan *copy paste*, dan kegiatan kecurangan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelajar dan mahasiswa saat ini memandang etika sebagai hal yang remeh. Pandangan yang demikian menjadikan persepsi mahasiswa terhadap etika menjadi rendah. Persepsi etis mahasiswa yang rendah membuat mereka beranggapan bahwa tindakan tidak etis yang mereka lakukan adalah tindakan yang normal. Padahal persepsi etis menjadi landasan mereka dalam berperilaku

karena persepsi merupakan sebuah pandangan penilaian seseorang terhadap sesuatu yang akan mengarahkan orang tersebut bagaimana dalam bertindak. Ketika persepsi etis seorang mahasiswa rendah, maka perilakunya pun menjadi tidak etis. Hal inilah yang patut menjadi perhatian saat ini, kita perlu membentuk kembali persepsi dan pola pikir mahasiswa agar kembali pada perilaku yang berpegangan pada standar etika yang ada, sehingga tercipta lulusan (akuntan) yang profesional dan berintegritas tinggi.

Untuk dapat bekerja secara profesional, seorang auditor tidak cukup hanya dengan tahu dan paham saja akan kode etik akuntan, tetapi juga diperlukan komitmen dari para akuntan tersebut untuk bersedia melaksanakan dan mematuhi kode etik tersebut. Komitmen para akuntan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional seseorang dan tekanan etis yang dialaminya. Persepsi dan pola pikir seseorang (dalam penelitian ini adalah mahasiswa), terbentuk sesuai dengan hal-hal yang mempengaruhi orang tersebut baik dari sisi internal maupun eksternal. Dari sisi internal persepsi dan pola pikir seseorang dipengaruhi oleh tiga aspek dasar yang dimiliki oleh manusia yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan intelektual (IQ) sering disebut juga sebagai kecerdasan akal, biasanya berupa kecerdasan menulis, membaca, dan berhitung. Kecerdasan spiritual (SQ) berhubungan dengan agama atau keyakinan seseorang, sedangkan kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan manusia mengetahui perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain serta menggunakan perasaan tersebut untuk menuntun pikiran dan perilaku seseorang. Kecerdasan emosional dianggap

mampu mengendalikan dan mengasah dua kecerdasan lainnya yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi persepsi dan pola pikir seseorang. Untuk faktor eksternal, persepsi dan pola pikir seseorang dibentuk dan dipengaruhi oleh tekanan yang dialami atau diterima oleh orang tersebut serta proses pendidikan yang diikutinya. Tekanan yang dialami atau diterima seseorang cenderung akan membentuk sebuah pola pikir baru atau mengubah pandangan seseorang akan suatu hal dari pandangan sebelumnya yang telah terbentuk. Tekanan akan mendorong seseorang untuk membuat rasionalisasi atas sebuah pandangan atau tindakan tertentu, sedangkan pendidikan untuk mengasah dan mengarahkan persepsi dan pola pikir seseorang. Dalam proses pendidikan akuntansi, mahasiswa diberikan materi berupa teori-teori dan keterampilan dalam mempraktikkan teori tersebut. Untuk menciptakan seorang akuntan yang profesional dan berkualitas, tidak hanya dibutuhkan mahasiswa yang berbekal teori dan keterampilan akuntansi saja tetapi mahasiswa juga harus mengerti benar kode etik profesi akuntan dan harus bersedia melaksanakannya.

Untuk itu disini penulis ingin meneliti **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah berikut:

1. Banyak terjadi kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses belajar mengajar di program studi akuntansi FE UNY.
2. Persepsi etis mahasiswa saat ini masih rendah, terbukti dengan banyaknya kecurangan akademik yang terjadi.
3. Rendahnya persepsi etis mahasiswa menjadikan mereka berperilaku tidak etis.
4. Mahasiswa Akuntansi FE UNY hanya menekankan arti penting nilai akademik dan kecerdasan otak saja, namun melalaikan nilai-nilai etika.
5. Terdapat Penelitian yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kecenderungan mahasiswa yang memiliki perilaku tidak etis untuk melakukan kecurangan akademik dengan perilaku tidak etis mereka di dunia kerja.

## **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh empat variabel yang digunakan yaitu Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi, dan Persepsi Etis mahasiswa Program Studi Akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga dibatasi pada populasi yang diteliti yaitu mahasiswa Prodi Akuntansi FE UNY angkatan 2011, 2012, dan 2013.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY?
2. Apakah Persepsi Tekanan Etis berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY?
3. Apakah pemberian Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY?
4. Apakah Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh positif Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY.
2. Pengaruh positif Persepsi Tekanan Etis terhadap Persepsi Etis mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY.
3. Pengaruh positif Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY.

4. Pengaruh positif Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi akademisi khususnya pendidikan akuntansi, di mana pihak akademisi diharapkan dapat menggunakan informasi dari hasil penelitian ini sebagai input dalam penyusunan kurikulum dan desain metode perkuliahan yang mengarahkan pada pembentukan perilaku etis mahasiswa akuntansi sejak pendidikan akan menjadi dasar perilaku mereka setelah lulus dan berpraktik sebagai akuntan.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris, dan pemahaman tentang pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi, diharapkan dapat menjadi kajian dalam proses pembelajaran akuntansi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat mengasah kemampuan menulis dan meneliti sehingga bermanfaat untuk memberikan kegunaan di masa depan. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan

manfaat di masa depan bagi peneliti ketika peneliti telah memasuki dunia kerja dan menempatkan peneliti menjadi seorang akuntan yang sesungguhnya sehingga peneliti mampu menjadi akuntan yang profesional dan berintegritas tinggi.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan yang menaruh perhatian pada etika. Lembaga pendidikan di masa mendatang diharapkan tidak hanya menekankan pada nilai akademik dan kecerdasan otak saja melainkan juga menekankan pengajaran etika, dengan menciptakan suatu kebijakan pendidikan yang wajib memasukkan pendidikan etika pada setiap mata kuliah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Persepsi Etis**

###### **a. Persepsi**

Pengertian persepsi menurut Robbins (2006: 89) adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang obyektif. Arfan, Ikhsan & Muhammad Ishak (2005: 57) menyatakan bahwa persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Miftah Thoha (2009: 141) juga menerangkan bahwa persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Menurut Miftah Thoha (2003: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses



belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.

- b) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Wiwik Utami dan Fitri Indriawati (2006: 7), menyatakan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh obyek penelitian yang diterima panca indera orang tersebut dan cara orang tersebut “menginterpretasikan” obyek tersebut. Secara analitik, kemampuan manusia untuk mengetahui dapat diurai sebagai berikut (Herman, 2001: 186):

- a) Kemampuan kognitif, ialah kemampuan untuk mengetahui (dalam arti mengerti, memahami, menghayati) dan mengingat apa yang diketahuinya. Landasan kognitif adalah rasio atau akal.
- b) Kemampuan afektif, ialah kemampuan untuk merasakan tentang apa yang diketahuinya, yaitu rasa cinta atau benci, rasa indah atau buruk. Dengan rasa inilah manusia menjadi manusiawi atau bermoral. Di sini rasa tidak mempunyai patokan yang pasti seperti rasio.
- c) Kemampuan konatif, ialah kemampuan untuk mencapai apa yang dirasakan itu. Konasi adalah will atau karsa (kemauan,

keinginan, hasrat) ialah daya dorong untuk mencapai (atau menjauhi) yang didiktekan oleh rasa.

Jika tingkat kemampuan manusia tersebut dikaitkan dengan konsep moral maka kemampuan kognitif setingkat dengan *moral perception*, kemampuan afektif setingkat dengan *moral judgement* dan kemampuan konatif setingkat dengan *moral intention*. Kemampuan kognitif dan afektif dapat diasah melalui proses pembelajaran baik formal maupun non formal, sedangkan kemampuan konatif tumbuh dari dalam dirinya sendiri sesuai dengan tingkat kesadaran dan kemauan orang tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan definisi persepsi yang dikemukakan oleh Syaikhul Falah (2006: 14) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang dimulai dari pemilihan stimuli, merespon stimuli, dan memproses secara rumit, kemudian menginterpretasikan dengan sejumlah pertimbangan dan menfasirkannya. Hasil dari proses pembentukan persepsi ini akhirnya akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Menurut Miftah Thoha (2003: 145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

- a) Stimulus atau Rangsangan: terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/ rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

- b) Registrasi: dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
- c) Interpretasi: merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Menurut Rest (1986) dalam Wiwik Utami dan Fitri Indriawati (2006: 5-6) proses perilaku etis meliputi tahap sebagai berikut:

- a) *The person must be able to identify alternative actions and how those alternatives will effect the welfare of interested parties.*
- b) *The person must be able to judge which course of action ought to be undertaken in that situation because it is morally right (or fair or just morally good)*
- c) *The person must intend to do what is morally right by giving priority to moral value above other personal values.*
- d) *The person must have sufficient perseverance, ego strengght and implementation skills to be able to follow through on his/her intention to behave morally, to withstand fatigue and flagging will, and to overcome obstacles.*

Empat hal tersebut berkaitan dengan *moral perception*, *moral judgement*, *moral intention*, dan *moral action*. *Moral perception* merupakan pandangan seseorang tentang sebuah situasi/ keadaan/ masalah yang dikaitkan dengan nilai moral. Persepsi moral diperlukan

untuk penalaran moral. Lawrence Blum (1994) mengemukakan “*distinguishes moral perception from moral judgment, whereas a person's judgment about what the moral course of action would be is the result of a conscious deliberation, the basis for that process is the perception of aspects of one's situation, which is different for each person*”.

Elizabeth (2011: 3) mendefinisikan *moral judgement*, *moral intention*, dan *moral action* sebagai berikut:

“*Moral judgment refers to formulating and evaluating which possible solutions to the moral issue have moral justification. This step in the process requires reasoning through the possible choices and potential consequences to determine which are ethically sound. Moral motivation (moral intention) refers to the intention to choose the moral decision over another solution representing a different value. Moral courage (moral action) refers to an individual's behavior. This component is the individual's action in the situation. This step involves courage, determination, and the ability to follow through with the moral decision*”.

*Moral perception* dan *moral judgement* berkenaan dengan bagaimana seseorang memikirkan isu-isu etika dan menilai pengaruh eksternal dan internal terhadap pengambilan keputusan etis. Dengan demikian *moral perception* dan *moral judgement* berkaitan erat dengan intelektual (akal), sedangkan dua hal yang lain yaitu *moral intention* dan *moral action* merupakan unsur psikologis dari diri manusia untuk berkehendak berperilaku etis. Dengan kata lain, seseorang yang hanya memiliki *moral perception* dan *moral judgement* saja tidak dijamin untuk mampu berperilaku etis. Oleh karena itu, harus diikuti oleh *moral intention* yang kemudian diaktualisasikan menjadi *moral action*.

## **b. Etika**

Dari asul-usul katanya, etika berasal dari bahasa Yunani "*ethos*" yang berarti adat istiadat atau kebiasaan yang baik. Etika biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu "*Mos*" dan dalam bentuk jamaknya "*Mores*", yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk. Bertolak dari kata tersebut, akhirnya etika berkembang menjadi studi tentang kebiasaan manusia berdasarkan kesepakatan, menurut ruang dan waktu yang berbeda. Bertens (1993: 4) memaparkan pengertian etika dalam bentuk jamak *ta etha* yang juga berarti adat kebiasaan.

Abdullah (2006: 4) menjelaskan arti kata etika berdasarkan etimologinya yang berasal dari bahasa Yunani, *ethos*, yang bermakna kebiasaan atau adat-istiadat. Menurut Abdullah (2006: 12) secara umum ruang lingkup etika meliputi:

- a) Menyelidiki sejarah tentang tingkah laku manusia.
- b) Membahas cara menghukum dan menilai baik buruknya suatu tindakan.
- c) Menyelidiki faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia.
- d) Untuk menerangkan mana yang baik dan mana yang buruk.
- e) Untuk meningkatkan budi pekerti.
- f) Untuk menegaskan arti dan tujuan hidup sebenarnya.

Selain kaidah etika masyarakat juga terdapat apa yang disebut dengan kaidah profesional yang khusus berlaku dalam kelompok profesi yang bersangkutan, yang mana dalam penelitian ini adalah auditor. Oleh karena merupakan konsensus, maka etika profesi tersebut dinyatakan secara tertulis atau formal dan selanjutnya disebut sebagai “kode etik”. Kode etik tersebut dijadikan sebagai aturan tindakan etis bagi para anggota profesi yang bertujuan untuk menjaga reputasi serta kepercayaan masyarakat agar profesi tersebut dapat tetap eksis dan *survive*. Sifat sanksinya juga moral psikologik, yaitu dikucilkan atau disingkirkan dari pergaulan kelompok profesi yang bersangkutan (Desriani dalam Sihwahjoeni dan Gudono, 2000).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai profesi di bidang akuntansi di Indonesia memiliki kode etik yang mengikat para anggotanya. Dalam kongres VIII IAI di Jakarta pada tahun 1998, IAI menetapkan kode etik akuntan dalam tiga bagian, yaitu: (1) Prinsip Etika, (2) Aturan Etika, (3) Interpretasi Aturan Etika. Kode etik IAI yang ditetapkan tersebut menekankan pada pentingnya prinsip etika bagi para akuntan dalam melakukan kegiatan profesionalnya. Prinsip Etika dalam kode etik IAI terdiri dari delapan, yaitu:

- a) Tanggung Jawab Profesi: Dalam melaksanakan tanggung-jawabnya sebagai profesional setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Anggota harus

bertanggungjawab kepada semua pemakai jasa profesional mereka, dalam hal ini adalah klien, dan semua anggota harus bekerja sama untuk memelihara dan meningkatkan tradisi profesi. Intinya, anggota harus senantiasa menerapkan profesionalisme dalam melaksanakan pekerjaannya.

- b) **Kepentingan Publik:** Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme. Objektivitas dan integritas akuntan akan mempengaruhi berjalannya fungsi bisnis. Oleh karena itu, profesi akuntan harus menjaga sikap, tingkah laku, dan kepercayaan masyarakat terhadap akuntan. Atas kepercayaan publik yang diberikan kepadanya, anggota harus secara terus menerus menunjukkan dedikasi mereka untuk mencapai profesionalisme yang tinggi. Tanggung jawab akuntan tidak semata-mata untuk memenuhi klien, artinya seorang akuntan harus memperhatikan kepentingan publik, dengan cara memberikan solusi maupun saran yang tepat demi kebaikan kepentingan umum/ publik.
- c) **Integritas:** Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya

pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas menuntut seseorang bersikap jujur dengan tidak merugikan klien, artinya berusaha mengutamakan kebenaran dan keadilan dengan mengikuti prinsip obyektivitas dan konservatisme profesional.

- d) Obyektivitas: Setiap anggota harus menjaga obyektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya. Obyektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip ini mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari pengaruh pihak lain dalam segala bentuk jasa dan tingkat kapasitas yang dilakukannya. Dalam menjalankan profesinya, anggota harus memperhatikan tekanan yang timbul yang mungkin menghambat obyektivitasnya, hubungan yang memberikan kesan negatif/ prasangka, serta penerapan prinsip obyektivitas dari anggota-anggota yang terlibat.
- e) Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional : Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional



pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi dan teknik yang paling mutakhir. Kehati-hatian artinya merencanakan dan mengawasi secara seksama setiap kegiatan profesional yang menjadi tanggungjawabnya, sedangkan ketekunan adalah pemenuhan tanggungjawab untuk memberikan jasa dengan segera, berhati-hati, dan sempurna sesuai standar teknis dan etika yang berlaku. Di samping itu, anggota menggunakan kompetensi yang diperolehnya dari pendidikan dan pengalaman, agar dapat memberikan jasa dengan kualitas yang tinggi. Kompetensi profesional dibagi 2 fase terpisah: Pencapaian Kompetensi Profesional (standar pendidikan & pengalaman) dan Pemeliharaan Kompetensi Profesional, (menjaga dan meningkatkan kemampuan).

- f) Kerahasiaan: Setiap anggota harus, menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya. Anggota harus menghormati kerahasiaan informasi klien yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya. Kewajiban kerahasiaan berlanjut bahkan setelah hubungan antara anggota

dan klien atau pemberi kerja berakhir. Termasuk orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan profesinya juga harus menjaga kerahasiaan tersebut dengan tidak mengungkapkan kepada publik, kecuali dalam keadaan lain, misalnya adanya persetujuan klien, tuntutan hukum, atau karena adanya kewajiban atau hak profesional untuk mengungkapkannya.

- g) Perilaku Profesional: Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi: Kewajiban untuk menjauhi tingkah laku yang dapat mendiskreditkan profesi harus dipenuhi oleh anggota sebagai perwujudan tanggung-jawabnya kepada penerima jasa, pihak ketiga, anggota yang lain, staf, pemberi kerja dan masyarakat umum. Yang dimaksud dengan mendiskreditkan profesi di sini adalah hal-hal yang menunjukkan ketidaksesuaian dengan profesi yang bersangkutan
- h) Standar Teknis: Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Standar teknis dan standar profesional yang harus ditaati

anggota adalah standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, *International Federation of Accountants*, badan pengatur, dan peraturan perundang-undangan yang relevan.

Menurut Keraf (2001: 33-35), etika dibagi dalam etika umum dan etika khusus. Etika khusus dibagi lagi menjadi 3 kelompok, yaitu: etika individual, etika lingkungan hidup, dan etika sosial. Etika sosial berbicara mengenai kewajiban dan hak, sikap dan pola perilaku manusia sebagai makhluk sosial dalam interaksinya dengan sesama. Etika sosial menyangkut hubungan manusia dengan manusia. Ia menyangkut hubungan individual antara orang yang satu dengan yang lain, serta menyangkut interaksi sosial secara bersama. Etika sosial mencakup etika profesi dan di dalamnya terdapat etika bisnis. Etika profesi lebih menekankan kepada tuntutan terhadap profesi seseorang dimana tuntutan itu menyangkut tidak saja dalam hal keahlian, melainkan juga adanya komitmen moral: tanggung jawab, keseriusan, disiplin, dan integritas moral.

### **c. Persepsi Etis**

Etis adalah sesuatu hal yang berkaitan atau berurusan dengan moral atau prinsip-prinsip moralitas serta berkaitan dengan benar atau salah dalam melakukan sesuatu. Jadi, persepsi etis adalah pandangan seseorang yang berkaitan atau berurusan dengan moral atau prinsip-prinsip moralitas serta berkaitan dengan benar atau salah dalam melakukan sesuatu.

Persepsi Etis dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akuntansi yang dikaitkan dengan kode etik yang berlaku dalam kelompok profesi akuntan. Kode Etik Profesi Akuntan adalah suatu sistem prinsip-prinsip moral dan aturan yang memberikan pedoman kepada akuntan dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, dan akuntan lain sesama profesi atau suatu alat atau sarana untuk memberikan keyakinan kepada klien, pemakai laporan keuangan dan masyarakat pada umumnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan akuntan (Munawir 1995: 58-59). Mathews & Perrera (1991) dalam Andi Besse (2011: 35), terdapat beberapa keuntungan dari adanya kode etik ini, yaitu:

1. Para profesional akan lebih sadar tentang aspek moral dari pekerjaannya.
2. Kode etik berfungsi sebagai acuan yang dapat diakses secara lebih mudah.
3. Ide-ide abstrak dari kode etik akan ditranslasikan ke dalam istilah yang konkret dan dapat diaplikasikan ke segala situasi.
4. Anggota sebagai suatu keseluruhan akan bertindak dalam cara yang lebih standar pada garis profesi.
5. Menjadi suatu standar pengetahuan untuk menilai perilaku anggota dan kebijakan profesi.
6. Anggota akan menjadi dapat lebih baik menilai kinerja dirinya sendiri.

7. Profesi dapat membuat anggotanya dan juga publik sadar sepenuhnya atas kebijakan-kebijakan etisnya.

Prinsip Etika Profesi dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan pengakuan profesi akan tanggung jawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan. Prinsip ini memandu anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dan merupakan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalnya. Selain itu, prinsip ini meminta komitmen untuk berperilaku terhormat, bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi (IAI, 1998 dalam Ludigdo, 2007: 58).

Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan sudah seharusnya memahami kode etik akuntan karena nantinya mereka akan terjun di dunia kerja yang memberikan banyak celah untuk melakukan pelanggaran etika. Pemahaman seorang mahasiswa akuntansi dalam hal etika sangat diperlukan dan memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi akuntansi di Indonesia. Calon akuntan perlu diberi pemahaman yang cukup terhadap berbagai masalah etika profesi yang akan mereka hadapi. Persepsi Etis mahasiswa perlu diteliti untuk memberikan gambaran pemahaman mahasiswa terhadap etika Profesi (kode etik akuntan).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis mendefinisikan Persepsi Etis sebagai pandangan mahasiswa dalam menginterpretasikan prinsip etika akuntan yang mengatur akuntan dalam melakukan kegiatan profesionalnya. Dengan begitu, Persepsi Etis menunjukkan pandangan

seorang mahasiswa akan suatu tindakan yang dilakukan oleh akuntan, apakah tindakan tersebut merupakan suatu tindakan yang etis atau tidak etis.

Berdasarkan teori-teori yang diungkapkan di atas, indikator yang digunakan untuk mengukur Persepsi Etis mahasiswa adalah delapan prinsip etika yang telah ditetapkan dalam kongres VIII IAI di Jakarta pada tahun 1998 yaitu:

- a) Tanggung jawab profesi
- b) Kepentingan Publik
- c) Integritas
- d) Obyektivitas
- e) Kompetensi dan Kehati-hatian
- f) Kerahasiaan
- g) Perilaku Profesional
- h) Standar Teknis

## **2. Kecerdasan Emosional (EQ)**

Pada dasarnya setiap manusia memiliki tiga tipe kecerdasan yaitu *Spiritual Quotient (SQ)*, *Intellectual Quotient (IQ)*, dan *Emotional Quotient (EQ)*. Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)* lebih berhubungan secara vertikal yaitu hubungan manusia dengan penciptanya. Kecerdasan akal atau *Intellectual Quotient (IQ)* meliputi keterampilan membaca, berhitung, dan menulis, yang dapat diasah melalui pendidikan formal

(sekolah) yang akan mengarahkan seseorang pada keberhasilan akademik saja. Sementara Kecerdasan Emosional (EQ) merupakan kemampuan manusia dalam mengenali dan mengelola emosi yang ada dalam dirinya.

Umumnya kecerdasan seseorang hanya dinilai berdasarkan kecerdasan akal saja. Namun sebenarnya, tolok ukur keberhasilan hidup bukan hanya dari keberhasilan akademik saja. Belakangan ini berkembang pandangan baru yang menyatakan bahwa diperlukan seperangkat kecakapan lain di luar kecerdasan intelektual seperti bakat, hubungan sosial, kematangan emosional, pengendalian diri, dan lain-lain yang biasanya disebut dengan Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient* (EQ). Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan. (Shapiro, 1998-10). Peneliti memilih Kecerdasan Emosional sebagai variabel yang mempengaruhi persepsi etis seseorang karena Kecerdasan Emosional berperan dalam pengendalian diri seseorang dan menjadi penyeimbang antara Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual.

Salovey dan Mayer dalam Shapiro (1998: 8) mendefinisikan Kecerdasan Emosional atau yang sering disebut EQ sebagai:

“himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan”.

Sejalan dengan hal tersebut, Goleman (2005: 512) mendefinisikan EQ sebagai kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Goleman (2005: 39) yang mengadaptasi model Salovey Mayer membagi EQ ke dalam lima unsur yang meliputi:

- a. Pengenalan diri (*self awareness*), mengenal diri sendiri berarti memperoleh pengetahuan tentang totalitas diri yang tepat, yaitu menyadari kelebihan/keunggulan yang dimiliki maupun kekurangan/kelemahan yang ada pada diri sendiri.
- b. Pengendalian diri (*self regulation*), merupakan suatu keinginan dan kemampuan dalam menggapai kehidupan yang selaras, serasi dan seimbang pada hak dan kewajibannya sebagai individu.
- c. Motivasi (*motivation*), merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.
- d. Empati (*empathy*), didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi, dan merasakan perasaan orang lain.
- e. Keterampilan sosial (*social skills*), merupakan keterampilan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain guna menciptakan suatu komunikasi yang baik.



Kelima unsur tersebut dikelompokkan ke dalam dua kecakapan, yaitu: a) kecakapan pribadi; yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi, serta b) kecakapan sosial: yang meliputi empati dan keterampilan sosial.

Kecerdasan Emosional tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan Kecerdasan Emosional. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional individu menurut Goleman (2009: 267-282), yaitu:

- a. Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Kehidupan emosi yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak di kemudian hari, sebagai contoh: melatih kebiasaan hidup disiplin dan bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian, dan sebagainya. Hal ini akan menjadikan anak menjadi lebih mudah untuk menangani dan menenangkan diri dalam menghadapi permasalahan, sehingga anak-anak dapat

berkonsentrasi dengan baik dan tidak memiliki banyak masalah tingkah laku seperti tingkah laku kasar dan negatif.

- b. Lingkungan non keluarga. Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat, didalamnya termasuk lingkungan pendidikan. Kecerdasan Emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran. Anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Pengembangan kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui berbagai macam bentuk pelatihan diantaranya adalah pelatihan asertivitas, empati dan masih banyak lagi bentuk pelatihan yang lainnya.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan pengertian Kecerdasan Emosional (EQ) dalam penelitian ini adalah adalah kemampuan seorang mahasiswa untuk mengenali, memotivasi, dan mengendalikan perasaan serta emosi dirinya sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain sehingga dapat digunakan untuk menuntun pikiran dan perilaku mahasiswa tersebut.

Berdasarkan teori-teori tentang Kecerdasan Emosional yang diungkapkan di atas, indikator yang digunakan untuk mengukur Kecerdasan Emosional mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan diri (*self awareness*)

- b. Pengendalian diri (*self regulation*)
- c. Motivasi (*motivation*)
- d. Empati (*empathy*)
- e. Keterampilan sosial (*social skills*)

### 3. Persepsi Tekanan Etis

Syaikhul Falah (2006: 14) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang dimulai dari pemilihan stimuli, merespon stimuli, dan memproses secara rumit, kemudian menginterpretasikan dengan sejumlah pertimbangan dan menfasirkannya. Hasil dari proses pembentukan persepsi ini akhirnya akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Wiwik Utami dan Fitri Indriawati (2006: 7), menyatakan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh obyek penelitian yang diterima panca indera orang tersebut dan cara orang tersebut “menginterpretasikan” obyek tersebut. Penelitian ini melihat tekanan sebagai salah satu stimuli/obyek berupa sebuah kondisi yang dapat dilihat dalam cara pandang yang berbeda antara individu satu dengan individu lainnya. Arfan, Ikhsan & Muhammad Ishak (2005: 57) menyatakan bahwa persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Pada kenyataannya, masing-masing orang memiliki persepsinya sendiri atas suatu kejadian sehingga berbeda satu dengan yang lainnya.

Tekanan juga merupakan unsur dari *fraud triangel* yang mendasari seseorang untuk berbuat kecurangan (*fraud*). W. Steve Albreth, (2012: 31)

mendefinisikan tekanan (*pressure*) tekanan sebagai suatu situasi dimana seseorang perlu memilih melakukan perilaku kecurangan. Tekanan etis merupakan "*pressure to engage in unethical work activity*" (Peterson, 2003).

Tekanan sering kali menjadi alasan yang mendasari terjadinya kecurangan baik itu di dunia akademis maupun dunia kerja. Seperti yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang, penelitian yang berjudul "*Is Classroom Cheating Related to Business Students Propensity' Cheat in the Real World?*" oleh Lawson (2004) menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kecenderungan mahasiswa yang memiliki perilaku tidak etis untuk melakukan kecurangan akademik dengan perilaku mereka dalam dunia bisnis. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan melakukan kecurangan akademis seringkali menuntun seseorang pada kecurangan dalam dunia kerja. Kecurangan akademis yang dilakukan oleh mahasiswa biasanya didasari karena adanya tekanan dari pihak eksternal, misal orang tua yang mewajibkan anaknya mendapat nilai bagus, atau tekanan dari lingkungan kampus dimana peraturan kampus menetapkan batas IPK terendah, atau karena persaingan nilai dengan teman-teman yang terlalu tinggi. Pada dunia kerja seringkali tekanan etis menyebabkan terjadinya dilema etis yang mengharuskan seseorang mengambil keputusan yang tepat. Sebagai contoh, auditor yang menghadapi klien yang mengancam akan mencari auditor baru kecuali menerbitkan pendapat WTP, padahal pendapat WTP tersebut tidak tepat. Tekanan yang dibarengi dengan adanya peluang

akan semakin mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Tekanan dan peluang tersebut kemudian akan menimbulkan rasionalisasi yang biasanya dijadikan sebagai alasan logis dalam melakukan kecurangan.

Menurut W. Steve Albrecht, dkk., (2012: 33) tekanan dalam kecurangan di bagi dalam 4 tipe yaitu *financial pressure* atau tekanan karena faktor keuangan, kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang, tekanan yang datang dari pihak eksternal dan tekanan lain-lain.

a. *Financial Pressure* atau Tekanan Faktor Keuangan.

Tekanan faktor keuangan berasal dari keserakahan, ditingggalkan seseorang yang berarti dalam hidupnya (tulang punggung keluarga misalnya), memiliki utang atau tagihan yang jumlahnya banyak, mengalami kerugian finansial, dan memiliki kebutuhan keuangan yang tidak terduga. Ukuran keberhasilan menurut Bonnie Szumski (2015: 22) dapat berupa uang, kejayaan, nilai yang bagus, beasiswa, dan pengakuan.

b. Kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang.

Kebiasaan buruk seseorang dapat menekannya melakukan tindakan kecurangan, penelitian yang berjudul "*Is Classroom Cheating Related to Business Students Propensity' Cheat in the Real World?*" oleh Lowson (2004) menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kecenderungan mahasiswa yang memiliki perilaku tidak etis untuk melakukan kecurangan akademik dengan perilaku mereka dalam dunia bisnis.

c. Tekanan yang berasal dari pihak eksternal

Menurut Bonnie Szumski (2015: 21-22) orang-orang sekitar dapat menekan seseorang untuk menjadi sukses termasuk dengan melakukan kecurangan karena orang-orang sekitar lebih mementingkan keberhasilan yang diperoleh daripada kejujuran dalam proses memperoleh keberhasilan tersebut.

d. Tekanan lain-lain

Tekanan yang lain dapat berupa gaya hidup seperti yang dikemukakan oleh W. Steve Albrecht, dkk. (2006: 36) yang menyebutkan bahwa untuk beberapa orang menjadi sukses lebih penting daripada berbuat jujur. Artinya seseorang terkadang lebih memilih cara-cara yang tidak jujur untuk meraih kesuksesan. Menurut Bonnie Szumski (2015: 21-22), tekanan dari lingkungan sekitar dapat menekan orang untuk mencapai keberhasilan. Tekanan yang lebih besar daripada kemampuan yang dimiliki akan cenderung membuat seseorang mengabaikan nilai-nilai yang dipegang karena lingkungan tidak akan lebih peduli hasil dari suatu perilaku daripada prosesnya.

Dari pengertian persepsi dan tekanan di atas maka definisi Persepsi Tekanan Etis dalam penelitian ini adalah pandangan atau penilaian mahasiswa terhadap suatu keadaan atau kondisi di sekitarnya sebagai sebuah tekanan atau bukan, sehingga mendorongnya untuk berperilaku etis atau tidak etis.

Berdasarkan teori-teori tentang Persepsi Tekanan Etis yang diungkapkan di atas, indikator yang digunakan untuk mengukur Persepsi Tekanan Etis mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Tekanan dari pihak eksternal
- b. Fokus terhadap proses atau hasil
- c. Reaksi terhadap suatu tekanan

#### **4. Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi**

Lembaga pendidikan tinggi pada umumnya, dan pada khususnya pendidikan akuntansi memegang peranan strategis di era informasi saat ini. Pendidikan akuntansi mempunyai tugas untuk menghasilkan profesional-profesional di bidang akuntansi, seperti akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pajak dan lainnya. Pendidikan tinggi bidang akuntansi merupakan tempat berlangsungnya proses pembentukan profesi akuntan sehingga dapat dihasilkan calon-calon profesional di bidang akuntansi dengan kualitas dan kuantitas yang memadai. Tuntutan tersebut dirasakan penting mengingat akuntan di masa depan harus memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi paradigma berpikir, pengetahuan, maupun keahlian profesional. Kualitas akuntan yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi yang berasal dari perguruan tinggi sangat tergantung oleh proses belajar mengajar. (Machfoedz dalam Effendi 2001: 11), mengemukakan bahwa salah satu indikator peningkatan profesionalisme adalah adanya kurikulum yang memadai dan standar profesionalisme melalui ujian profesi.

(Yusuf dalam Effendi 2001: 20), menyatakan bahwa kualitas lulusan calon akuntan dari penerapan program S-1 jurusan akuntansi yang berlaku selama ini masih dipertanyakan. Kemampuan profesional lulusan pada umumnya dipandang kurang memadai. (Ludigdo dalam Rahayuningsih 2001: 13), mengungkapkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi akuntansi dianggap belum mampu memberikan bekal etika kepada mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja.

Wiwik Utami dan Fitri Indriawati, (2006: 8), mengemukakan bahwa memasukkan aspek etika langsung pada mata kuliah akuntansi keuangan sangat membantu mahasiswa untuk mempertajam kepekaan mereka terhadap isu-isu etika yang terjadi dalam dunia akuntansi. Ada banyak contoh kasus etika yang disajikan dalam buku yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi, selain itu juga terdapat banyak kasus yang terjadi di luar negeri yang dibahas dalam konteks Indonesia.

Dunia pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kesadaran sikap etis seseorang, begitu pula dunia pendidikan akuntansi yang juga mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku etis akuntan. (Siagian dalam Utami dan Indriawati 2006: 5) menyebutkan bahwa setidaknya ada 4 alasan mengapa mempelajari etika bisnis dan profesi sangat penting:

- a. Etika memandu manusia dalam memilih berbagai keputusan yang dihadapi dalam kehidupan.



- b. Etika merupakan pola perilaku yang didasarkan pada kesepakatan nilai-nilai sehingga kehidupan yang harmonis dapat tercapai.
- c. Dinamika dalam kehidupan manusia menyebabkan perubahan nilai-nilai moral sehingga perlu dilakukan analisa dan ditinjau ulang.
- d. Etika mendorong tumbuhnya naluri moralitas dan mengilhami manusia untuk sama-sama mencari, menemukan dan menerapkan nilai-nilai hidup yang hakiki.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari dilaksanakannya pendidikan etika bisnis dan profesi. Tujuan yang ingin dicapai dari dilaksanakannya pendidikan etika bisnis dan profesi menurut Gandz dan Hayes dalam Ludigdo (2000: 3) antara lain:

- a. Memupuk kesadaran terhadap komponen etis dalam pengambilan keputusan managerial.
- b. Melegitimasi komponen etis sebagai bagian integral dari pengambilan keputusan managerial.
- c. Menentukan kerangka konseptual untuk penganalisaan komponen-komponen dan membantu individu menjadi yakin dalam menggunakannya.
- d. Membantu mahasiswa dalam menerapkan analisis etis untuk aktivitas bisnis sehari-hari.

Menurut Callahan dalam Ludigdo (2000: 3), tujuan dilaksanakannya pendidikan etika bisnis dan profesi antara lain:

- a. Menstimulir imajinasi moral.
- b. Mengenal persoalan-persoalan etis.
- c. Menimbulkan suatu dorongan dalam perasaannya untuk melaksanakan kewajiban moral (*moral obligation*).
- d. Mengembangkan keahlian bisnis.
- e. Menahan dan mengurangi ketidaksetujuan (*disagreement*) dan kerancuan (*ambiguity*).

Namun demikian mengenai efektivitas dari penyajian mata kuliah pendidikan moral dan etika bisnis dan profesi mungkin masih perlu dipertanyakan. Sistem pendidikan nasional yang diterapkan saat ini kurang memperhatikan aspek-aspek *humaniora* atau ilmu kemanusiaan. Mata kuliah agama, moral, dan budaya lebih banyak bermaterikan hafalan yang kurang menuntut keterlibatan peserta didik untuk merasakan kehidupan di sekitarnya. Hal ini terjadi karena kurikulum pendidikan yang ada saat ini kurang dijalankan sebagaimana mestinya. Ini sekaligus menunjukkan bahwa penyusunan dan penyajian materi etika masih lebih menekankan pada sifat formalistiknya daripada substansinya. Faktor-faktor yang menjadi keterbatasan pendidikan etika bisnis dan profesi akuntansi menurut Mc.Cutcheon dalam Ristalata (2005:16) adalah:

- a. Banyaknya pendidik atau akademisi tidak mengajarkan etika bisnis dan profesi secara formal.

- b. Kebanyakan pengetahuan mengenai pendidikan etika bisnis dan profesi masih sedikit dimasukkan dalam pendidikan akuntansi baik dari subyek atau mata kuliah yang diajarkan oleh pendidik.

Perlu diketahui bahwa kemampuan seseorang yang profesional untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika itu, juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Dalam konteks ini dunia pendidikan mempunyai pengaruh yang besar bagi tumbuhnya kesadaran etis seseorang. Sehubungan dengan hal itu maka perlu diperhatikan sejauh mana pendidikan etika bisnis dan profesi telah tercakup dalam berbagai mata kuliah yang diajarkan. Selain itu, peran pengajar (dalam hal ini dosen akuntansi) juga sangat menentukan di dalam pembentukan etika dalam pendidikan tinggi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Mulawarman dan Ludigdo (2010: 22) menyebutkan bahwa setelah dilakukan penelitian pada perkuliahan mata kuliah etika selama 3 semester, sebagian besar mahasiswa akuntansi mendapatkan kesadaran bahwa dirinya harus menjadi akuntan beretika sekaligus membentuk akuntansi baru yang beretika. Selain itu, menurut Mulawarman dan Ludigdo (2010: 22-23) proses pembelajaran di ranah pendidikan akuntansi sudah saatnya mengandung nilai-nilai etika holistik, yaitu nilai-nilai akuntabilitas moralitas akuntansi yang dilakukan melalui proses sinergi rasio dan intuisi menuju nilai spiritual.

Hasil survey Warth (2000) dalam Hass (2005: 1) mengungkapkan bahwa sebagian besar KAP mengandalkan para akademisi untuk

memberikan bekal materi perilaku etika yang diharapkan dapat diterapkan dalam profesi. Hasil penelitian Clikeman dan Henning dalam Hass (2005: 2) menunjukkan bahwa pada mahasiswa baru (junior), baik mahasiswa akuntansi maupun bisnis cenderung mengutamakan pelaporan keuangan untuk kepentingan manajemen. Namun setelah mahasiswa yang dijadikan sampel tersebut telah senior ternyata terjadi perubahan, yaitu: (1) mahasiswa akuntansi cenderung untuk lebih mengutamakan kepentingan pemakai eksternal, sedangkan (2) mahasiswa bisnis ternyata semakin kuat mengutamakan kepentingan manajemen. Mahasiswa akuntansi senior menjadi lebih mempertimbangkan kepentingan eksternal merupakan cerminan bahwa selama perkuliahan terjadi proses sosialisasi etika. Penelitian lainnya dilakukan Wiwik Utami dan Fitri Indriawati (2006: 15-16) menemukan bahwa interaksi muatan etika dan prestasi mahasiswa berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa.

Berdasarkan teori di atas maka dapat dalam penelitian ini Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi didefinisikan sebagai mata kuliah pokok akuntansi khususnya audit, yang dalam proses pengajarannya diberikan materi mengenai etika dan kasus situasi atau masalah yang berkaitan dengan isu etika.

Berdasarkan teori-teori tentang yang diungkapkan di atas, indikator yang digunakan untuk mengukur Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Frekuensi pemberian muatan etika dalam proses pengajaran akuntansi.
- b. Dampak yang dirasakan mahasiswa setelah pemberian muatan etika dalam proses pengajaran akuntansi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. M. Ridwan Tikollah, Iwan Triyuwono, dan H. Unti Ludigdo (2006)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan)” telah dilakukan oleh M. Ridwan Tikollah, Iwan Triyuwono, dan H. Unti Ludigdo pada tahun 2006.

Penelitian tersebut, dilakukan untuk mengetahui apakah IQ, EQ, dan SQ berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Peneliti mengambil sampel mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Audit 1. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh M. Ridwan Tikollah dkk menunjukkan bahwa IQ, EQ, dan SQ secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Akan tetapi, secara parsial hanya IQ yang berpengaruh signifikan, serta berpengaruh dominan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel terikat, M. Ridwan Tikollah dkk menggunakan IQ, EQ, dan SQ sedangkan penulis

menggunakan variabel EQ, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi.

## 2. Intiyas Utami (2007)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Tekanan Etis terhadap Konflik Organisasional-Profesional dan *Work Outcomes* (Studi Empiris pada Akuntan Publik Se-Indonesia)” telah dilakukan oleh Intiyas Utami pada 2007. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah semakin tinggi tekanan etis akan menyebabkan tingginya konflik organisasional profesional.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Intiyas Utami menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan etis akan menyebabkan tingginya konflik organisasional-profesional. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tekanan dari pihak pengambil keputusan dalam kantor akuntan publik untuk melakukan tindakan yang melanggar nilai-nilai profesional yaitu kode etik profesi dan standar profesi akuntan publik.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel bebas, Intiyas Utami menggunakan konflik organisasional-profesional dan *work outcomes* sedangkan penulis menggunakan Persepsi Etis Mahasiswa. Selain itu, Intiyas Utami Peneliti mengambil sampel akuntan publik se-Indonesia sedangkan peneliti menggunakan sampel mahasiswa.

## 3. Wiwik Utami dan Fitri Indriawati (2006)

Penelitian yang berjudul “Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Persepsi Etika Mahasiswa: Studi

Eksperimen Semu” oleh Wiwik Utami dan Fitri Indriawati dalam Simposium Nasional Akuntansi IX di Padang pada tahun 2006. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah muatan etika yang diintegrasikan dalam pengajaran akuntansi keuangan berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa. Peneliti juga ingin mengetahui apakah interaksi muatan etika dan prestasi mahasiswa berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa. Peneliti mengambil sampel pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1.

Terdapat dua hasil dari penelitian tersebut. Untuk hasil pengujian hipotesis pertama dinyatakan muatan etika tidak berpengaruh pada persepsi etika mahasiswa. Untuk hipotesis kedua dinyatakan ada pengaruh interaksi muatan etika dan prestasi mahasiswa.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitiannya, dimana penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Utami dan Fitri Indriawati menggunakan metode eksperimen, sedangkan penulis menggunakan metode kuesioner. Perbedaan juga terletak pada penggunaan variabel terikat yaitu variabel Kecerdasan Emosional dan Persepsi Tekanan Etis. Selain itu responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah atau sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Karakter, Audit 1, dan Audit 2 bukan Akuntansi Keuangan 1.

### C. Kerangka Berpikir

#### 1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi

Emosi mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan. Emosi sangat mempengaruhi kehidupan manusia, tidak jarang suatu keputusan diambil karena dipengaruhi oleh emosi. Mahasiswa yang notabene adalah calon akuntan nantinya ketika telah memasuki dunia kerja akan dihadapkan pada banyak hal, baik aturan teknis pelaporan keuangan, kode etik akuntan, tekanan *financial* yang besar, peluang melakukan kecurangan, hingga kemungkinan timbulnya konflik kepentingan. Untuk menghadapi keadaan-keadaan tersebut, akuntan tidak hanya menggunakan ilmu akuntansi saja namun juga melibatkan banyak pertimbangan yang melibatkan emosi akuntan.

Kecerdasan Emosional digunakan oleh seseorang untuk mengetahui perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain serta menggunakan perasaan tersebut sebagai penuntun pikiran dan perilaku seseorang. Kecerdasan Emosional terdiri dari lima unsur yaitu: pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Unsur pengenalan diri, pengendalian diri, dan motivasi berperan dalam mengelola emosi, perasaan yang ada dalam diri seseorang, sedangkan unsur empati dan keterampilan sosial berperan dalam proses seseorang menanggapi perasaan orang lain. Kelima unsur tersebut berperan dalam membimbing pikiran dan tindakan seseorang. Kecerdasan Emosional yang baik akan menuntun seseorang



untuk berpersepsi positif sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal di sekitarnya. Kecerdasan Emosional menjadikan pemikiran seseorang positif, tidak menuruti kehendak negatif dari dalam diri sendiri maupun ajakan atau pengaruh negatif yang diberikan oleh orang lain. Dengan pemikiran yang positif diharapkan perilaku seseorang pun menjadi positif, bertindak sesuai dengan aturan norma yang berlaku, tidak melakukan hal-hal yang tidak etis meskipun dalam lingkungan, pengaruh, ataupun tekanan yang besar. Begitu pula ketika dikondisikan dalam keadaan memiliki peluang yang besar.

Kecerdasan Emosional (EQ) dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang mahasiswa untuk mengenali, memotivasi, dan mengendalikan perasaan serta emosi dirinya sendiri sehingga dapat digunakan untuk menuntun pikiran dan perilaku mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang memiliki Kecerdasan Emosional baik, diharapkan akan menjadi calon akuntan yang memiliki kemampuan pengendalian diri yang kuat dalam menghadapi godaan-godaan dalam dunia kerja. Para calon akuntan ini diharapkan kelak akan bekerja secara profesional dan memiliki komitmen tinggi dalam mentaati kode etik akuntan, oleh karena itu peneliti menganggap Kecerdasan Emosional seorang mahasiswa berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis mahasiswa tersebut.

## 2. Pengaruh Persepsi Tekanan Etis terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi

Persepsi Tekanan Etis pandangan atau penilaian seseorang terhadap suatu keadaan atau kondisi di sekitarnya sebagai sebuah tekanan atau bukan,

sehingga mendorongnya untuk berperilaku etis atau tidak etis. Semakin banyak tekanan ataupun pengaruh yang diterima seseorang, akan semakin mendorong orang tersebut untuk berpikir atau berperilaku etis ataupun tidak etis. Tekanan yang ada di lingkungan kita, baik itu lingkungan rumah (tempat tinggal), lingkungan pendidikan, maupun lingkungan kerja seringkali membuat seseorang bertindak tidak etis meskipun dari dalam diri orang tersebut tidak ingin melakukannya.

Pada dasarnya, dalam menghadapi tekanan-tekanan tersebut seseorang memiliki cara sendiri-sendiri tergantung persepsi atau cara pandang seseorang terhadap suatu tekanan atau keadaan yang ada disekitarnya. Dua orang yang berbeda meskipun dihadapkan dalam suatu masalah atau keadaan yang sama, bisa saja tanggapan yang diberikan terhadap masalah atau keadaan tersebut berbeda. Dalam situasi tersebut bisa saja satu orang menganggap keadaan tersebut sebagai tekanan, sedangkan orang yang lain menganggapnya bukan sebagai tekanan. Sebagai contoh dalam dunia pendidikan, dua mahasiswa yang berada dalam satu kelas dimana kelas tersebut memiliki mahasiswa ber-IPK tinggi dengan jumlah yang dominan, satu mahasiswa menganggap kelas yang seperti itu menjadi tekanan baginya untuk mendapatkan IPK yang tinggi pula meskipun dengan melakukan kecurangan akademik, sedangkan mahasiswa satunya menganggap hal tersebut bukan tekanan karena ia menganggap IPK merupakan representatif dari prestasi seorang mahasiswa sehingga ia tidak tergiur untuk melakukan kecurangan.

Persepsi atau pandangan mengenai keadaan yang ada di sekitarnya sebagai tekanan atau bukan akan mempengaruhi persepsi etis seseorang sehingga berpengaruh pula pada tindakan yang diambilnya. Persepsi Tekanan Etis dalam penelitian ini diartikan sebagai pandangan atau penilaian mahasiswa terhadap suatu keadaan atau kondisi di sekitarnya sebagai sebuah tekanan atau bukan, sehingga mendorongnya untuk berperilaku etis atau tidak etis. Oleh karena itu, peneliti menganggap Persepsi Tekanan Etis seorang mahasiswa berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis mahasiswa tersebut.

### 3. Pengaruh Muatan dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis mahasiswa Program Studi Akuntansi

Proses pendidikan akuntansi memiliki peranan penting dalam mencetak akuntan profesional. Dalam proses pendidikan inilah dosen sebagai akuntan pendidik bertugas menyalurkan ilmunya kepada mahasiswa yang notabene adalah calon akuntan. Ilmu yang seharusnya diberikan tidak hanya ilmu yang berupa teori namun juga ilmu-ilmu praktis tidak terkecuali ilmu mengenai etika, norma, ataupun aturan yang berlaku di kehidupan sehari-hari umumnya dan dunia kerja khususnya. Mahasiswa wajib dibekali ilmu yang nantinya akan digunakan saat bekerja baik sebagai akuntan, akuntan publik, internal auditor, akuntan pemerintah, akuntan pajak, maupun akuntan pendidik

Profesi akuntansi sangat rentan akan pelanggaran etika karena terdapat banyak celah untuk melakukan kecurangan baik dalam proses

pembuatan maupun pengauditan sebuah laporan keuangan. Oleh karena itu, ilmu mengenai etika akan menjadi ilmu dasar yang sangat penting bagi para mahasiswa akuntansi, karena tugas mereka nanti saat bekerja adalah untuk membuat, memastikan, dan menjamin bahwa laporan keuangan sebuah entitas terbebas dari salah saji ataupun kecurangan sehingga laporan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

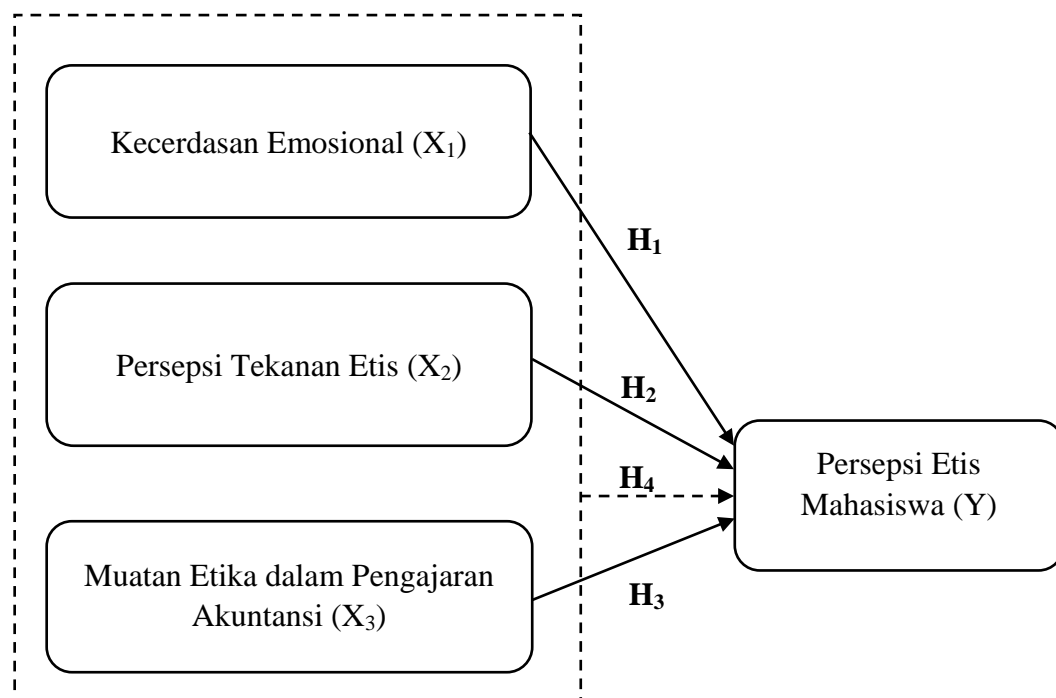
Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai mata kuliah pokok akuntansi khususnya audit, yang dalam proses pengajarannya diberikan materi mengenai etika dan kasus situasi atau masalah yang berkaitan dengan isu etika. Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi akan membantu mahasiswa akan membantu mahasiswa dalam mempertajam *moral perception* dan *moral judgement* seseorang. Semakin banyak Muatan Etika yang diberikan dalam proses belajar mengajar diharapkan semakin tajam pula *moral perception* mahasiswa. Mahasiswa diharapkan paham benar akan kode etik akuntan/ auditor, sehingga ketika mahasiswa dihadapkan pada dunia kerja auditor yang penuh dengan tekanan akan tetap dapat bekerja secara profesional. Oleh karena itu, peneliti beranggapan Muatan Etika yang diberikan dalam pengajaran akuntansi berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi.

4. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi

Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Etis seseorang terdiri dari dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini faktor internal adalah Kecerdasan Emosional dan Persepsi Tekanan Etis, sedangkan faktor eksternal adalah Muatan Etika yang diberikan dalam Pengajaran Akuntansi. Kecerdasan Emosional individu, Persepsi terhadap Tekanan Etis yang ada di sekitar individu, dan Muatan Etika yang didapat dalam proses belajar mengajar akuntansi dianggap memiliki pengaruh positif yang mampu mengubah ataupun membentuk Persepsi Etis seorang mahasiswa. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah pada ketiga faktor di atas yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, dengan tujuan untuk mengetahui apakah Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

#### **D. Paradigma Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat disusun paradigma penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Keterangan:

- = Pengaruh masing-masing variabel X terhadap Y  
 - - - - - = Pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y

### E. Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub>: Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY.

H<sub>2</sub>: Persepsi Tekanan Etis berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY.

H<sub>3</sub>: Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY.

H<sub>4</sub>: Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2015-April 2015.

### **B. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif dengan unit analisis yang diteliti adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009: 27). Pada penelitian ini dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat untuk menguji hipotesis yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 64). Variabel dependen untuk penelitian ini adalah Persepsi Etis, yaitu



pandangan mahasiswa dalam menginterpretasikan prinsip etika akuntan yang mengatur akuntan dalam melakukan kegiatan profesionalnya. Variabel ini terdiri dari delapan indikator yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert 5 point*, mulai dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju), sampai 5 (sangat setuju).

## **2. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011:64). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

### **a. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan Emosional merupakan adalah kemampuan seorang mahasiswa untuk mengenali, memotivasi, dan mengendalikan perasaan serta emosi dirinya sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain sehingga dapat digunakan untuk menuntun pikiran dan perilaku mahasiswa tersebut. Variabel ini terdiri dari lima indikator yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *Likert 5 point* mulai dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju), sampai 5 (sangat setuju).

b. Persepsi Tekanan Etis

Persepsi Tekanan Etis merupakan pandangan atau penilaian mahasiswa terhadap suatu keadaan atau kondisi di sekitarnya sebagai sebuah tekanan atau bukan, sehingga mendorongnya untuk berperilaku etis atau tidak etis. Variabel ini terdiri dari tiga indikator yaitu tekanan dari pihak eksternal, fokus terhadap proses atau hasil, dan reaksi terhadap suatu tekanan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *Likert 5 point* mulai dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju), sampai 5 (sangat setuju).

c. Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi

Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi merupakan mata kuliah pokok akuntansi khususnya audit, yang dalam proses pengajarannya diberikan materi mengenai etika dan kasus situasi atau masalah yang berkaitan dengan isu etika. Variabel ini terdiri dari dua indikator yaitu frekuensi pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi dan dampak pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *Likert 5 point* mulai dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju), sampai 5 (sangat setuju).

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 297). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY yang masih aktif kuliah ketika penelitian ini dilakukan. Jumlah populasi penelitian ini adalah 247 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa Akuntansi angkatan 2011, 2012, 2013. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2015.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011: 120). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria responden telah atau sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Karakter, Audit 1, dan Audit 2. Penentuan jumlah sampel menurut Suharsimi Arikunto (2006: 112) “apabila jumlah subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih”. Dari keseluruhan populasi semua jumlahnya 247, maka menurut pendapat di atas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 40% dari keseluruhan jumlah populasi yaitu sebanyak 98,8, namun peneliti bulatkan sehingga didapat jumlah sampel untuk penelitian ini 100 orang mahasiswa. Jumlah responden yang menjadi sampel yang terdiri dari kelas A 48 mahasiswa dan kelas B 52 mahasiswa. Alasan mengambil jumlah sampel sebanyak 100 adalah agar data yang diperoleh cukup banyak sehingga diharapkan data tersebut dapat merepresentasikan populasi, tidak bias, dan dapat memberikan

hasil yang dapat digeneralisasi. Dari 100 kuesioner yang disebar, hanya 77 yang memenuhi syarat untuk di olah, dikarenakan 17 kuesioner tidak diisi dengan lengkap dan 6 kuesioner tidak kembali.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *survey*. Teknik yang dipilih adalah kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011: 192). Pernyataan dalam kuesioner berkaitan dengan variabel Kecerdasan Emosional, Persepsi tekanan Etis, Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi, dan Persepsi Etis. Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara mengumpulkan responden dalam suatu ruangan kemudian diberi kuesioner untuk diisi dan dikembalikan pada saat itu juga. Kuesioner yang diberikan berisi 67 pernyataan yang terdiri dari 25 pernyataan untuk variabel Kecerdasan Emosional, 3 pernyataan untuk Persepsi Tekanan Etis, 5 pernyataan untuk variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi, dan 34 pernyataan untuk variabel Persepsi Etis.

### **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Data diperoleh dengan cara membagikan kuesioner langsung kepada responden. Kuesioner ini diberikan kepada responden yang telah dipilih dari populasi yang telah ditentukan dimana tujuan penyebaran kuesioner ini adalah

untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh Kecerdasan Emosional mahasiswa, persepsi terhadap tekanan etis yang dialaminya, dan muatan etika yang diperoleh dalam proses pembelajaran akuntansi terhadap Persepsi Etis mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY. Kuesioner berisi daftar pernyataan-pernyataan mengenai variabel independen dan variabel dependen. Daftar pernyataan tersebut dibuat berdasarkan indikator atau kriteria pada setiap variabel yang digunakan. Berikut ini adalah kisi-kisi dalam instrumen penelitian yang digunakan:

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

| No. | Variabel  | Indikator   | Nomor Item   | Jumlah Butir Pernyataan              |
|-----|---|---|--|--------------------------------------|
| 1.  | Kecerdasan Emosional                            | a. Pengenalan Diri<br>b. Pengendalian Diri<br>c. Motivasi<br>d. Empati<br>e. Keterampilan Sosial  | 1-5<br>6-10<br>11-15<br>16-20<br>21-25                                 | 5<br>5<br>5<br>5<br>5                |
| 2.  | Persepsi Tekanan Etis                           | a. Tekanan dari pihak eksternal<br>b. Fokus terhadap proses atau hasil<br>c. Reaksi terhadap suatu tekanan  | 26<br>27<br>28   | 1<br>1<br>1                          |
| 3.  | Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi         | a. Frekuensi pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi<br>b. Dampak pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi   | 29, 30<br>31-33  | 2<br>3                               |
| 4.  | Persepsi Etis Mahasiswa tentang Profesi Akuntan | a. Tanggung jawab profesi<br>b. Kepentingan Publik<br>c. Integritas<br>d. Obyektivitas<br>e. Kompetensi dan Kehati-hatian<br>f. Kerahasiaan<br>g. Perilaku Profesional<br>h. Standar Teknis | 34-37<br>38-41<br>42, 43<br>44-52<br>53, 54<br>55-58<br>69-62<br>63-67 | 4<br>4<br>2<br>9<br>2<br>4<br>4<br>5 |

**Tabel 2. Skor Skala Likert**

| Jawaban                   | Pernyataan Positif | Pernyataan Negatif |
|---------------------------|--------------------|--------------------|
|                           | Skor               | Skor               |
| Sangat Setuju (SS)        | 5                  | 1                  |
| Setuju (S)                | 4                  | 2                  |
| Ragu-ragu (RR)            | 3                  | 3                  |
| Tidak Setuju (TS)         | 2                  | 4                  |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1                  | 5                  |

### G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian lain dilanjutkan agar instrumen dapat memperoleh hasil yang akurat. Data untuk uji validitas dan reliabilitas diambil dari 36 responden di luar sampel yang sudah ditetapkan, kemudian dianalisis menggunakan suatu program pengolah data. Responden dalam uji validitas dan reliabilitas untuk penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi angkatan 2011 kelas A. Mahasiswa akuntansi angkatan 2011 kelas A dipilih karena mereka telah memenuhi syarat penelitian ini yaitu telah menempuh mata kuliah Pendidikan Karakter, Audit 1, dan Audit 2.

#### 1. Uji Validitas Butir Instrumen

Menurut Sugiyono (2007: 348) valid berarti instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu alat ukur disebut valid apabila instrumen yang dimaksud untuk mengukur tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan suatu program pengolah data dengan rumus korelasi (*Pearson Correlation*). Pengujian validasi dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor. Teknik analisis yang digunakan adalah koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \quad (1)$$

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  dengan Y

$N$  = jumlah responden

$\Sigma xy$  = total perkalian skor item dan total

$\Sigma x$  = jumlah skor butir soal

$\Sigma y$  = jumlah skor total

$\Sigma x^2$  = jumlah kuadrat skor butir soal

$\Sigma y^2$  = jumlah kuadrat skor total

Setelah  $r_{hitung}$  ditemukan,  $r_{hitung}$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada signifikansi 5% maka butir item tersebut dianggap valid, sedangkan bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir item tersebut dianggap tidak valid. Butir yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir yang valid (Ghozali, 2011: 53)

**Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Validitas**

| Variabel                                | Butir pernyataan | Butir tidak Valid | No Butir tidak Valid | Butir Valid |
|---|------------------|-------------------|----------------------|-------------|
| Kecerdasan Emosional                    | 25               | 2                 | 6 & 25               | 23          |
| Persepsi Tekanan Etis                   | 3                | -                 | -                    | 3           |
| Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi | 5                | 1                 | 32                   | 4           |
| Persepsi Etis                           | 34               | 1                 | 48                   | 33          |

Sumber: Data primer yang diolah, Lampiran hal 131

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus Alpha dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan nomor responden pada angket kuesioner.
- b. Memberikan skor pada setiap butir pernyataan sesuai dengan kriteria penilaian yang ditentukan.
- c. Menjumlahkan skor tiap butir angket sehingga diperoleh skor total tiap responden.
- d. Memasukkan skor total setiap responden ke dalam rumus varian setiap item.
- e. Menjumlahkan setiap nilai varian per item, kemudian memasukkannya dalam rumus *Alpha*:



$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\} \quad (2)$$

(Suharsimi Arikunto, 2010: 238)

Keterangan:

|                   |                                   |
|-------------------|-----------------------------------|
| $r_{11}$          | = reliabilitas instrumen          |
| $k$               | = banyaknya butir pernyataan      |
| $\sum \sigma_b^2$ | = jumlah varians butir pernyataan |
| $\sigma_t^2$      | = varians total                   |

Jika koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2007: 354). Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 67 pertanyaan yang diuji terdapat empat butir pernyataan yang tidak valid yaitu butir 6, 25, 33, dan 48. Keempat pernyataan tersebut memiliki nilai  $r$  hitung yang lebih kecil dari  $r$  tabel.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan terlebih dahulu membuang pernyataan yang tidak valid. Uji Reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Hasil dari uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                                | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|---|-------------------------|------------|
| Kecerdasan Emosional                    | 0,768                   | Reliabel   |
| Persepsi Tekanan Etis                   | 0,621                   | Reliabel   |
| Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi | 0,616                   | Reliabel   |
| Persepsi Etis                           | 0,868                   | Reliabel   |

Sumber: Data primer yang diolah, hal 145

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel di atas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut reliabel.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011: 160). Untuk mengetahui data normal atau tidak salah satunya dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Oleh karena dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka jika nilai signifikansi dari nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) > 5%, data yang digunakan adalah berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 5% maka data tidak berdistribusi normal.

### **b. Uji Linieritas**

Uji ini digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris berbentuk linier, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2011: 166). Pengujian dibantu dengan program *SPSS* dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi *linearity*  $> 0,05$  maka data tersebut linear, jika  $< 0,05$  maka data tersebut tidak linear (Ghozali, 2011:166). Apabila uji linieritas tidak terpenuhi, maka analisis regresi linier tidak dapat dilakukan. Uji linieritas adalah asumsi yang memastikan apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linier atau tidak.

### **c. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011: 105). Pengujian ini dengan bantuan program *SPSS* pada *Collinearity Diagnostic* dengan hasil: jika nilai *tolerance* variabel independen  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$  menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, bila terjadi multikolinieritas berarti tidak lolos uji tersebut.

### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan

ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang di dalamnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat hasil Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen pada sumbu Y dengan residualnya ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) pada sumbu X dimana terjadi penyebaran dari titik nol atau tidak. Jika titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2007: 261). Analisis regresi ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, hipotesis kedua, dan hipotesis ketiga. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis regresi ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Mencari koefisien korelasi ( $r$ )

Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari kedua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2007: 228) berikut ini

adalah rumus yang paling sederhana untuk menghitung koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}} \quad (3)$$

(Sugiyono, 2007: 228)

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel x dengan y

x =  $(x_i - \bar{x})$

y =  $(y_i - \bar{y})$

## 2) Mencari koefisien determinasi sederhana ( $r^2$ )

Koefisien determinasi sederhana ( $r^2$ ) dicari dengan menggunakan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2 \quad (4)$$

(Sugiyono, 2007: 231)

Keterangan:

$r^2$  = Koefisien determinasi sederhana

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel x dengan y

## 3) Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2007: 230). Uji t dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})} \quad (5)$$

(Sugiyono, 2007: 230)

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah

Harga  $t_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka variabel memiliki pengaruh yang signifikan, namun apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

4) Menyusun persamaan regresi dan membuat garis regresi linier sederhana

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX \quad (6)$$

(Sugiyono, 2007: 261)

Keterangan:

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (7)$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

## b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2007: 275). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Dengan kata lain, melibatkan tiga variabel bebas yaitu  $X_1$  (Kecerdasan Emosional),  $X_2$  (Persepsi Tekanan Etis), dan  $X_3$  (Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi) dan satu variabel terikat yaitu  $Y$  (Persepsi Etis). Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari persamaan regresi untuk tiga prediktor

Persamaan regresinya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \quad (8)$$

(Sugiyono, 2007: 275)

Keterangan:

$Y$  = Persepsi Etis Mahasiswa

$a$  = bilangan konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien arah garis

$X_1$  = Kecerdasan Emosional

$X_2$  = Persepsi Tekanan Etis

$X_3$  = Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi

Regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  dalam mencari koefisien regresi  $a$ ,  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_3$  dapat dihitung dengan rumus:

$$\sum X_1 Y = b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 + b_3 \sum X_1 X_3 \quad (9)$$

$$\sum X_2 Y = b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 + b_3 \sum X_2 X_3$$

$$\sum X_3 Y = b_1 \sum X_1 X_3 + b_2 \sum X_2 X_3 + b_3 \sum X_3^2$$

(Sugiyono, 2007: 283-284)

## 2) Mencari koefisien korelasi ganda $X_1$ , $X_2$ , $X_3$ terhadap $Y$

Koefisien korelasi ganda ( $R$ ) dapat dihitung dengan mudah apabila koefisien antar variabel sudah ditemukan (Sugiyono, 2007).

Koefisien korelasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2} \quad (10)$$

(Sugiyono, 2007: 286)

### Keterangan:

- $R_{y(1,2,3)}$  = koefisien korelasi antara Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi
- $b_1$  = koefisien prediktor Kecerdasan Emosional
- $b_2$  = koefisien Persepsi Tekanan Etis
- $b_3$  = koefisien Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi
- $\sum X_1 Y$  = jumlah produk antara Kecerdasan Emosional dan Persepsi Etis
- $\sum X_2 Y$  = jumlah produk antara Persepsi Tekanan Etis dan Persepsi Etis
- $\sum X_3 Y$  = jumlah produk antara Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi dan Persepsi Etis
- $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat kriterium Persepsi Etis



- 3) Mencari koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = (R_{y(1,2,3)})^2 \quad (11)$$

(Sugiyono, 2007: 286)

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi antara Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi

$R_{y(1,2,3)}$  = koefisien korelasi antara Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi

- 4) Menguji signifikansi regresi ganda dengan uji F

Uji signifikansi koefisien korelasi ganda dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)} \quad (12)$$

(Sugiyono, 2007: 286)

Hal ini selanjutnya dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  dengan didasarkan pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

Data penelitian dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebar kuesioner kepada responden. Responden yang dilibatkan merupakan mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY angkatan 2011 dan 2012 yang masih aktif kuliah. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 30 Maret 2015. Mahasiswa angkatan 2012 dipilih sebagai responden karena mahasiswa angkatan tersebut telah memenuhi persyaratan dalam penelitian ini yaitu menempuh mata kuliah Pendidikan Karakter, Audit 1, dan Audit 2.

**Tabel 5. Pengembalian Kuesioner**

| <b>No.</b> | <b>Keterangan</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|------------|-------------------|------------------|-------------------|
| 1.         | Lengkap           | 77               | 77%               |
| 2.         | Kurang Lengkap    | 17               | 17%               |
| 3.         | Tidak Kembali     | 6                | 6%                |
| Jumlah     |                   | 100              | 100%              |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa data responden yang diisi dengan lengkap ada 77 kuesioner, diisi kurang lengkap ada 17 kuesioner dan 6 kuesioner tidak kembali. Hal ini terjadi karena banyak mahasiswa yang terburu-buru dalam membaca pernyataan dan menunda pengisian kuesioner.

Berdasarkan hasil survei dengan menggunakan kuesioner, karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut kelas dan jenis kelamin. Berikut ini disajikan karakteristik responden menurut kelas, jenis kelamin, umur dan, IPK.

### a. Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas

Deskripsi data responden berdasarkan kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas**

| No     | Kelas | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------|-----------|------------|
| 1      | A     | 46        | 59,74%     |
| 2      | B     | 31        | 40,26%     |
| Jumlah |       | 100       | 100%       |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Data diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 46 responden (59,74%) berasal dari kelas A dan 31 responden (40,26%) berasal dari kelas B.

### b. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Deskriptif Statistik Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

| Keterangan    |           | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|-----------|------------|
| Jenis Kelamin | Perempuan | 50        | 64,94%     |
|               | Laki-laki | 27        | 35,06%     |
| Jumlah        |           | 77        | 100%       |

Sumber: Data primer yang diolah. 2016

Data diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 50 responden (64,94%) adalah perempuan dan 27 responden (35,06%) adalah laki-laki.

### c. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur dan IPK

Deskripsi data responden berdasarkan umur dan IPK dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8. Deskriptif Statistik Responden berdasarkan Umur dan IPK**

|      | N  | Minimum | Maksimum |
|------|----|---------|----------|
| Umur | 77 | 19,00   | 22,00    |
| IPK  | 77 | 3,00    | 3,91     |

Sumber: Data primer yang diolah. 2016

Hasil analisis deskriptif responden dengan menggunakan Spdata di atas menunjukkan menunjukkan bahwa usia minimum responden sebesar 19, usia maksimum responden adalah 22. Nilai minimum untuk ipk responden adalah 3,00, nilai maksimum 3,91.

### **B. Deskripsi Data Khusus**

Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata *Mean* (M), Modus (Mo), Median (Me) dan Standar Deviasi (SD). *Mean* merupakan rata-rata, modus merupakan nilai variabel atau data yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, sedangkan standar deviasi merupakan akar *variance*. Selain itu, disajikan tabel distribusi frekuensi dan melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi diambil dari Sugiyono (2012) sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelas interval (Rumus *Sturges*)

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (11)$$

Keterangan:

$K$  = jumlah kelas interval

$n$  = jumlah data observasi

$\log$  = logaritma

2. Menentukan rentang data, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1.
3. Menghitung panjang kelas = rentang data dibagi jumlah kelas.

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Dari nilai tersebut dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan *Mean* ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ). Rumus untuk mencari  $M_i$  dan  $SD_i$  adalah:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\ \text{Standar Deviasi ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mencari kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= < (M_i - SD_i) \\ \text{Sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ s/d } (M_i + SD_i) \\ \text{Tinggi} &= > (M_i + SD_i) \end{aligned}$$

Sumber:

Penelitian ini memiliki tiga variabel independen meliputi Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi dan satu variabel dependen yaitu Persepsi Etis. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan tiap-tiap

variabel. Dalam penelitian ini juga disajikan tabel distribusi frekuensi responden serta tingkat kategorinya.

Hasil perhitungan analisis deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Deskripsi Statistik Variabel**

|   | N  | Minimum | Maksimum | Mean   | Std. Deviation |
|---|----|---------|----------|--------|----------------|
| Kecerdasan Emosional                    | 77 | 75      | 102      | 85,97  | 5,624          |
| Tekanan Etis                            | 77 | 10      | 15       | 12,19  | 1,405          |
| Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi | 77 | 10      | 19       | 14,36  | 1,746          |
| Persepsi Etis                           | 77 | 111     | 165      | 134,25 | 11,459         |

Sumber: Data primer yang diolah. Lampiran hal 162

### 1. Kecerdasan Emosional

Variabel Kecerdasan Emosional diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 23 pernyataan. Nilai parameter dari variabel ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal: } 23 \times 1 = 23$$

$$\text{Skor maksimum ideal: } 23 \times 5 = 115$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi): } \frac{1}{2}(115+23) = 69$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi): } \frac{1}{6}(115-23) = 15,33$$

Hasil analisis deskriptif pada variabel Kecerdasan Emosional diperoleh nilai minimum sebesar 75, nilai maksimum 102, nilai mean 85,97, dan standar deviasi sebesar 5,624. Nilai tersebut menunjukkan bahwa skor maksimum yang terjadi pada variabel Kecerdasan Emosional adalah 102 yang nilainya jauh di atas dari nilai rata-rata ideal, sehingga menunjukkan

penilaian yang sangat baik dan standar deviasi sebesar 5,624 menunjukkan fluktuasi atas penilaian responden terhadap variabel Kecerdasan Emosional adalah  $\pm 5,624$  dari 77 observasi yang diamati.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Kecerdasan Emosional dapat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 77 \\ &= 1 + 3,33 (1,886490725) \\ &= 7,282014115 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

b) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= (\text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}) + 1 \\ &= (102 - 75) + 1 \\ &= 28 \end{aligned}$$

c) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= 28/8 \\ &= 3,5 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

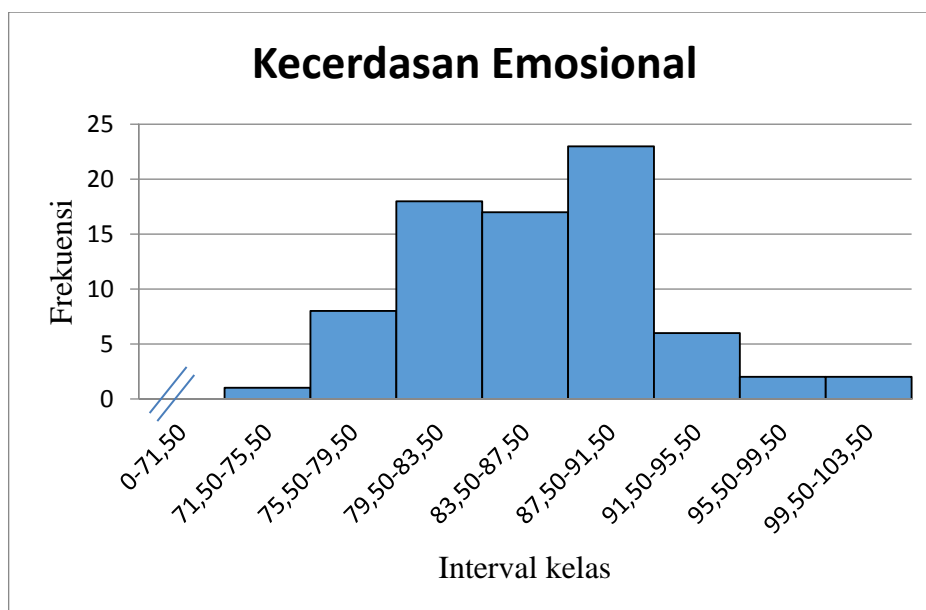
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 10. Data Frekuensi Kecerdasan Emosional**

| No.           | Kelas Interval | Batas Bawah Kelas | Frekuensi | Persentase |
|---------------|----------------|-------------------|-----------|------------|
| 1.            | 72-75          | 71,5              | 1         | 1,30%      |
| 2.            | 76-79          | 75,5              | 8         | 10,39%     |
| 3.            | 80-83          | 79,5              | 18        | 23,38%     |
| 4.            | 84-87          | 83,5              | 17        | 22,08%     |
| 5.            | 88-91          | 87,5              | 23        | 29,87%     |
| 6.            | 92-95          | 91,5              | 6         | 7,79%      |
| 7.            | 96-99          | 95,5              | 2         | 2,60%      |
| 8.            | 100-103        | 99,5              | 2         | 2,60%      |
| <b>Jumlah</b> |                |                   | 77        | 100%       |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan data pada tabel 10 frekuensi terbesar yaitu sebanyak 23 atau 29,87% pada interval kelas 88-91 dan interval kelas 72-75 untuk frekuensi terkecil yaitu sebanyak 1 atau 1,30%.



**Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional**

Pengkategorian data pada Kecerdasan Emosional dibuat berdasarkan mean ideal dan standar deviasi ideal. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori normal sebagai berikut:



$$\text{Tinggi} = > (Mi+SDi)$$

$$= > (69 + 15,33)$$

$$= > 84,33$$

$$\text{Sedang} = (Mi-SDi) \text{ s/d } (Mi+SDi)$$

$$= (69-15,33) \text{ s/d } (69 + 15,33)$$

$$= 53,67 \text{ s/d } 84,33$$

$$\text{Rendah} = < (Mi-SDi)$$

$$= < (69 - 15,33)$$

$$= < 53,67$$

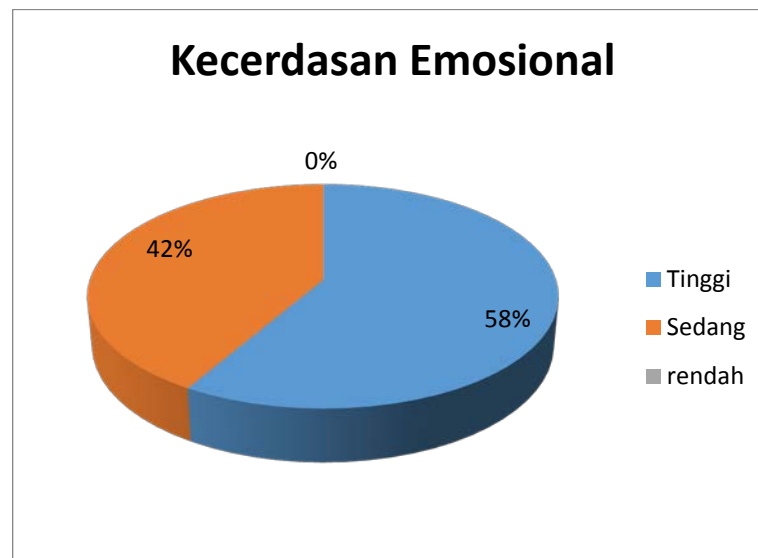
Mengacu pada perhitungan di atas, maka distribusi kecenderungan variabel Kecerdasan Emosional dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Variabel Kecerdasan Emosional**

| <b>Kategori</b> | <b>Interval Skor</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|-----------------|----------------------|------------------|-------------------|
| Tinggi          | >84,33               | 45               | 58,44%            |
| Sedang          | 53,67 s/d 84,33      | 32               | 41,56%            |
| Rendah          | <53,67               | 0                | 0%                |
| <b>Jumlah</b>   |                      | <b>77</b>        | <b>100%</b>       |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 77 responden terdapat 45 responden (58,44%) dengan kategori tinggi, 32 responden (41,56%) dengan kategori sedang dan 0 responden (0%) dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel Kecerdasan Emosional adalah cenderung tinggi.



**Gambar 3. Pie Chart Kecenderungan Frekuensi Kecerdasan Emosional**

## 2. Persepsi Tekanan Etis

Variabel Persepsi Tekanan Etis diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 3 pernyataan. Nilai parameter dari variabel ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal: } 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Skor maksimum ideal: } 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi): } \frac{1}{2}(15+3) = 9$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi): } \frac{1}{6}(15-3) = 2$$

Hasil analisis deskriptif pada variabel Persepsi Tekanan Etis diperoleh nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum 15, nilai mean 12,19, dan standar deviasi sebesar 1,405. Nilai tersebut menunjukkan bahwa skor maksimum yang terjadi pada variabel Persepsi Tekanan Etis adalah 15 yang nilainya jauh di atas dari nilai rata-rata ideal, sehingga menunjukkan penilaian yang sangat baik dan standar deviasi sebesar 1,405 menunjukkan

fluktuasi atas penilaian responden terhadap variabel Persepsi Tekanan Etis adalah  $\pm 1,405$  dari 77 observasi yang diamati.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Persepsi Tekanan Etis dapat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 77 \\ &= 1 + 3,33 (1,886490725) \\ &= 7,282014115 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

b) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= (\text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}) + 1 \\ &= (15 - 10) + 1 \\ &= 6 \end{aligned}$$

c) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{6}{8} \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

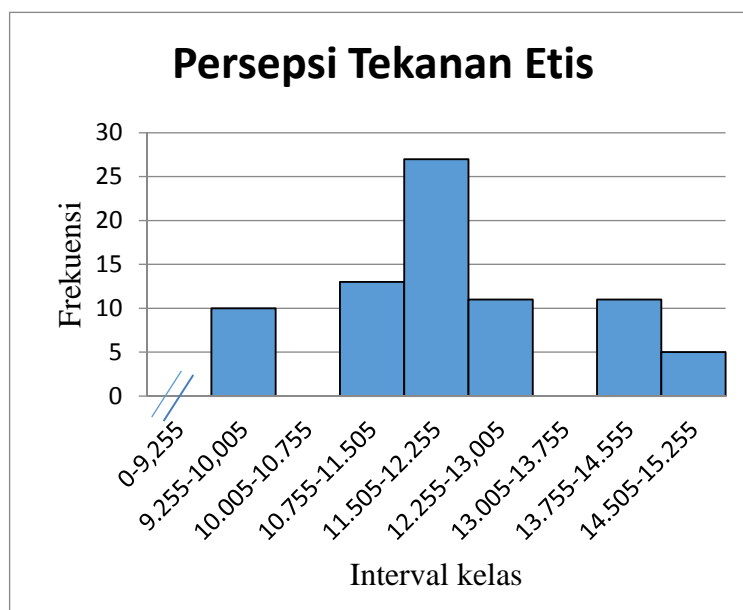
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 12. Data Frekuensi Persepsi Tekanan Etis**

| No. | Kelas Interval | Batas Bawah Kelas | Frekuensi | Persentase |
|-----|----------------|-------------------|-----------|------------|
| 1.  | 9,26-10        | 9,255             | 10        | 12,99%     |
| 2.  | 10,01-10,75    | 10,005            | 0         | 0%         |
| 3.  | 10,76-11,50    | 10,755            | 13        | 16,88%     |
| 4.  | 11,51-12,25    | 11,505            | 27        | 35,06%     |
| 5.  | 12,26-13       | 12,255            | 11        | 14,29%     |
| 6.  | 13,01-13,75    | 13,005            | 0         | 0%         |
| 7.  | 13,76-14,50    | 13,755            | 11        | 14,29%     |
| 8.  | 14,51-15,25    | 14,505            | 5         | 6,49%      |
|     | Jumlah         |                   | 77        | 100%       |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan data pada tabel 12 frekuensi terbesar yaitu sebanyak 27 atau 35,06% pada interval kelas 11,51-12,25 untuk frekuensi terkecil yaitu sebanyak 0 atau 0% pada interval 10,01-10,75 dan 13,01-13,75%.



**Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Tekanan Etis**

Pengkategorian data pada Persepsi Tekanan Etis dibuat berdasarkan mean ideal dan standar deviasi ideal. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori normal sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = > (Mi+SDi)$$

$$= > (9 + 2)$$

$$= > 11$$

$$\text{Sedang} = (Mi-SDi) \text{ s/d } (Mi+SDi)$$

$$= (9 - 2) \text{ s/d } (9 + 2)$$

$$= 7 \text{ s/d } 11$$

$$\text{Rendah} = < (Mi-SDi)$$

$$= < (9 - 2)$$

$$= < 7$$

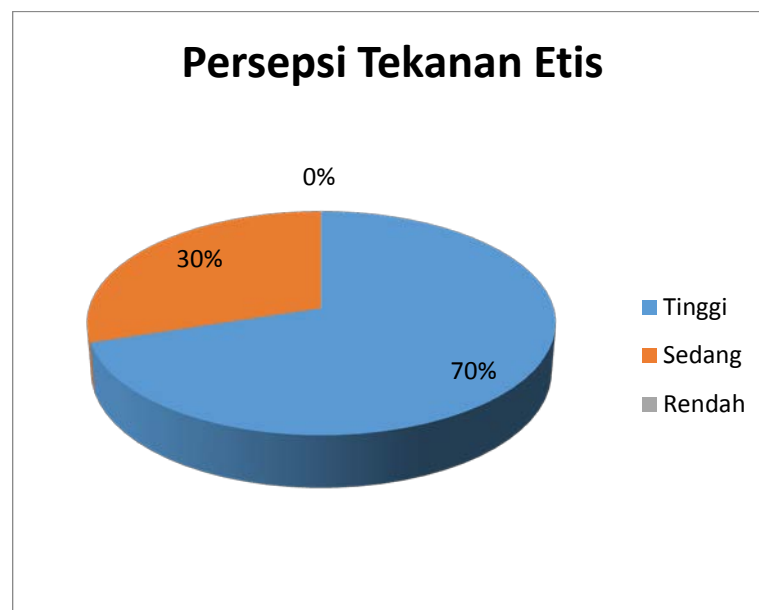
Mengacu pada perhitungan di atas, maka distribusi kecenderungan variabel Persepsi Tekanan Etis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13. Distribusi Kecenderungan Variabel Persepsi Tekanan Etis**

| <b>Kategori</b> | <b>Interval Skor</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|-----------------|----------------------|------------------|-------------------|
| Tinggi          | >11                  | 54               | 70,13%            |
| Sedang          | 7 s/d 11             | 23               | 29,87%            |
| Rendah          | <7                   | 0                | 0%                |
| <b>Jumlah</b>   |                      | 77               | 100%              |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 77 responden terdapat 54 responden dengan kategori tinggi (70,13%) dan 23 responden dengan kategori sedang (29,87%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel Persepsi Tekanan Etis adalah cenderung tinggi.



**Gambar 5. Pie Chart Kecenderungan Frekuensi Persepsi Tekanan Etis**

### 3. Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi

Variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 4 pernyataan. Nilai parameter dari variabel ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal: } 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Skor maksimum ideal: } 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi): } \frac{1}{2}(20+4) = 12$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi): } \frac{1}{6}(20-4) = 2,67$$

Hasil analisis deskriptif pada variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum 19, nilai mean 14,36, dan standar deviasi sebesar 1,746. Nilai tersebut menunjukkan bahwa skor maksimum yang terjadi pada variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi adalah 19 yang nilainya jauh di atas dari nilai rata-rata ideal, sehingga menunjukkan

penilaian yang sangat baik dan standar deviasi sebesar 1,746 menunjukkan fluktuasi atas penilaian responden terhadap variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi adalah  $\pm 1,746$  dari 77 observasi yang diamati.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi dapat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 77 \\ &= 1 + 3,33 (1,886490725) \\ &= 7,282014115 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

b) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= (\text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}) + 1 \\ &= (19 - 10) + 1 \\ &= 10 \end{aligned}$$

c) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= 10/8 \\ &= 1,25 \end{aligned}$$

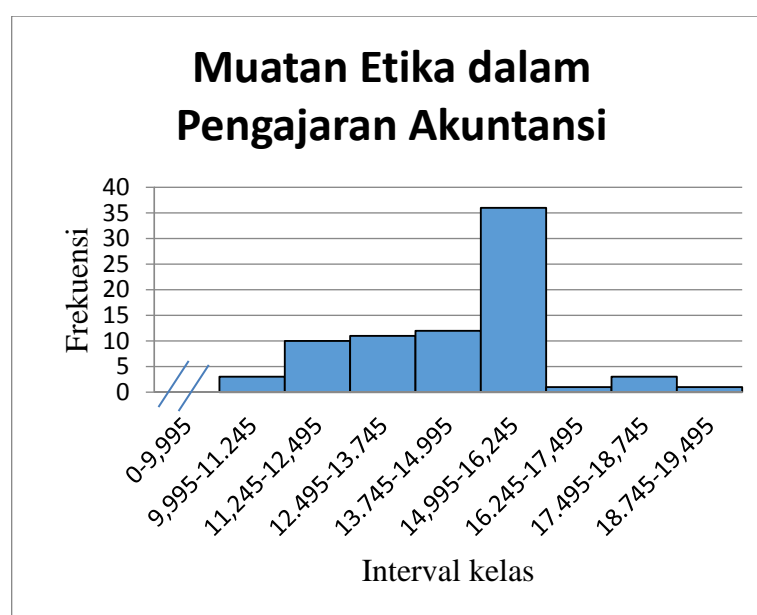
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 14. Data Frekuensi Variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi**

| No. | Kelas Interval | Batas Bawah Kelas | Frekuensi | Persentase |
|-----|----------------|-------------------|-----------|------------|
| 1.  | 10-11,24       | 9,995             | 3         | 3,90%      |
| 2.  | 11,25-12,49    | 11,245            | 10        | 12,99%     |
| 3.  | 12,50-13,74    | 13,495            | 11        | 14,29%     |
| 4.  | 13,75-14,99    | 14,995            | 12        | 15,58%     |
| 5.  | 15-16,24       | 16,245            | 36        | 46,75%     |
| 6.  | 16,25-17,49    | 16,245            | 1         | 1,30%      |
| 7.  | 17,50-18,74    | 17,495            | 3         | 3,90%      |
| 8.  | 18,75-19,49    | 18,745            | 1         | 1,30%      |
|     | Jumlah         |                   | 77        | 100%       |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan data pada tabel 14 frekuensi terbesar yaitu sebanyak 36 atau 46,75% pada interval kelas 15-16,24, untuk frekuensi terkecil yaitu sebanyak 1 atau 1,30% pada interval 16,25-17,4 dan 18,75-19,49.



**Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi**

Pengkategorian data pada Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi dibuat berdasarkan mean ideal dan standar deviasi ideal. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori normal sebagai berikut:



$$\text{Tinggi} = > (M_i + SD_i)$$

$$= > (12 + 2,67)$$

$$= > 14,67$$

$$\text{Sedang} = (M_i - SD_i) \text{ s/d } (M_i + SD_i)$$

$$= (12 - 2,67) \text{ s/d } (12 + 2,67)$$

$$= 9,33 \text{ s/d } 14,67$$

$$\text{Rendah} = < (M_i - SD_i)$$

$$= < (12 - 2,67)$$

$$= 9,33$$

Mengacu pada perhitungan di atas, maka distribusi kecenderungan variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 15. Distribusi Kecenderungan Variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi**

| <b>Kategori</b> | <b>Interval Skor</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|-----------------|----------------------|------------------|-------------------|
| Tinggi          | >14,67               | 41               | 53,25%            |
| Sedang          | 9,33 s/d 14,67       | 36               | 46,75%            |
| Rendah          | <9,33                | 0                | 0%                |
| <b>Jumlah</b>   |                      | 77               | 100%              |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Tabel 15 menunjukkan bahwa dari 77 responden terdapat 41 responden dengan kategori tinggi (53,25%) dan 36 responden dengan kategori sedang (46,75%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi adalah cenderung tinggi.



**Gambar 7. Pie Chart Kecenderungan Frekuensi Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi**

#### 4. Persepsi Etis

Variabel Persepsi Etis diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 33 pernyataan. Nilai parameter dari variabel ini adalah sebagai berikut:

Skor minimum ideal:  $33 \times 1 = 33$

Skor maksimum ideal:  $33 \times 5 = 165$

Nilai rata-rata ideal (Mi):  $\frac{1}{2}(165+33) = 99$

Nilai standar deviasi ideal (SDi):  $\frac{1}{6}(165-33) = 22$

Hasil analisis deskriptif pada variabel Persepsi Etis diperoleh nilai minimum sebesar 111, nilai maksimum 165, nilai mean 134,25, dan standar deviasi sebesar 11,459. Nilai tersebut menunjukkan bahwa skor maksimum yang terjadi pada variabel Persepsi Etis adalah 165 yang nilainya jauh di atas dari nilai rata-rata ideal, sehingga menunjukkan penilaian yang sangat

baik dan standar deviasi sebesar 11,459 menunjukkan fluktuasi atas penilaian responden terhadap variabel Persepsi Etis adalah  $\pm 11,459$  dari 77 observasi yang diamati.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Persepsi Etis dapat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 77 \\ &= 1 + 3,33 (1,886490725) \\ &= 7,282014115 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

b) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= (\text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}) + 1 \\ &= (165 - 111) + 1 \\ &= 55 \end{aligned}$$

c) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= 55/8 \\ &= 6,875 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

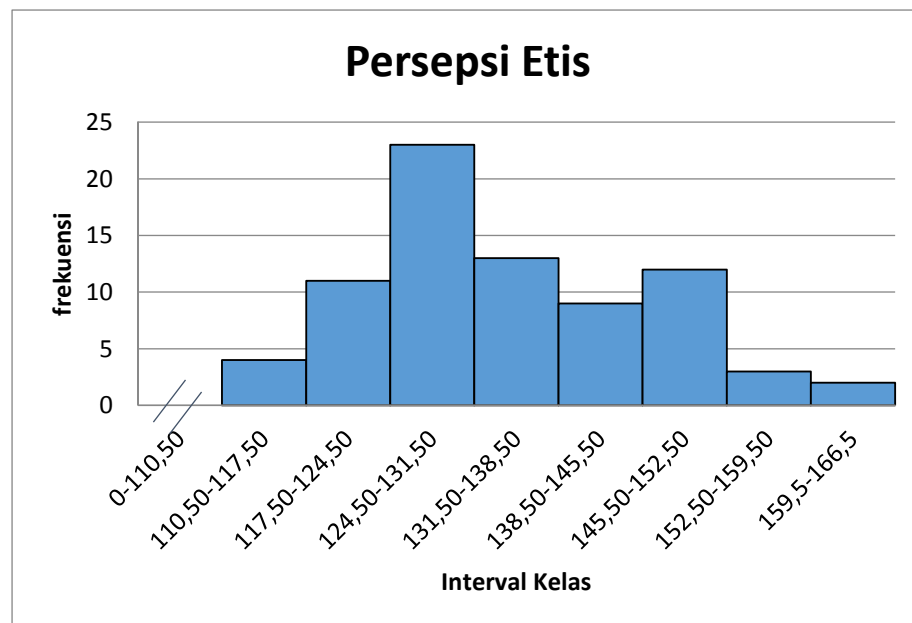
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 16. Data Frekuensi Persepsi Etis**

| No.           | Kelas Interval | Batas Bawah Kelas | Frekuensi | Persentase |
|---------------|----------------|-------------------|-----------|------------|
| 1.            | 111-117        | 110,5             | 4         | 5,19%      |
| 2.            | 118-124        | 117,5             | 11        | 14,29%     |
| 3.            | 125-131        | 124,5             | 23        | 29,87%     |
| 4.            | 132-138        | 131,5             | 13        | 16,88%     |
| 5.            | 139-145        | 138,5             | 9         | 11,69%     |
| 6.            | 146-152        | 145,5             | 12        | 15,58%     |
| 7.            | 153-159        | 152,5             | 3         | 3,90%      |
| 8.            | 160-166        | 159,5             | 2         | 2,60%      |
| <b>Jumlah</b> |                |                   | 77        | 100%       |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan data pada tabel 16 frekuensi terbesar yaitu sebanyak 23 atau 29,87% pada interval kelas 125-131 untuk frekuensi terkecil yaitu sebanyak 2 atau 2,6% pada interval 160-166.

**Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Etis**

Pengkategorian data pada Persepsi Etis dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori normal sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = > (Mi + SDi)$$

$$= > (99 + 22)$$

$$= > 121$$

$$\text{Sedang} = (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$$

$$= (99 - 22) \text{ s/d } (99 + 22)$$

$$= 77 \text{ s/d } 121$$

$$\text{Rendah} = < (Mi - SDi)$$

$$= < (99 - 22)$$

$$= < 77$$

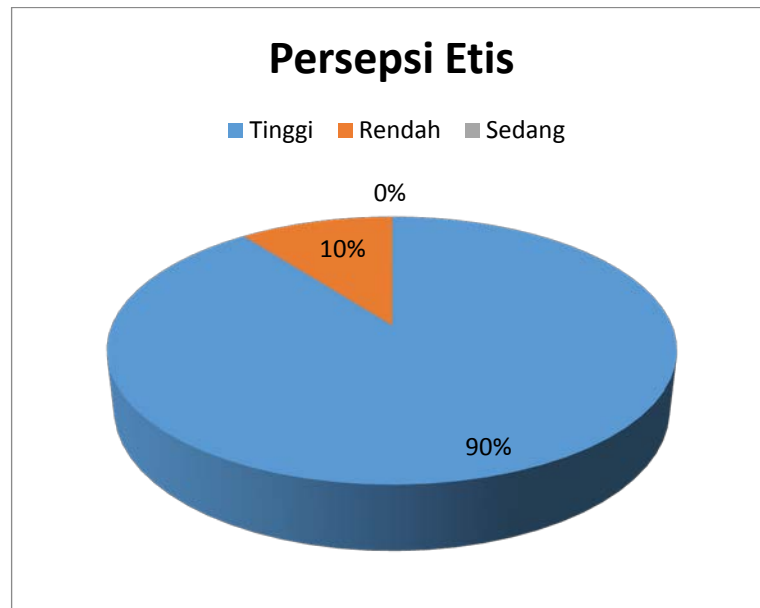
Mengacu pada perhitungan di atas, maka distribusi kecenderungan variabel Persepsi Etis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 17. Distribusi Kecenderungan variabel Persepsi Etis**

| Kategori      | Interval Skor | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| Tinggi        | >121          | 69        | 89,6%      |
| Sedang        | 77 s/d 121    | 8         | 10,4%      |
| Rendah        | <77           | 0         | 0%         |
| <b>Jumlah</b> |               | 77        | 100%       |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Tabel 17 menunjukkan bahwa dari 77 responden terdapat 69 responden dengan kategori tinggi (89,6%) dan 8 responden dengan kategori sedang (10,4%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel Persepsi Etis adalah cenderung tinggi.



**Gambar 10. Pie Chart Kecenderungan Frekuensi Persepsi Etis**

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorof Smirnof* (*K-S*). Adapun hasil dari uji tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 18. Hasil Uji Normalitas**

|                        | Unstandardized Predicted Value |
|------------------------|--------------------------------|
| N                      | 77                             |
| Mean                   | 134,2467532                    |
| Std. Deviation         | 5,20918714                     |
| Absolute Positive      | 0,078                          |
| Negative               | 0,062                          |
| Kolmogorov-Smirnov Z   | -0,078                         |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,682                          |
|                        | 0,740                          |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016. Lampiran hal 162

Berdasarkan kategori yang ada pada *Kolmogorof Smirnof* diketahui jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka penelitian tersebut mempunyai distribusi normal. Tabel hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya adalah  $0,740 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dari masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak linier dengan variabel terikat. Kriteria hubungan antara variabel bebas dan terikat dikatakan linier jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil uji linieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 19. Uji Linieritas**

| No. | Hubungan Variabel  | F <sub>hitung</sub> | Sig.  | Keterangan |
|-----|--|---------------------|-------|------------|
| 1.  | Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis                    | 1,509               | 0,112 | Linier     |
| 2.  | Persepsi Tekanan Etis terhadap Persepsi Etis                   | 2,311               | 0,066 | Linier     |
| 3.  | Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis | 1,225               | 0,298 | Linier     |

Sumber: Data primer yang diolah. Lampiran Hal 163

Pola hubungan antara Kecerdasan Emosional (variabel bebas  $X_1$ ) dengan Persepsi Etis (variabel terikat Y) memiliki  $F_{hitung}=1,509$  dengan Sig ( $0,112 > 0,05$ ) menunjukkan pola hubungan tersebut linier. Pola hubungan antara Persepsi Tekanan Etis (variabel bebas  $X_2$ ) dengan Persepsi etis (variabel terikat Y) memiliki  $F_{hitung}= 2,311$  dengan Sig ( $0,066 > 0,05$ ) menunjukkan pola hubungan tersebut linier. Pola hubungan antara Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi (variabel bebas  $X_3$ ) dengan Persepsi etis

(variabel terikat Y) memiliki  $F_{hitung}=1,225$  dengan Sig ( $0,298 > 0,05$ ) menunjukkan pola hubungan tersebut linier.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dengan *Collinearity Diagnostic* mengindikasikan jika nilai *tolerance* variabel independen  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Adapun hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 20. Uji Multikolinieritas**

| No. | Keterangan                              | <i>Tolerance</i> | VIF   | Keterangan                  |
|-----|---|------------------|-------|-----------------------------|
| 1.  | Kecerdasan Emosional                    | 0,979            | 1,022 | tidak ada multikolinieritas |
| 2.  | Persepsi Tekanan Etis                   | 0,985            | 1,015 | tidak ada multikolinieritas |
| 3.  | Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi | 0,988            | 1,013 | tidak ada multikolinieritas |

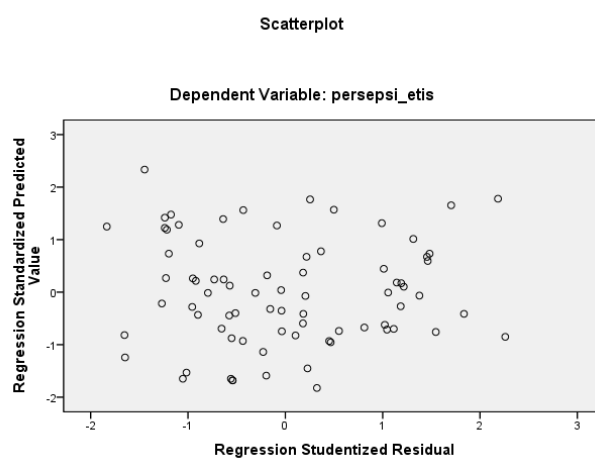
Sumber: Data primer yang diolah, 2016. Lampiran hal 169

Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) adalah  $0,979 > 0,10$  dan nilai signifikansinya  $1,022 < 10$  menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. Nilai *tolerance* untuk variabel Persepsi Tekanan Etis ( $X_2$ ) adalah  $0,985 > 0,10$  dan nilai signifikansinya  $1,015 < 10$  menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. Nilai *tolerance* untuk variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi ( $X_3$ ) adalah  $0,988 > 0,10$  dan nilai signifikansinya  $1,013 < 10$  menunjukkan tidak adanya multikolinieritas.



#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat hasil Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen pada sumbu Y dengan residualnya (Y prediksi – Y sesungguhnya) pada sumbu X dimana terjadi penyebaran dari titik nol atau tidak. Jika titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Adapun hasil dari uji tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar 10 . Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan hal tersebut maka dilakukan uji t. Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari uji t untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

#### 1) Hipotesis 1 ( $X_1$ terhadap Y)

Hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY. Untuk menguji H1 dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 21. Hasil Perhitungan R Square Hipotesis 1**  
**Model Summary**

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,263 <sup>a</sup> | 0,069    | 0,057             | 11,129                     |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016. Lampiran hal 170

Tabel 21 menunjukkan bahwa koefisien determinasi  $r^2$  0,069 yang berarti bahwa variabel Persepsi Etis yang dapat dijelaskan oleh variabel Kecerdasan Emosional yaitu sebesar 6,9% dan sisanya yaitu 93,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

**Tabel 22. Hasil Uji Regresi Sederhana  $X_1$  terhadap Y**

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig.  |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| (Constant)           | 88,130                      | 19,555     |                           | 4,507 | 0,000 |
| Kecerdasan Emosional | 0,536                       | 0,227      | 0,263                     | 2,363 | 0,021 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016. Lampiran hal 170

Tabel 22 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel  $X_1$  adalah  $0,021 < 0,05$  dan hasil statistik uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,363 dan  $t_{tabel}$  1,665. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Kecerdasan Emosional berpengaruh pada Persepsi Etis Mahasiswa” diterima. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 88,130 + 0,536X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui nilai konstanta sebesar 88,130 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen Kecerdasan Emosional dianggap tetap, maka perubahan variabel dependen Persepsi Etis adalah sebesar 88,130 satuan. Koefisien regresi menunjukkan nilai 0,536 yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel Kecerdasan Emosional sebesar 1 akan menaikkan variabel Persepsi Etis sebesar 0,536 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif, maka semakin baik Kecerdasan Emosional seorang mahasiswa maka semakin baik pula Persepsi Etis mahasiswa tersebut.

## 2) Hipotesis 2 ( $X_2$ terhadap Y)

Hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah Persepsi Tekanan Etis berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Program Studi Akuntansi FE UNY. Untuk menguji H2 dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 23. Hasil Perhitungan R Square Hipotesis 2**  
**Model Summary**

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,395 <sup>a</sup> | 0,156    | 0,145             | 10,598                     |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016. Lampiran hal 171

Tabel 23 menunjukkan bahwa koefisien determinasi  $r^2$  0,156 yang berarti bahwa variabel Persepsi Etis yang dapat dijelaskan oleh variabel Persepsi Tekanan Etis yaitu sebesar 15,6% dan sisanya yaitu 84,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

**Tabel 24. Hasil Uji Regresi sederhana X<sub>2</sub> terhadap Y**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig.  |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| (Constant)   | 94,976                      | 10,619     |                           | 8,944 | 0,000 |
| Tekanan Etis | 3,220                       | 0,865      | 0,395                     | 3,722 | 0,000 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016. Lampiran hal 171

Tabel 24 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel X<sub>2</sub> adalah 0,000 < 0,05 dan hasil statistik uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,722 dan  $t_{tabel}$  1,665. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Persepsi Tekanan Etis berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi etis Mahasiswa” diterima. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 94,976 + 3,220X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui nilai konstanta sebesar 94,976 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen Persepsi Tekanan Etis dianggap tetap, maka perubahan variabel dependen Persepsi Etis adalah sebesar 94,976 satuan. Koefisien regresi menunjukkan nilai 3,220 yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel Persepsi Tekanan Etis sebesar 1 akan menaikkan variabel Persepsi Etis sebesar 3,220 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif, maka semakin baik persepsi seorang mahasiswa mengenai tekanan etis yang ia terima maka semakin baik pula Persepsi Etis mahasiswa tersebut.

### 3) Hipotesis 3 ( $X_3$ terhadap Y)

Hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY. Untuk menguji H3 dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada table berikut:

**Table 25. Hasil Perhitungan R Square Hipotesis 3**  
**Model Summary**

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,091 <sup>a</sup> | 0,008    | -0,005            | 11,48800                   |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016. Lampiran hal 172

Tabel 25 menunjukkan bahwa koefisien determinasi  $r^2$  0,008 yang berarti bahwa variabel Persepsi Etis yang dapat dijelaskan oleh variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi yaitu sebesar 0,8%

dan sisanya yaitu 99,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

**Tabel 26. Hasil Perhitungan Regresi Sederhana  $X_3$  terhadap Y**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig.  |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| (Constant)   | 125,691                     | 10,916     |                           | 11,514 | 0,000 |
| Muatan Etika | 0,596                       | 0,755      | 0,091                     | 0,789  | 0,432 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016. Lampiran hal 172

Tabel 26 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel  $X_3$  adalah  $0,432 > 0,05$  dan hasil statistik uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,789 dan  $t_{tabel}$  1,665. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi berpengaruh pada Persepsi Etis Mahasiswa” ditolak. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 125,691 + 0,596X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui nilai konstanta sebesar 125,691 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi dianggap tetap, maka perubahan variabel dependen Persepsi Etis adalah sebesar 125,691 satuan. Koefisien regresi menunjukkan nilai 0,596 yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi sebesar 1 akan menaikkan variabel Persepsi Etis sebesar 0,596 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif, maka semakin banyak muatan etika yang diberikan maka semakin tinggi pula Persepsi Etis.

### b. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0. Rangkuman hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 27. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Variabel                                       | Koefisien Regresi (B) | t <sub>hitung</sub> | Sig   |
|--|-----------------------|---------------------|-------|
| Kecerdasan Emosional                           | 0,443                 | 2,063               | 0,043 |
| Persepsi Tekanan Etis                          | 2,998                 | 3,499               | 0,001 |
| Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi        | 0,305                 | 0,444               | 0,658 |
| Konstanta = 55,214                             |                       |                     |       |
| <i>Adjusted R</i> <sup>2</sup> = 0,174 = 17,4% |                       |                     |       |
| F <sub>hitung</sub> = 6,338                    |                       |                     |       |
| Sig. = 0,001                                   |                       |                     |       |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016. Lampiran hal 173

#### 1) Persamaan garis regresi

$$Y = 55,214 + 0,443X_1 + 2,998X_2 + 0,305X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional memberikan nilai koefisien 0,443, variabel Persepsi Tekanan Etis memberikan nilai koefisien 2.998 dan variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi memberikan nilai koefisien 0.305 yang berarti mempunyai nilai positif, maka semakin tinggi Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi maka akan semakin baik pula Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi FE UNY. Oleh karena itu H<sub>4</sub> yang menyatakan “Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika

dalam Pengajaran Akuntansi berpengaruh terhadap Persepsi Etis” diterima.

## 2) Signifikansi regresi berganda melalui uji F

Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil pengujian menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 5,278 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,73, serta signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena besaran  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$  maka Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan “Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi” diterima.

## 3) Mencari koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi (*Adjusted  $R^2$* ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted  $R^2$* ) adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:



**Tabel 28. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,455 | 0,207    | 0,174             | 10,415                     |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016. Lampiran hal 173

Dari tabel 28, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa yang diukur menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,174 hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 17,4%. Sisanya 82,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## **D. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY**

Hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikansi untuk variabel Kecerdasan Emosional adalah 0,021 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Persepsi Etis seorang mahasiswa. Selain itu uji t menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,363, nilai ini lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,665.

Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa, hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Goleman (2005: 512) yang mendefinisikan EQ sebagai kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Menurut Miftah Toha (2003: 145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, tahapan terakhir adalah interpretasi: merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang. Motivasi dan kepribadian merupakan unsur yang ada di dalam Kecerdasan Emosional seseorang.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Ridwan Tikollah, Iwan Triyuwono, dan H. Unti Ludigdo berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makasar Provinsi Sulawesi Selatan)” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa.

## **2. Pengaruh Persepsi Tekanan Etis terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY**

Hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini adalah Persepsi Tekanan Etis berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis

Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikansi untuk variabel Persepsi Tekanan Etis adalah 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Tekanan Etis memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Persepsi Etis seorang mahasiswa. Selain itu uji t menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,722, yang nilainya lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,665.

Persepsi Tekanan Etis berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Syaikhul Falah (2006: 14) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang dimulai dari pemilihan stimuli, merespon stimuli, dan memproses secara rumit, kemudian menginterpretasikan dengan sejumlah pertimbangan dan menfasirkannya. Penelitian ini melihat tekanan sebagai salah satu stimuli/obyek berupa sebuah kondisi yang dapat dilihat dalam cara pandang yang berbeda antara individu satu dengan individu lainnya. Hal ini juga sesuai dengan teori W. Steve Albrecht, (2012: 31) yang mengemukakan tekanan (pressure) sebagai suatu situasi dimana seseorang perlu memilih melakukan perilaku kecurangan. Tekanan etis merupakan *"pressure to engage in unethical work activity"* (Peterson, 2003). Jadi situasi dianggap sebagai sebuah tekanan atau bukan tergantung pada pemersepsi (mahasiswa), anggapan tersebut akan mempengaruhi mahasiswa dalam memilih untuk bertindak etis atau tidak etis.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intiyas Utami berjudul "Pengaruh Tekanan Etis terhadap

Konflik Organisasional-Profesional dan *Work Outcomes* (Studi Empiris pada Akuntan Publik Se-Indonesia” yang menyatakan bahwa semakin tinggi tekanan etis akan menyebabkan tingginya konflik organisasional-profesional.

### **3. Pengaruh Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY**

Hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini adalah Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikansi untuk variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi adalah 0,432 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi tidak memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis seorang mahasiswa. Selain itu juga uji t menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,789 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,665.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwik Utami dan Fitri Indriawati berjudul “Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Persepsi Etika Mahasiswa: Studi Eksperimen Semu” yang menyatakan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa.

Muatan Etika tidak berpengaruh terhadap persepsi etika. Hal ini dikarenakan ada faktor lain yang ikut mempengaruhi Persepsi Etis

mahasiswa seperti tingkat pemahaman mahasiswa dan prestasi mahasiswa. Penelitian Wiwik Utami dan Fitri Indriawati membuktikan bahwa interaksi muatan etika dan prestasi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap persepsi etika. Persepsi etika pada mahasiswa berprestasi lebih baik karena mahasiswa berprestasi mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang standar dan teknik akuntansi, sehingga lebih mampu mengidentifikasi perilaku etis dan tidak etis. Selain itu, terdapat pula kemungkinan bahwa mahasiswa sebenarnya telah memahami materi mengenai etika tersebut namun belum mengaplikasikannya.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aji Dedi Mulawarman dan Unti Ludigdo yang hasilnya menyatakan bahwa seluruh mahasiswa (215/100%) yang mengikuti mata kuliah Etika bisnis mendapatkan kesadaran umum mengenai nilai-nilai intelektual, nurani dan spiritual terintegrasi. Hasil penelitian menunjukkan 115 mahasiswa (53,49%) mendapatkan penyadaran kulminatif melalui “metamorfosis diri” menuju *habitus* puncak bahwa dirinya harus menjadi akuntan beretika dan sekaligus membentuk akuntansi baru beretika. Sebanyak 79 mahasiswa (36,74%) menemukan penyadaran menengah yang memiliki *habitus* utama bahwa dirinya harus menjadi akuntan beretika dan sekaligus menjalankan akuntansi yang lebih etis. Sedangkan 21 mahasiswa (9,77%) mendapatkan penyadaran semu yang memiliki *habitus* standar bahwa dirinya perlu menjadi akuntan beretika.

#### **4. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis sebagai variabel terikat variabel-variabel tersebut secara simultan dinyatakan signifikan dengan nilai signifikansi 0,001 hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi memiliki peranan yang cukup penting dalam mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa.

Hasil pengujian F hitung sebesar 6,338 dengan konstanta sebesar 55,214 menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi berpengaruh terhadap Persepsi Etis. Diketahui pula *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,174 hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 17,4% sisanya 82,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi Persepsi Etis mahasiswa tetapi peneliti hanya memilih 3 faktor untuk diteliti yaitu

Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini hanya menggambarkan Persepsi Etis mahasiswa berdasarkan ketiga faktor tersebut dan belum mampu menunjukkan Persepsi Etis mahasiswa yang sebenarnya karena dalam riilnya bisa saja Persepsi Etis Mahasiswa dipengaruhi oleh faktor di luar ketiga faktor yang digunakan oleh peneliti.

2. Responden yang digunakan adalah mahasiswa yang telah atau sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Karakter, Audit 1, dan Audit 2 dengan asumsi pada mata kuliah tersebut telah diberikan materi bermuatan etika khususnya tentang etika bagi profesi akuntan. Oleh karena itu, penelitian ini hanya menggambarkan persepsi etis mahasiswa yang telah mendapatkan pengajaran akuntansi bermuatan etika dan belum menggambarkan persepsi etis mahasiswa yang belum mendapatkan materi etika dalam pengajaran akuntansi.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Kecerdasan Emosional **berpengaruh positif signifikan** terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Artinya, Kecerdasan Emosional dapat meningkatkan Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t statistik untuk variabel Kecerdasan Emosional yaitu nilai  $t_{hitung}$   $2,363 > t_{tabel}$   $1,665$  dan nilai signifikansi  $0,021 < 0,05$  dengan persamaan  $Y = 88,130 + 0,536X_1$
2. Variabel Persepsi Tekanan Etis **berpengaruh positif signifikan** terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Artinya, Persepsi Tekanan Etis dapat meningkatkan Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t statistik untuk variabel Persepsi Tekanan Etis yaitu nilai  $t_{hitung}$   $3,722 > t_{tabel}$   $1,665$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan persamaan  $Y = 94,976 + 3,220X_2$
3. Variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi **tidak berpengaruh positif signifikan** terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Artinya, Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi tidak dapat meningkatkan Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t statistik untuk variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi yaitu nilai t hitung  $0,789 < t_{tabel}$   $1,665$  dan nilai signifikansi  $0,432 > 0,05$  dengan persamaan  $Y = 25,691 + 0,596X_3$



4. Variabel Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan etika dalam Pengajaran Akuntansi secara simultan **berpengaruh positif signifikan** terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Artinya, Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Nilai  $R^2$  sebesar 0,174 menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan etika dalam Pengajaran Akuntansi berpengaruh 17,4% terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Hasil perhitungan juga menunjukkan nilai  $F_{hitung} 5,278 > F_{tabel} 2,73$  dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dengan persamaan  $Y = 55,214 + 0,443X_1 + 2,998X_2 + 0,305X_3$

## **B. Saran**

Hasil studi ini menunjukkan bahwa Variabel Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi berpegaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu untuk memperbaiki Persepsi Etis mahasiswa, diperlukan kontrol terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dipilih satu item pernyataan dalam angket yang memiliki nilai terendah yang dinilai sebagai perwakilan faktor yang paling bermasalah dalam setiap variabel.

1. Pernyataan dalam angket pengukur variabel Kecerdasan Emosional yang memiliki nilai terendah yaitu pernyataan: saya sulit pulih dengan cepat sesudah merasa kecewa. Item tersebut menunjukkan bahwa kemampuan

pengendalian diri mahasiswa masih belum cukup baik sehingga mahasiswa disarankan untuk lebih memperhatikan faktor tersebut. Beberapa tindak lanjut yang dapat diterapkan oleh mahasiswa adalah dengan terus melatih kecerdasan emosionalnya agar menjadi lebih baik. Mahasiswa dapat mengikuti kegiatan berupa seminar dan pelatihan Kecerdasan Emosional yang saat ini marak diadakan atau dengan melatih emosi diri sendiri dengan berusaha mengontrol emosi setiap hari.

2. Pernyataan dalam angket pengukur variabel Persepsi Tekanan Etis yang memiliki nilai terendah yaitu pernyataan: harapan orang tua terhadap saya untuk mendapatkan IPK tinggi, mendorong saya untuk melakukan *fraud academic*. Item tersebut menunjukkan bahwa persepsi etis mahasiswa masih banyak dipengaruhi oleh tekanan dari pihak eksternal, dalam penelitian ini ditunjukkan oleh harapan orang tua. Harapan orang tua dipandang oleh mahasiswa sebagai sebuah tekanan bukan motivasi. Cara pandang mahasiswa terhadap harapan dari orang-orang disekitarnya sebagai tekanan atau bukan perlu untuk diluruskan, sehingga dosen pengajar disarankan untuk lebih memperhatikan faktor tersebut. Tindak lanjut yang dapat diterapkan oleh dosen pengajar adalah dengan mengintegrasikan materi etika pada setiap mata kuliah dengan menekankan pada mahasiswa bahwa norma dan etika wajib diterapkan pada setiap lini kehidupan meski dalam kondisi apapun dan tekanan atau pengaruh dari siapapun.

3. Pernyataan dalam angket pengukur variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi yang memiliki nilai terendah yaitu pernyataan: Dosen sering memberikan kasus dilema etis dan membahasnya. Item tersebut menunjukkan bahwa selama ini kasus dilema etis dalam bidang akuntansi belum banyak diberikan dan dibahas dalam proses belajar mengajar, sehingga dosen pengajar disarankan untuk lebih memperhatikan faktor tersebut. Tindak lanjut yang dapat diterapkan oleh dosen pengajar adalah dengan memberikan lebih banyak atau kasus dilema etis yang terjadi dalam bidang akuntansi dan membahas kasus tersebut.
4. Pernyataan dalam angket pengukur variabel Persepsi Etis yang memiliki nilai terendah yaitu pernyataan: Auditor terdahulu sudah seharusnya memperlihatkan kertas kerja audit sebelumnya kepada auditor pengganti tanpa persetujuan dari klien. Item tersebut menunjukkan bahwa persepsi etis mahasiswa terhadap pelaksanaan kode etik akuntan belum sepenuhnya baik, sehingga dosen pengajar disarankan untuk lebih memperhatikan faktor tersebut. Tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh dosen pengajar adalah dengan memberikan materi yang lebih banyak atau kasus yang lebih bervariasi pada materi kode etik akuntan khususnya pada bagian kerahasiaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2006. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arfan, Ikhsan dan Muhammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keprilakuan*, Jakarta: Salemba Empat
- Albrecht, W.S. (2003). *Frud Examination*. USA: South-Western
- Bertens, K. 1993. *Etika, Seri Filsafat Atmajaya 15*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bonnie Szumski. 2015. *Matter of Opinion Cheating*. Chicago: Norwood House Press
- Clikeman, P.M dan Steven L. Henning. (2000).The Socialization of Undergraduate Accounting Students, *Issues in Accounting Education*, February. Vol. 15, No. 1
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence* (terjemahan ). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Hass, Amy. (2005). Now Is the Time for Etics in Education. *CPA Journal*. June. Vol. 75: 66-68
- Herman Soewardi. (2001). *Roda Berputar Dunia Bergulir*. Bakti Mandiri: Bandung
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip
- Intiyas Utami. (2007). Pengaruh Tekanan Etis terhadap Konflik Organisasional Profesional dan Work *Outcomes* (Studi Empiris pada Akuntan Publik se-Indonesia. *Jurnal MAKSI*. Vol. 7 No. 1 Januari 2007
- Jusup, A.H. (2001). *Auditing (Pengauditan)*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPB, Yogyakarta
- Keraf, Sony. (2001). *Etika Bisnsis- Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius
- Lawrence E. Shapiro. (1998). *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

- Lawson, R.A. (2004). Is Classroom Cheating related to Business Students' Propensity to Cheat in the "Real World"? *Journal of Business Ethics*. Volume 49, No 2, 189-199
- Ludigdo, Unti. 2000. *Kompilasi Bahan Mata Kuliah Etika Bisnis dan Profesi. Muatan Etika Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi Akuntansi*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Miftah Thoha. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Miftah Thoha. 2009. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mulawarman A.D dan U. Ludigdo. (2010). Metamorfosis Kesadaran Etis Holistik Mahasiswa Akuntansi: Implementasi Pembelajaran Etika Bisnis dan Profesi Berbasis Integrasi IESQ. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 1, No. 3
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo.(2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Peterson D, K. (2003). The Relationship between Ethical Pressure, Relativistic Moral Beliefs and Organizational Commitment. *Journal of Managerial Psychology*, pp. 555-557
- Ristalata, Athik. 2005. *Persepsi Mahasiswa dan Dosen Akuntansi Terhadap Etika Bisnis*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Robbins, Stephen P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Sihwahjoeni dan M. Gudono.(1999). Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan. *Simposium Nasional II IAI*, hal 1-9
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wiwik Utami dan Fitri Indriawati. (2006). Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan dampaknya terhadap Persepsi Etika Mahasiswa: Studi Eksperimen Semu. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX. Ikatan akuntansi Indonesia-Kompartemen Akuntan Pendidik*. pp. 1-29

# LAMPIRAN

### **Lampiran 1. Kuesioner Penelitian**

Kepada Yth  
Saudara/ Saudari  
Di Tempat

Dengan hormat,

Melalui kesempatan ini, perkenankanlah saya memohon kesediaan Saudara untuk menjadi partisipan mengisi kuesioner penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY)”

Kesediaan Saudara/ Saudari sangat saya harapkan untuk mengisi kuesioner (terlampir) secara tepat dan benar sesuai kenyataan yang ada. Informasi berupa identitas dan jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk tujuan penelitian tugas akhir semata. Atas bantuan Saudara/ Saudari saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Peneliti

Dwi Novitasari

### DATA DEMOGRAFIS

Nama :

NIM :

Angkatan :

Kelas :

Mata kuliah yang sedang atau telah ditempuh:

Pendidikan Karakter

Audit 1

Audit 2

(beri tanda centang pada mata kuliah yang sedang atau telah di tempuh)

### BAGIAN I: KECERDASAN EMOSIONAL

Beri tanda centang sesuai dengan pendapat anda S (Sangat Setuju), S (Setuju), RR

(ragu-ragu), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

| No.       | Pernyataan   | SS | S | RR | TS | STS |
|-----------|--|----|---|----|----|-----|
| <b>I</b>  | <b>Pengenalan Diri</b>   |    |   |    |    |     |
| 1.        | Saya menyukai diri saya apa adanya.                                |    |   |    |    |     |
| 2.        | Saya tahu betul kekuatan diri saya.                                |    |   |    |    |     |
| 3.        | Saya meragukan kemampuan saya.                                     |    |   |    |    |     |
| 4.        | Saya merasa tidak mampu melakukan sesuatu.                         |    |   |    |    |     |
| 5.        | Saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan. |    |   |    |    |     |
| <b>II</b> | <b>Pengendalian Diri</b>   |    |   |    |    |     |
| 6.        | Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak.          |    |   |    |    |     |
| 7.        | Saya dapat mengendalikan hidup saya.                               |    |   |    |    |     |
| 8.        | Saya sulit pulih dengan cepat sesudah merasa kecewa                |    |   |    |    |     |
| 9.        | Demi target yang lebih besar, saya dapat                           |    |   |    |    |     |



|            |  |  |  |  |  |  |
|------------|--|--|--|--|--|--|
|            | menunda pemuasan kesenangan sesaat saya, misalnya mengobrol, menonton TV, main game, jalan-jalan, dll. |  |  |  |  |  |
| 10.        | Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur waktu.            |  |  |  |  |  |
| <b>III</b> | <b>Motivasi</b>  |  |  |  |  |  |
| 11.        | Rasanya saya tidak tahu apa yang menjadi tujuan hidup saya.  |  |  |  |  |  |
| 12.        | Bila saya menemui hambatan dalam mencapai suatu tujuan, saya akan beralih pada tujuan lain.            |  |  |  |  |  |
| 13.        | Saya mudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit.  |  |  |  |  |  |
| 14.        | Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal daripada harapan untuk sukses.                      |  |  |  |  |  |
| 15.        | Saya sering melakukan introspeksi untuk menemukan kembali hal-hal yang penting dalam hidup saya.       |  |  |  |  |  |
| <b>IV</b>  | <b>Empati</b>  |  |  |  |  |  |
| 16.        | Saya biasanya dapat mengetahui bagaimana perasaan orang lain terhadap saya.                            |  |  |  |  |  |
| 17.        | Sulit bagi saya untuk memahami sudut pandang orang lain.   |  |  |  |  |  |
| 18.        | Saya dapat melihat rasa sakit pada orang lain meskipun mereka tidak membicarakannya.                   |  |  |  |  |  |
| 19.        | Ketika teman-teman saya memiliki masalah, mereka meminta nasihat pada saya.                            |  |  |  |  |  |
| 20.        | Saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain.   |  |  |  |  |  |
| <b>V</b>   | <b>Keterampilan Sosial</b>   |  |  |  |  |  |
| 21.        | Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan.       |  |  |  |  |  |
| 22.        | Saya merasa sulit untuk mengembangkan topik pembicaraan dengan orang lain.                             |  |  |  |  |  |
| 23.        | Masalah-masalah pribadi saya tidak mengganggu pergaulan saya dengan orang lain.                        |  |  |  |  |  |
| 24.        | Saya merasa tertekan dan tidak banyak bicara ketika berada diantara orang                              |  |  |  |  |  |

|     |   |  |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|--|
|     | banyak.                                   |  |  |  |  |  |
| 25. | Saya mampu mengorganisasi suatu kelompok. |  |  |  |  |  |

### BAGIAN II: KUESIONER PERSEPSI TEKANAN ETIS

Beri tanda centang sesuai dengan pendapat anda:SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

| No. | Pernyataan   | SS | S | RR | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|----|-----|
| 26. | Harapan orang tua terhadap saya untuk mendapat IPK tinggi mendorong saya untuk melakukan <i>fraud academic</i> . |    |   |    |    |     |
| 27. | Saya lebih menghargai proses, bukan hasil.   |    |   |    |    |     |
| 28. | Ketika saya dalam keadaan terdesak saya melakukan apapun untuk menyelamatkan diri saya.                          |    |   |    |    |     |

### BAGIAN III: KUESIONER MUATAN ETIKA DALAM PENGAJARAN

#### AKUNTANSI

Beri tanda centang sesuai dengan pendapat anda. Untuk indikator pertama gunakan pilihan: SS (Sangat Sering), S (Sering), CS (Cukup Sering), TS (Tidak Sering), STS (Sangat Tidak Sering). Untuk indikator kedua gunakan pilihan: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

| No.       | Pernyataan   | SS | S | CS | TS | STS |
|-----------|--|----|---|----|----|-----|
| <b>I</b>  | <b>Frekuensi Pemberian Muatan Etika</b>  |    |   |    |    |     |
| 29.       | Dosen sering menyisipkan muatan etika saat mengajar mata kuliah pokok akuntansi. |    |   |    |    |     |
| 30.       | Dosen sering memberikan kasus dilema etis dan membahasnya.                       |    |   |    |    |     |
| No        | Pernyataan   | SS | S | RR | TS | STS |
| <b>II</b> | <b>Dampak Pemberian Muatan Etika</b>   |    |   |    |    |     |

|     |   |  |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 31. | Saya lebih paham tentang kode etik akuntan setelah mengikuti mata kuliah audit.                                     |  |  |  |  |  |
| 32. | Saya menjadi lebih etis setelah mendapat materi etika dalam mata kuliah pokok akuntansi.                            |  |  |  |  |  |
| 33. | Perilaku dan persepsi saya tidak lebih etis meskipun telah mendapat materi etika dalam mata kuliah pokok akuntansi. |  |  |  |  |  |

#### **BAGIAN IV: KUESIONER PERSEPSI ETIS MAHASISWA TERHADAP AKUNTAN**

Beri tanda centang sesuai dengan pendapat anda. SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

| No        | Pernyataan  | SS | S | RR | TS | STS |
|-----------|---|----|---|----|----|-----|
| <b>I</b>  | <b>Tanggung Jawab Profesi</b>   |    |   |    |    |     |
| 34.       | Dalam setiap melaksanakan tugas, akuntan harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional.  |    |   |    |    |     |
| 35.       | Akuntan bertanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesionalnya.   |    |   |    |    |     |
| 36.       | Dalam menjalankan tugas sebagai akuntan harus berpedoman pada Kode Etik agar dapat bertugas dengan tanggung jawab yang objektif.  |    |   |    |    |     |
| 37.       | Akuntan harus bertanggung jawab terhadap seluruh pekerjaan yang dilakukan, termasuk pendapat yang dikeluarkan mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan.                              |    |   |    |    |     |
| <b>II</b> | <b>Kepentingan Publik</b>   |    |   |    |    |     |
| 38.       | Akuntan berkewajiban untuk senantiasa bertindak profesional.  |    |   |    |    |     |
| 39.       | Dalam rangka melaksanakan tugasnya, tanggung jawab seorang akuntan tidak hanya memenuhi kebutuhan klien, namun juga harus mengikuti standar profesi yang berlandaskan kepentingan publik. |    |   |    |    |     |
| 40.       | Atas kepercayaan yang diberikan publik kepada profesi akuntan, maka sebagai   |    |   |    |    |     |

|            |   |  |  |  |  |  |
|------------|---|--|--|--|--|--|
|            | akuntan harus menunjukkan dedikasi kepada publik untuk mencapai profesionalisme.  |  |  |  |  |  |
| 41.        | Kepercayaan publik yang tinggi dapat diperoleh apabila akuntan selalu mengutamakan kepentingan publik dan bekerja penuh integritas.   |  |  |  |  |  |
| <b>III</b> | <b>Integritas</b>   |  |  |  |  |  |
| 42.        | Akuntan harus menerima setiap penugasan yang diberikan klien, meskipun tidak sesuai dengan kecakapan profesionalnya.  |  |  |  |  |  |
| 43.        | Akuntan berhak mengeluarkan pendapat akuntan mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan meskipun bukan akuntan publik.   |  |  |  |  |  |
| <b>IV</b>  | <b>Obyektivitas</b>   |  |  |  |  |  |
| 44.        | Seorang akuntan yang memberikan jasa penyusunan laporan keuangan pada perusahaan kliennya diperbolehkan melaksanakan jasa audit sekaligus.                                  |  |  |  |  |  |
| 45.        | Seorang auditor tidak boleh memiliki hubungan keuangan dengan klien.  |  |  |  |  |  |
| 46.        | Seorang auditor yang sedang atau segera setelah periode penugasan, tidak boleh mempunyai kedudukan dalam perusahaan (baik sebagai direksi, dewan komisaris, atau karyawan). |  |  |  |  |  |
| 47.        | Seorang auditor tidak boleh terlibat dalam usaha atau pekerjaan lain yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.  |  |  |  |  |  |
| 48.        | Seorang auditor dapat melakukan kerjasama bisnis dengan perusahaan klien atau salah satu eksekutif atau pemegang saham.   |  |  |  |  |  |
| 49.        | Apabila antara auditor dan perusahaan klien ada hubungan keluarga atau pribadi, maka auditor sebaiknya menolak penugasan tersebut.  |  |  |  |  |  |
| 50.        | <i>Fee</i> jasa profesional tidak boleh tergantung pada hasil yang diinginkan klien.  |  |  |  |  |  |
| 51.        | Akuntan publik tidak boleh mendapat klien yang telah diaudit KAP lain dengan cara menawarkan atau menjanjikan <i>fee</i> jauh lebih rendah daripada                         |  |  |  |  |  |

|            |  |  |  |  |  |  |
|------------|--|--|--|--|--|--|
|            | <i>feesebelumnya.</i>  |  |  |  |  |  |
| 52.        | Akuntan publik, atau istrinya, atau keluarga sedarah-semendanya tidak boleh menerima atau membeli barang atau jasa yang dapat mengancam independensinya.                                 |  |  |  |  |  |
| <b>V</b>   | <b>Kompetensi dan Kehati-hatian</b>  |  |  |  |  |  |
| 53.        | Akuntan wajib untuk senantiasa meningkatkan kecakapan profesionalnya.  |  |  |  |  |  |
| 54.        | Jika bukan sebagai akuntan publik, maka tidak boleh memberikan pernyataan pendapat akuntan, kecuali bagi akuntan yang menurut UU yang berlaku harus memberikan pendapat akuntan.         |  |  |  |  |  |
| <b>VI</b>  | <b>Kerahasiaan</b>   |  |  |  |  |  |
| 55.        | Auditor harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikan bahkan setelah hubungan antar keduanya berakhir. |  |  |  |  |  |
| 56.        | Auditor independen tidak boleh memberikan informasi rahasia perusahaan klien kepada pihak lain.  |  |  |  |  |  |
| 57.        | Auditor terdahulu sudah seharusnya memperlihatkan kertas kerja audit sebelumnya kepada auditor pengganti tanpa persetujuan dari klien.   |  |  |  |  |  |
| 58.        | Kewajiban menjaga informasi rahasia klien juga berlaku bagi staf yang membantu, dan pihak lain yang dimintai pendapat atas bantuannya.   |  |  |  |  |  |
| <b>VII</b> | <b>Perilaku Profesional</b>  |  |  |  |  |  |
| 59.        | Akuntan sudah seharusnya berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang mendeskreditkan profesi.  |  |  |  |  |  |
| 60.        | Akuntan publik wajib menolak setiap penugasan yang tidak sesuai dengan kecakapan profesionalnya.   |  |  |  |  |  |
| 61.        | Kertas kerja audit sebelumnya harus diperlihatkan kepada auditor pengganti oleh auditor pertama dengan seijin klien.   |  |  |  |  |  |
| 62.        | Akuntan yang melaksanakan jasa auditing, atestasi, <i>review</i> , konsultan manajemen, perpajakan, atau jasa profesional lainnya wajib mematuhi standar yang ditetapkan oleh IAI.       |  |  |  |  |  |

| VIII | Standar Teknis  |  |  |  |  |  |
|------|---|--|--|--|--|--|
| 63.  | Anggota KAP wajib memperoleh data relevan yang memadai untuk menjadi dasar yang layak bagi kesimpulan atau rekomendasi sehubungan dengan pelaksanaan jasa profesional |  |  |  |  |  |
| 64.  | Akuntan publik wajib merencanakan dan memsupervisi secara memadai setiap pelaksanaan pemberian jasa profesional.  |  |  |  |  |  |
| 65.  | Akuntan publik wajib memelihara citra profesi dengan tidak melakukan perkataan dan perbuatan yang dapat merusak reputasi rekan seprofesi.                             |  |  |  |  |  |
| 66.  | Akuntan publik diperkenankan mencari klien melalui pemasangan iklan, melakukan promosi pemasaran, dan kegiatan lain sepanjang tidak merendahkan citra profesi.        |  |  |  |  |  |
| 67.  | Auditor wajib berkomunikasi dengan auditor pendahulu bila akan menggantikan tugasnya.   |  |  |  |  |  |

**Lampiran 2. Data Tabulasi Uji Instrumen**

**Tabel 1. Skor Butir Kuesioner Variabel Kecerdasan Emosional**

| Responden | Butir Pernyataan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    | Jumlah |
|-----------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|
|           | 1  | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 |        |
| 1         | 5  | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 1 | 1 | 2  | 2  | 4  | 2  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 5  | 2  | 5  | 4  | 2  | 85     |
| 2         | 5  | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5  | 4  | 3  | 4  | 3  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 5  | 4  | 3  | 103    |
| 3         | 4  | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4  | 4  | 4  | 5  | 2  | 5  | 5  | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 5  | 2  | 4  | 99     |
| 4         | 5  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3  | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 2  | 85     |
| 5         | 5  | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 100    |
| 6         | 4  | 4 | 2 | 2 | 3 | 5 | 3 | 2 | 4 | 4  | 4  | 3  | 3  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 2  | 2  | 83     |
| 7         | 5  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3  | 2  | 2  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 2  | 4  | 2  | 2  | 4  | 2  | 2  | 83     |
| 8         | 4  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 96     |
| 9         | 5  | 5 | 4 | 2 | 3 | 5 | 2 | 1 | 2 | 4  | 2  | 4  | 4  | 3  | 4  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 94     |
| 10        | 5  | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 2  | 5  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 100    |
| 11        | 2  | 2 | 1 | 1 | 4 | 5 | 5 | 1 | 1 | 2  | 1  | 1  | 1  | 1  | 2  | 5  | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 1  | 1  | 1  | 5  | 67     |
| 12        | 4  | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 89     |
| 13        | 5  | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 3  | 2  | 4  | 4  | 4  | 5  | 2  | 5  | 4  | 3  | 99     |
| 14        | 4  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 94     |
| 15        | 4  | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 5 | 5  | 4  | 3  | 4  | 2  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 86     |
| 16        | 5  | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4  | 4  | 2  | 2  | 4  | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 1  | 5  | 4  | 2  | 100    |
| 17        | 4  | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4  | 4  | 2  | 4  | 2  | 4  | 4  | 2  | 4  | 2  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 87     |
| 18        | 4  | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 2  | 3  | 90     |
| 19        | 4  | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3  | 5  | 5  | 4  | 3  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 3  | 3  | 3  | 4  | 99     |
| 20        | 4  | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4  | 5  | 2  | 4  | 5  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 96     |
| 21        | 5  | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 102    |
| 22        | 4  | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 3 | 2  | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 3  | 2  | 4  | 3  | 5  | 5  | 4  | 5  | 4  | 3  | 98     |
| 23        | 5  | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4  | 3  | 4  | 5  | 2  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 2  | 4  | 100    |
| 24        | 5  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 2  | 2  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 88     |
| 25        | 5  | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 2  | 4  | 4  | 4  | 94     |
| 26        | 4  | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 4  | 2  | 2  | 5  | 87     |
| 27        | 5  | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 2  | 2  | 3  | 4  | 5  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 5  | 5  | 3  | 4  | 2  | 4  | 98     |
| 28        | 5  | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 1  | 5  | 5  | 5  | 5  | 2  | 5  | 5  | 4  | 5  | 4  | 112    |
| 29        | 4  | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3  | 5  | 5  | 5  | 3  | 5  | 5  | 3  | 4  | 3  | 3  | 5  | 3  | 5  | 5  | 3  | 99     |
| 30        | 2  | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 4  | 3  | 4  | 75     |
| 31        | 4  | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 2  | 88 |        |
| 32        | 5  | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 3 | 4  | 4  | 3  | 4  | 2  | 5  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 4  | 1  | 4  | 2  | 3  | 88     |
| 33        | 5  | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 2 | 5 | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 5  | 4  | 3  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 92     |
| 34        | 4  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 2  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 2  | 94     |

|               |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |      |
|---------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| <b>35</b>     | 4   | 4   | 4   | 4   | 5   | 5   | 4   | 2   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 95  |      |
| <b>36</b>     | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 99  |      |
| <b>Jumlah</b> | 157 | 145 | 134 | 133 | 144 | 157 | 137 | 101 | 129 | 125 | 133 | 125 | 135 | 122 | 150 | 142 | 126 | 135 | 127 | 137 | 153 | 116 | 142 | 118 | 121 | 3344 |



**Tabel 2. Skor Butir Kuesioner Variabel Persepsi Tekanan Etis**

| Responden     | Butir Pernyataan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi |     |     | Jumlah |
|---------------|--|-----|-----|--------|
|               | 1  | 2   | 3   |        |
| 1             | 5  | 1   | 4   | 10     |
| 2             | 5  | 5   | 1   | 11     |
| 3             | 4  | 4   | 4   | 12     |
| 4             | 4  | 4   | 4   | 12     |
| 5             | 4  | 4   | 4   | 12     |
| 6             | 4  | 4   | 5   | 13     |
| 7             | 5  | 4   | 4   | 13     |
| 8             | 4  | 4   | 4   | 12     |
| 9             | 5  | 5   | 4   | 14     |
| 10            | 4  | 4   | 5   | 13     |
| 11            | 1  | 1   | 1   | 3      |
| 12            | 4  | 4   | 4   | 12     |
| 13            | 4  | 5   | 5   | 14     |
| 14            | 2  | 2   | 4   | 8      |
| 15            | 4  | 4   | 4   | 12     |
| 16            | 4  | 4   | 4   | 12     |
| 17            | 4  | 4   | 4   | 12     |
| 18            | 4  | 4   | 3   | 11     |
| 19            | 5  | 5   | 5   | 15     |
| 20            | 4  | 4   | 5   | 13     |
| 21            | 4  | 4   | 4   | 12     |
| 22            | 5  | 5   | 4   | 14     |
| 23            | 5  | 5   | 5   | 15     |
| 24            | 3  | 4   | 4   | 11     |
| 25            | 4  | 4   | 3   | 11     |
| 26            | 4  | 4   | 3   | 11     |
| 27            | 3  | 4   | 4   | 11     |
| 28            | 4  | 4   | 4   | 12     |
| 29            | 3  | 5   | 3   | 11     |
| 30            | 2  | 4   | 4   | 10     |
| 31            | 4  | 4   | 3   | 11     |
| 32            | 4  | 4   | 5   | 13     |
| 33            | 4  | 4   | 4   | 12     |
| 34            | 4  | 4   | 3   | 11     |
| 35            | 4  | 4   | 4   | 12     |
| 36            | 4  | 4   | 4   | 12     |
| <b>Jumlah</b> | 141  | 143 | 139 | 423    |

**Tabel 3. Skor Butir Kuesioner Variabel Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi**

| Responden     | Butir Pernyataan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi |     |     |     |     | Jumlah |
|---------------|--|-----|-----|-----|-----|--------|
|               | 1  | 2   | 3   | 4   | 5   |        |
| 1             | 4  | 3   | 4   | 4   | 5   | 20     |
| 2             | 3  | 3   | 5   | 4   | 3   | 18     |
| 3             | 4  | 4   | 5   | 4   | 4   | 21     |
| 4             | 2  | 3   | 4   | 3   | 3   | 15     |
| 5             | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 20     |
| 6             | 3  | 4   | 4   | 3   | 3   | 17     |
| 7             | 4  | 4   | 4   | 2   | 4   | 18     |
| 8             | 2  | 2   | 4   | 4   | 4   | 16     |
| 9             | 4  | 4   | 2   | 3   | 3   | 16     |
| 10            | 4  | 4   | 4   | 4   | 2   | 18     |
| 11            | 5  | 5   | 5   | 1   | 5   | 21     |
| 12            | 3  | 3   | 4   | 4   | 3   | 17     |
| 13            | 4  | 3   | 4   | 4   | 2   | 17     |
| 14            | 4  | 4   | 4   | 4   | 3   | 19     |
| 15            | 4  | 4   | 4   | 4   | 3   | 19     |
| 16            | 3  | 3   | 5   | 5   | 1   | 17     |
| 17            | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 20     |
| 18            | 4  | 3   | 4   | 4   | 3   | 18     |
| 19            | 2  | 2   | 3   | 3   | 4   | 14     |
| 20            | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 20     |
| 21            | 4  | 4   | 4   | 2   | 4   | 18     |
| 22            | 4  | 3   | 4   | 3   | 4   | 18     |
| 23            | 5  | 4   | 4   | 4   | 4   | 21     |
| 24            | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 20     |
| 25            | 3  | 3   | 3   | 4   | 4   | 17     |
| 26            | 2  | 2   | 2   | 4   | 4   | 14     |
| 27            | 4  | 4   | 5   | 4   | 2   | 19     |
| 28            | 4  | 4   | 3   | 3   | 2   | 16     |
| 29            | 5  | 5   | 5   | 3   | 3   | 21     |
| 30            | 2  | 2   | 3   | 3   | 3   | 13     |
| 31            | 3  | 3   | 4   | 3   | 3   | 16     |
| 32            | 4  | 4   | 4   | 4   | 3   | 19     |
| 33            | 4  | 4   | 4   | 3   | 4   | 19     |
| 34            | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 20     |
| 35            | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 20     |
| 36            | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 20     |
| <b>Jumlah</b> | 131  | 128 | 142 | 128 | 123 | 652    |



|               |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |   |
|---------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|---|
| <b>22</b>     | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 4   | 4   | 5   | 5   | 5   | 4   | 4   | 4   | 5   | 4   | 4 |
| <b>23</b>     | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 4   | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 1   | 5   | 5   | 4   | 5 |
| <b>24</b>     | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 5   | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4 |
| <b>25</b>     | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 4 |
| <b>26</b>     | 5   | 4   | 2   | 4   | 2   | 4   | 4   | 5   | 4   | 1   | 2   | 5   | 4   | 4   | 4   | 1   | 4   | 5   | 4   | 4 |
| <b>27</b>     | 5   | 5   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 5   | 4   | 1   | 2   | 4   | 4   | 4   | 4   | 2   | 5   | 5   | 3   | 5 |
| <b>28</b>     | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 2   | 4   | 4   | 4   | 4 |
| <b>29</b>     | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 3   | 3   | 3   | 4   | 4   | 5   | 3   | 4   | 5   | 5   | 5 |
| <b>30</b>     | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 5   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4 |
| <b>31</b>     | 4   | 3   | 4   | 2   | 4   | 3   | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 4   | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4 |
| <b>32</b>     | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 2   | 3   | 4   | 4   | 5   | 5   | 1   | 5   | 5   | 5   | 5 |
| <b>33</b>     | 4   | 3   | 4   | 5   | 5   | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 4 |
| <b>34</b>     | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4 |
| <b>35</b>     | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 2   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4 |
| <b>36</b>     | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 5   | 4   | 5   | 4   | 5   | 4   | 5   | 5   | 5   | 4   | 4 |
| <b>Jumlah</b> | 162 | 156 | 156 | 159 | 153 | 156 | 152 | 153 | 134 | 116 | 139 | 154 | 149 | 148 | 134 | 153 | 153 | 140 | 143 |   |



|               |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |      |
|---------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| <b>22</b>     | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 3   | 5   | 5   | 3   | 3   | 5   | 4   | 4   | 5   | 1   | 4   | 150  |
| <b>23</b>     | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 3   | 5   | 5   | 4   | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 3   | 5   | 156  |
| <b>24</b>     | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 137 |      |
| <b>25</b>     | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 163 |      |
| <b>26</b>     | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 2   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 4   | 4   | 5   | 131 |      |
| <b>27</b>     | 5   | 4   | 4   | 5   | 5   | 3   | 5   | 4   | 4   | 4   | 5   | 4   | 5   | 4   | 1   | 138 |      |
| <b>28</b>     | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 2   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 129 |      |
| <b>39</b>     | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 3   | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 3   | 152 |      |
| <b>30</b>     | 4   | 5   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 3   | 5   | 4   | 3   | 4   | 3   | 128 |      |
| <b>31</b>     | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 5   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 134 |      |
| <b>32</b>     | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 3   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 2   | 154 |      |
| <b>33</b>     | 4   | 4   | 3   | 5   | 5   | 2   | 4   | 4   | 4   | 4   | 5   | 5   | 4   | 4   | 2   | 144 |      |
| <b>34</b>     | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 2   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 2   | 132 |      |
| <b>35</b>     | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 2   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 132 |      |
| <b>36</b>     | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 143 |      |
| <b>Jumlah</b> | 143 | 163 | 143 | 158 | 160 | 101 | 153 | 153 | 149 | 140 | 159 | 155 | 150 | 153 | 108 | 137 | 4992 |

### Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel

#### A. Lampiran Validitas

##### 1. Kecerdasan Emosional

##### a. Pengenalan Diri

|            |                     | Correlations |        |        |        |        |            |
|------------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|------------|
|            |                     | item_1       | item_2 | item_3 | item_4 | item_5 | skor_total |
| item_1     | Pearson Correlation | 1            | .663** | .397*  | .335*  | .235   | .743**     |
|            | Sig. (2-tailed)     |              | .000   | .017   | .046   | .167   | .000       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_2     | Pearson Correlation | .663**       | 1      | .271   | .253   | .127   | .680**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000         |        | .109   | .136   | .460   | .000       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_3     | Pearson Correlation | .397*        | .271   | 1      | .689** | .293   | .772**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .017         | .109   |        | .000   | .082   | .000       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_4     | Pearson Correlation | .335*        | .253   | .689** | 1      | .375*  | .795**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .046         | .136   | .000   |        | .024   | .000       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_5     | Pearson Correlation | .235         | .127   | .293   | .375*  | 1      | .485**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .167         | .460   | .082   | .024   |        | .003       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| skor_total | Pearson Correlation | .743**       | .680** | .772** | .795** | .485** | 1          |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000         | .000   | .000   | .000   | .003   |            |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## b. Pengendalian Diri

## Correlations

|            |                     | item_1  | item_2 | item_3  | item_4 | item_5 | skor_total |
|------------|---------------------|---------|--------|---------|--------|--------|------------|
| item_1     | Pearson Correlation | 1       | .199   | -.653** | -.027  | .044   | .012       |
|            | Sig. (2-tailed)     |         | .246   | .000    | .877   | .798   | .942       |
|            | N                   | 36      | 36     | 36      | 36     | 36     | 36         |
| item_2     | Pearson Correlation | .199    | 1      | .019    | .098   | .046   | .463**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .246    |        | .914    | .570   | .788   | .004       |
|            | N                   | 36      | 36     | 36      | 36     | 36     | 36         |
| item_3     | Pearson Correlation | -.653** | .019   | 1       | .382*  | .088   | .509**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000    | .914   |         | .021   | .610   | .002       |
|            | N                   | 36      | 36     | 36      | 36     | 36     | 36         |
| item_4     | Pearson Correlation | -.027   | .098   | .382*   | 1      | .493** | .819**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .877    | .570   | .021    |        | .002   | .000       |
|            | N                   | 36      | 36     | 36      | 36     | 36     | 36         |
| item_5     | Pearson Correlation | .044    | .046   | .088    | .493** | 1      | .659**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .798    | .788   | .610    | .002   |        | .000       |
|            | N                   | 36      | 36     | 36      | 36     | 36     | 36         |
| skor_total | Pearson Correlation | .012    | .463** | .509**  | .819** | .659** | 1          |
|            | Sig. (2-tailed)     | .942    | .004   | .002    | .000   | .000   |            |
|            | N                   | 36      | 36     | 36      | 36     | 36     | 36         |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## b. Motivasi

Correlations

|            |                     | item_1 | item_2 | item_3 | item_4 | item_5 | skor_total |
|------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|------------|
| item_1     | Pearson Correlation | 1      | .367*  | .457** | .280   | .243   | .733**     |
|            | Sig. (2-tailed)     |        | .028   | .005   | .098   | .153   | .000       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_2     | Pearson Correlation | .367*  | 1      | .465** | .243   | .141   | .704**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .028   |        | .004   | .153   | .412   | .000       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_3     | Pearson Correlation | .457** | .465** | 1      | .180   | .234   | .724**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .005   | .004   |        | .294   | .169   | .000       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_4     | Pearson Correlation | .280   | .243   | .180   | 1      | -.041  | .566**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .098   | .153   | .294   |        | .813   | .000       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_5     | Pearson Correlation | .243   | .141   | .234   | -.041  | 1      | .451**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .153   | .412   | .169   | .813   |        | .006       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| skor_total | Pearson Correlation | .733** | .704** | .724** | .566** | .451** | 1          |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .000   | .006   |            |
|            | N                   | 36     | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## c. Empati

Correlations

|            |                     | item_1 | item_2 | item_3 | item_4 | item_5 | skor_total |
|------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|------------|
| item_1     | Pearson Correlation | 1      | .418*  | .514** | .306   | .291   | .725**     |
|            | Sig. (2-tailed)     |        | .011   | .001   | .069   | .085   | .000       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_2     | Pearson Correlation | .418*  | 1      | .355*  | .293   | .020   | .620**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .011   |        | .034   | .083   | .908   | .000       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_3     | Pearson Correlation | .514** | .355*  | 1      | .588** | .443** | .835**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .001   | .034   |        | .000   | .007   | .000       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_4     | Pearson Correlation | .306   | .293   | .588** | 1      | .267   | .721**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .069   | .083   | .000   |        | .115   | .000       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_5     | Pearson Correlation | .291   | .020   | .443** | .267   | 1      | .561**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .085   | .908   | .007   | .115   |        | .000       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| skor_total | Pearson Correlation | .725** | .620** | .835** | .721** | .561** | 1          |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   |            |
|            | N                   | 36     | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## d. Keterampilan Sosial

Correlations

|            |                     | item_1 | item_2 | item_3  | item_4 | item_5  | skor_total |
|------------|---------------------|--------|--------|---------|--------|---------|------------|
| item_1     | Pearson Correlation | 1      | -.041  | .023    | .140   | .172    | .421*      |
|            | Sig. (2-tailed)     |        | .814   | .893    | .415   | .315    | .011       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36      | 36     | 36      | 36         |
| item_2     | Pearson Correlation | -.041  | 1      | .045    | .266   | .222    | .653**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .814   |        | .792    | .116   | .193    | .000       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36      | 36     | 36      | 36         |
| item_3     | Pearson Correlation | .023   | .045   | 1       | .390*  | -.437** | .418*      |
|            | Sig. (2-tailed)     | .893   | .792   |         | .019   | .008    | .011       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36      | 36     | 36      | 36         |
| item_4     | Pearson Correlation | .140   | .266   | .390*   | 1      | -.173   | .691**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .415   | .116   | .019    |        | .313    | .000       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36      | 36     | 36      | 36         |
| item_5     | Pearson Correlation | .172   | .222   | -.437** | -.173  | 1       | .293       |
|            | Sig. (2-tailed)     | .315   | .193   | .008    | .313   |         | .083       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36      | 36     | 36      | 36         |
| skor_total | Pearson Correlation | .421*  | .653** | .418*   | .691** | .293    | 1          |
|            | Sig. (2-tailed)     | .011   | .000   | .011    | .000   | .083    |            |
|            | N                   | 36     | 36     | 36      | 36     | 36      | 36         |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Persepsi Tekanan Etis

|            |                     | Correlations |        |        |            |
|------------|---------------------|--------------|--------|--------|------------|
|            |                     | item_1       | item_2 | item_3 | skor_total |
| item_1     | Pearson Correlation | 1            | .500** | .301   | .786**     |
|            | Sig. (2-tailed)     |              | .002   | .074   | .000       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36         |
| item_2     | Pearson Correlation | .500**       | 1      | .265   | .778**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .002         |        | .118   | .000       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36         |
| item_3     | Pearson Correlation | .301         | .265   | 1      | .701**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .074         | .118   |        | .000       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36         |
| skor_total | Pearson Correlation | .786**       | .778** | .701** | 1          |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000         | .000   | .000   |            |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36         |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 3. Muatan Etika

|            |                     | Correlations |        |        |        |        |            |
|------------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|------------|
|            |                     | item_1       | item_2 | item_3 | item_4 | item_5 | skor_total |
| item_1     | Pearson Correlation | 1            | .854** | .397*  | -.116  | .141   | .842**     |
|            | Sig. (2-tailed)     |              | .000   | .015   | .496   | .406   | .000       |
|            | N                   | 37           | 37     | 37     | 37     | 37     | 36         |
| item_2     | Pearson Correlation | .854**       | 1      | .419** | -.233  | .080   | .776**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000         |        | .010   | .165   | .637   | .000       |
|            | N                   | 37           | 37     | 37     | 37     | 37     | 36         |
| item_3     | Pearson Correlation | .397*        | .419** | 1      | .058   | -.097  | .622**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .015         | .010   |        | .731   | .568   | .000       |
|            | N                   | 37           | 37     | 37     | 37     | 37     | 36         |
| item_4     | Pearson Correlation | -.116        | -.233  | .058   | 1      | -.296  | .117       |
|            | Sig. (2-tailed)     | .496         | .165   | .731   |        | .075   | .495       |
|            | N                   | 37           | 37     | 37     | 37     | 37     | 36         |
| item_5     | Pearson Correlation | .141         | .080   | -.097  | -.296  | 1      | .342*      |
|            | Sig. (2-tailed)     | .406         | .637   | .568   | .075   |        | .041       |
|            | N                   | 37           | 37     | 37     | 37     | 37     | 36         |
| skor_total | Pearson Correlation | .842**       | .776** | .622** | .117   | .342*  | 1          |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000         | .000   | .000   | .495   | .041   |            |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Persepsi Etis  
a. Tanggung Jawab Profesi

|            |                     | Correlations |        |        |        |            |
|------------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|------------|
|            |                     | item_1       | item_2 | item_3 | item_4 | skor_total |
| item_1     | Pearson Correlation | 1            | .674** | .167   | .391*  | .666**     |
|            | Sig. (2-tailed)     |              | .000   | .331   | .019   | .000       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_2     | Pearson Correlation | .674**       | 1      | .505** | .601** | .872**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000         |        | .002   | .000   | .000       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_3     | Pearson Correlation | .167         | .505** | 1      | .586** | .755**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .331         | .002   |        | .000   | .000       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_4     | Pearson Correlation | .391*        | .601** | .586** | 1      | .838**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .019         | .000   | .000   |        | .000       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36         |
| skor_total | Pearson Correlation | .666**       | .872** | .755** | .838** | 1          |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000         | .000   | .000   | .000   |            |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36         |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## b. Kepentingan Publik

|            |                     | Correlations |        |        |        |            |
|------------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|------------|
|            |                     | item_1       | item_2 | item_3 | item_4 | skor_total |
| item_1     | Pearson Correlation | 1            | .323   | .561** | .294   | .715**     |
|            | Sig. (2-tailed)     |              | .054   | .000   | .082   | .000       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_2     | Pearson Correlation | .323         | 1      | .617** | .323   | .732**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .054         |        | .000   | .054   | .000       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_3     | Pearson Correlation | .561**       | .617** | 1      | .674** | .905**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000         | .000   |        | .000   | .000       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_4     | Pearson Correlation | .294         | .323   | .674** | 1      | .743**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .082         | .054   | .000   |        | .000       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36         |
| skor_total | Pearson Correlation | .715**       | .732** | .905** | .743** | 1          |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000         | .000   | .000   | .000   |            |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36         |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## c. Integritas

|            |                     | Correlations |        |            |
|------------|---------------------|--------------|--------|------------|
|            |                     | item_1       | item_2 | skor_total |
| item_1     | Pearson Correlation | 1            | .429** | .798**     |
|            | Sig. (2-tailed)     |              | .009   | .000       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36         |
| item_2     | Pearson Correlation | .429**       | 1      | .887**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .009         |        | .000       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36         |
| skor_total | Pearson Correlation | .798**       | .887** | 1          |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000         | .000   |            |
|            | N                   | 36           | 36     | 36         |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





|            |                     |        |       |        |        |        |        |        |        |       |        |
|------------|---------------------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|
|            | Sig. (2-tailed)     | .029   | .090  | .000   | .018   | .663   | .000   |        | .085   | .181  | .000   |
|            | N                   | 36     | 36    | 36     | 36     | 36     | 36     | 36     | 36     | 36    | 36     |
| item_8     | Pearson Correlation | .313   | .079  | .243   | .133   | .063   | .197   | .292   | 1      | .352* | .524** |
|            | Sig. (2-tailed)     | .063   | .648  | .153   | .438   | .714   | .249   | .085   |        | .035  | .001   |
|            | N                   | 36     | 36    | 36     | 36     | 36     | 36     | 36     | 36     | 36    | 36     |
| item_9     | Pearson Correlation | .037   | .208  | .216   | .571** | -.358* | .445** | .228   | .352*  | 1     | .409*  |
|            | Sig. (2-tailed)     | .831   | .223  | .206   | .000   | .032   | .007   | .181   | .035   |       | .013   |
|            | N                   | 36     | 36    | 36     | 36     | 36     | 36     | 36     | 36     | 36    | 36     |
| skor_total | Pearson Correlation | .778** | .412* | .716** | .597** | .318   | .714** | .684** | .524** | .409* | 1      |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000   | .012  | .000   | .000   | .059   | .000   | .000   | .001   | .013  |        |
|            | N                   | 36     | 36    | 36     | 36     | 36     | 36     | 36     | 36     | 36    | 36     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## e. Kompetensi dan Kehati-hatian

|            |                     | item_1 | item_2 | skor_total |
|------------|---------------------|--------|--------|------------|
| item_1     | Pearson Correlation | 1      | .286   | .726**     |
|            | Sig. (2-tailed)     |        | .091   | .000       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36         |
| item_2     | Pearson Correlation | .286   | 1      | .866**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .091   |        | .000       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36         |
| skor_total | Pearson Correlation | .726** | .866** | 1          |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   |            |
|            | N                   | 36     | 36     | 36         |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## f. Kerahasiaan

|            |                     | item_1 | item_2 | item_3 | item_4 | skor_total |
|------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|------------|
| item_1     | Pearson Correlation | 1      | .803** | -.117  | .704** | .706**     |
|            | Sig. (2-tailed)     |        | .000   | .495   | .000   | .000       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_2     | Pearson Correlation | .803** | 1      | .006   | .614** | .744**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000   |        | .971   | .000   | .000       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_3     | Pearson Correlation | -.117  | .006   | 1      | .038   | .558**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .495   | .971   |        | .824   | .000       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_4     | Pearson Correlation | .704** | .614** | .038   | 1      | .742**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .824   |        | .000       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| skor_total | Pearson Correlation | .706** | .744** | .558** | .742** | 1          |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .000   |            |
|            | N                   | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## g. Perilaku Profesional

Correlations

|            |                     | item_1 | item_2 | item_3 | item_4 | skor_total |
|------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|------------|
| item_1     | Pearson Correlation | 1      | .335*  | .429** | .541** | .763**     |
|            | Sig. (2-tailed)     |        | .046   | .009   | .001   | .000       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_2     | Pearson Correlation | .335*  | 1      | .372*  | .235   | .696**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .046   |        | .025   | .167   | .000       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_3     | Pearson Correlation | .429** | .372*  | 1      | .284   | .749**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .009   | .025   |        | .094   | .000       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_4     | Pearson Correlation | .541** | .235   | .284   | 1      | .683**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .001   | .167   | .094   |        | .000       |
|            | N                   | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| skor_total | Pearson Correlation | .763** | .696** | .749** | .683** | 1          |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .000   |            |
|            | N                   | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## h. Standar Teknis

|            |                     | Correlations |        |        |        |        |            |
|------------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|------------|
|            |                     | item_1       | item_2 | item_3 | item_4 | item_5 | skor_total |
| item_1     | Pearson Correlation | 1            | .623** | .431** | -.104  | .244   | .562**     |
|            | Sig. (2-tailed)     |              | .000   | .009   | .544   | .151   | .000       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_2     | Pearson Correlation | .623**       | 1      | .420*  | -.289  | .084   | .394*      |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000         |        | .011   | .088   | .628   | .017       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_3     | Pearson Correlation | .431**       | .420*  | 1      | -.202  | .226   | .485**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .009         | .011   |        | .237   | .186   | .003       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_4     | Pearson Correlation | -.104        | -.289  | -.202  | 1      | .310   | .555**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .544         | .088   | .237   |        | .066   | .000       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| item_5     | Pearson Correlation | .244         | .084   | .226   | .310   | 1      | .729**     |
|            | Sig. (2-tailed)     | .151         | .628   | .186   | .066   |        | .000       |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |
| skor_total | Pearson Correlation | .562**       | .394*  | .485** | .555** | .729** | 1          |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000         | .017   | .003   | .000   | .000   |            |
|            | N                   | 36           | 36     | 36     | 36     | 36     | 36         |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## B.Lampiran Reliabilitas

### 1. Kecerdasan Emosional

#### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .768             | 23         |

#### Item-Total Statistics

|         | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| item_1  | 80.81                      | 65.990                         | .529                             | .749                             |
| item_2  | 81.14                      | 63.552                         | .579                             | .743                             |
| item_3  | 81.44                      | 65.568                         | .522                             | .749                             |
| item_4  | 81.47                      | 65.628                         | .345                             | .758                             |
| item_5  | 81.17                      | 70.886                         | .248                             | .765                             |
| item_7  | 81.36                      | 70.637                         | .121                             | .771                             |
| item_8  | 82.36                      | 64.923                         | .374                             | .756                             |
| item_9  | 81.58                      | 66.307                         | .333                             | .759                             |
| item_10 | 81.69                      | 67.818                         | .285                             | .762                             |
| item_11 | 81.47                      | 64.199                         | .526                             | .746                             |
| item_12 | 81.69                      | 65.018                         | .440                             | .751                             |
| item_13 | 81.42                      | 64.879                         | .487                             | .749                             |
| item_14 | 81.78                      | 63.778                         | .461                             | .749                             |
| item_15 | 81.00                      | 70.000                         | .170                             | .768                             |
| item_16 | 81.22                      | 72.178                         | .018                             | .776                             |
| item_17 | 81.67                      | 72.400                         | -.007                            | .779                             |
| item_18 | 81.42                      | 71.107                         | .092                             | .772                             |
| item_19 | 81.64                      | 68.752                         | .234                             | .765                             |
| item_20 | 81.36                      | 74.637                         | -.158                            | .784                             |
| item_21 | 80.92                      | 69.564                         | .266                             | .763                             |
| item_22 | 81.94                      | 66.511                         | .336                             | .759                             |
| item_23 | 81.22                      | 66.292                         | .415                             | .754                             |
| item_24 | 81.89                      | 64.159                         | .478                             | .748                             |

## 2. Persepsi Tekanan Etis

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .621             | 3          |

**Item-Total Statistics**

|        | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| item_1 | 7.83                       | 2.143                          | .502                             | .419                             |
| item_2 | 7.78                       | 2.121                          | .470                             | .463                             |
| item_3 | 7.89                       | 2.387                          | .327                             | .666                             |

## 3. Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .616             | 4          |

**Item-Total Statistics**

|        | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| item_1 | 10.92                      | 2.307                          | .698                             | .283                             |
| item_2 | 11.00                      | 2.514                          | .676                             | .325                             |
| item_3 | 10.61                      | 3.444                          | .306                             | .605                             |
| item_5 | 11.14                      | 3.837                          | .049                             | .795                             |

## 4. Persepsi Etis

**Reliability Statistics**

|                     |            |
|---------------------|------------|
| Cronbach's<br>Alpha | N of Items |
| .868                | 33         |

**Item-Total Statistics**

|         | Scale Mean if<br>Item Deleted | Scale Variance<br>if Item Deleted | Corrected Item-<br>Total<br>Correlation | Cronbach's<br>Alpha if Item<br>Deleted |
|---------|-------------------------------|-----------------------------------|---|--|
| item_1  | 130.44                        | 97.054                            | .429                                    | .863                                   |
| item_2  | 130.61                        | 95.902                            | .467                                    | .862                                   |
| item_3  | 130.61                        | 93.902                            | .552                                    | .860                                   |
| item_4  | 130.53                        | 95.113                            | .479                                    | .862                                   |
| item_5  | 130.69                        | 95.018                            | .528                                    | .861                                   |
| item_6  | 130.61                        | 94.702                            | .575                                    | .860                                   |
| item_7  | 130.72                        | 95.749                            | .687                                    | .860                                   |
| item_8  | 130.69                        | 94.675                            | .558                                    | .860                                   |
| item_9  | 131.22                        | 98.406                            | .138                                    | .871                                   |
| item_10 | 131.72                        | 95.692                            | .204                                    | .873                                   |
| item_11 | 131.08                        | 92.764                            | .360                                    | .866                                   |
| item_12 | 130.67                        | 96.914                            | .437                                    | .863                                   |
| item_13 | 130.81                        | 96.561                            | .341                                    | .865                                   |
| item_14 | 130.83                        | 95.571                            | .428                                    | .863                                   |
| item_16 | 130.69                        | 95.647                            | .521                                    | .862                                   |
| item_17 | 130.69                        | 93.075                            | .460                                    | .862                                   |
| item_18 | 131.06                        | 94.511                            | .424                                    | .863                                   |
| item_19 | 130.97                        | 96.142                            | .426                                    | .863                                   |
| item_20 | 130.42                        | 96.993                            | .436                                    | .863                                   |
| item_21 | 130.97                        | 96.599                            | .330                                    | .865                                   |
| item_22 | 130.56                        | 94.311                            | .655                                    | .859                                   |
| item_23 | 130.50                        | 95.057                            | .640                                    | .860                                   |
| item_24 | 132.14                        | 100.809                           | -.011                                   | .878                                   |
| item_25 | 130.69                        | 93.875                            | .690                                    | .858                                   |
| item_26 | 130.69                        | 94.961                            | .655                                    | .860                                   |
| item_27 | 130.81                        | 95.133                            | .486                                    | .862                                   |
| item_28 | 131.06                        | 95.997                            | .395                                    | .864                                   |

|         |        |         |       |      |
|---------|--------|---------|-------|------|
| item_29 | 130.53 | 94.828  | .599  | .860 |
| item_30 | 130.64 | 96.009  | .587  | .861 |
| item_31 | 130.78 | 94.863  | .656  | .860 |
| item_32 | 130.69 | 94.161  | .604  | .859 |
| item_33 | 131.94 | 106.797 | -.271 | .890 |
| item_34 | 131.14 | 97.837  | .202  | .869 |



**Lampiran 4. Data Tabulasi Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis**

**Tabel 5. Skor Butir Kuesioner Kecerdasan Emosional**

| Responden | Butir Pernyataan |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    | Jumlah |
|-----------|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|
|           | 1                | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 |        |
| 1         | 5                | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4  | 4  | 3  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 88     |
| 2         | 4                | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 2  | 3  | 3  | 80     |
| 3         | 5                | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 92     |
| 4         | 4                | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 90     |
| 5         | 4                | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 86     |
| 6         | 4                | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5  | 4  | 4  | 5  | 4  | 2  | 4  | 2  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 80     |
| 7         | 5                | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 2  | 78     |
| 8         | 5                | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4  | 4  | 4  | 2  | 5  | 4  | 4  | 3  | 2  | 4  | 5  | 2  | 2  | 4  | 83     |
| 9         | 5                | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 2  | 4  | 3  | 3  | 3  | 85     |
| 10        | 5                | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4  | 4  | 3  | 3  | 5  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 2  | 84     |
| 11        | 4                | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 82     |
| 12        | 4                | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 89     |
| 13        | 5                | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4  | 2  | 2  | 2  | 3  | 5  | 4  | 5  | 4  | 4  | 3  | 2  | 3  | 2  | 80     |
| 14        | 4                | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4  | 2  | 2  | 2  | 3  | 5  | 4  | 5  | 4  | 4  | 3  | 2  | 2  | 3  | 76     |
| 15        | 4                | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 86     |
| 16        | 4                | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 89     |
| 17        | 4                | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 94     |
| 18        | 4                | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 88     |
| 19        | 4                | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 2  | 82     |
| 20        | 5                | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 88     |

|           |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |     |
|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| <b>21</b> | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 90  |
| <b>22</b> | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 82  |
| <b>23</b> | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 5 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 89  |
| <b>24</b> | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 82  |
| <b>25</b> | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 83  |
| <b>26</b> | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 101 |
| <b>27</b> | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 88  |
| <b>28</b> | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 86  |
| <b>29</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 93  |
| <b>30</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 88  |
| <b>31</b> | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 91  |
| <b>32</b> | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 89  |
| <b>33</b> | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 86  |
| <b>34</b> | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 1 | 5 | 3 | 2 | 3 | 5 | 2 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 92  |
| <b>35</b> | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 81  |
| <b>36</b> | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 98  |
| <b>37</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 89  |
| <b>38</b> | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 87  |
| <b>39</b> | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 3 | 3 | 84  |
| <b>40</b> | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 82  |
| <b>41</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 83  |
| <b>42</b> | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 90  |
| <b>43</b> | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 86  |
| <b>44</b> | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 91  |
| <b>45</b> | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 86  |

|           |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |     |
|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| <b>46</b> | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 81  |
| <b>47</b> | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 82  |
| <b>48</b> | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 82  |
| <b>49</b> | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 85  |
| <b>50</b> | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 102 |
| <b>51</b> | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 96  |
| <b>52</b> | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 77  |
| <b>53</b> | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 85  |
| <b>54</b> | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 75  |
| <b>55</b> | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5 | 2 | 81  |
| <b>56</b> | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 92  |
| <b>57</b> | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 1 | 5 | 3 | 5 | 5 | 2 | 4 | 3 | 84  |
| <b>58</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 87  |
| <b>59</b> | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 90  |
| <b>60</b> | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 91  |
| <b>61</b> | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 77  |
| <b>62</b> | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 77  |
| <b>63</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 87  |
| <b>64</b> | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 79  |
| <b>65</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 81  |
| <b>66</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 88  |
| <b>67</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 78  |
| <b>68</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 84  |
| <b>69</b> | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 88  |
| <b>70</b> | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 91  |

|               |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |      |
|---------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|------|
| <b>71</b>     | 5       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 3       | 3       | 3       | 4       | 5       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 91   |
| <b>72</b>     | 5       | 5       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 5       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 2       | 4       | 2       | 4       | 4       | 4       | 4       | 91   |
| <b>73</b>     | 4       | 4       | 3       | 4       | 3       | 4       | 4       | 4       | 3       | 3       | 3       | 3       | 3       | 4       | 3       | 4       | 4       | 4       | 3       | 3       | 2       | 4       | 1       | 77   |
| <b>74</b>     | 4       | 4       | 4       | 4       | 5       | 4       | 5       | 3       | 3       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 3       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 5       | 92   |
| <b>75</b>     | 4       | 3       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 3       | 3       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 3       | 3       | 3       | 4       | 4       | 4       | 2       | 4       | 4       | 84   |
| <b>76</b>     | 4       | 4       | 3       | 4       | 4       | 2       | 3       | 4       | 3       | 2       | 2       | 3       | 4       | 3       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 3       | 4       | 4       | 80   |
| <b>77</b>     | 5       | 4       | 3       | 2       | 5       | 5       | 2       | 3       | 4       | 4       | 3       | 4       | 5       | 5       | 4       | 3       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 3       | 88   |
| <b>Jumlah</b> | 33<br>4 | 31<br>2 | 28<br>6 | 29<br>9 | 31<br>3 | 29<br>0 | 23<br>3 | 28<br>6 | 27<br>8 | 30<br>4 | 26<br>4 | 28<br>6 | 27<br>1 | 31<br>0 | 28<br>8 | 26<br>2 | 28<br>5 | 28<br>8 | 29<br>5 | 31<br>9 | 26<br>2 | 28<br>9 | 26<br>6 | 6620 |

**Tabel 6. Skor Butir Kuesioner Persepsi Tekanan Etis**

| Responden | Butir Pernyataan |   |   | Jumlah |
|-----------|------------------|---|---|--------|
|           | 1                | 2 | 3 |        |
| 1         | 4                | 4 | 4 | 12     |
| 2         | 4                | 4 | 4 | 12     |
| 3         | 4                | 4 | 4 | 12     |
| 4         | 4                | 3 | 5 | 12     |
| 5         | 5                | 5 | 5 | 15     |
| 6         | 4                | 4 | 5 | 13     |
| 7         | 4                | 4 | 4 | 12     |
| 8         | 4                | 4 | 4 | 12     |
| 9         | 3                | 3 | 5 | 11     |
| 10        | 3                | 3 | 4 | 10     |
| 11        | 4                | 4 | 4 | 12     |
| 12        | 4                | 4 | 4 | 12     |
| 13        | 4                | 4 | 5 | 13     |
| 14        | 5                | 5 | 4 | 14     |
| 15        | 4                | 4 | 4 | 12     |
| 16        | 4                | 4 | 4 | 12     |
| 17        | 5                | 5 | 5 | 15     |
| 18        | 4                | 4 | 4 | 12     |
| 19        | 5                | 5 | 5 | 15     |
| 20        | 3                | 3 | 5 | 11     |
| 21        | 4                | 4 | 2 | 10     |
| 22        | 4                | 4 | 4 | 12     |
| 23        | 4                | 4 | 4 | 12     |
| 24        | 4                | 4 | 4 | 12     |
| 25        | 4                | 4 | 4 | 12     |
| 26        | 5                | 5 | 3 | 13     |
| 27        | 4                | 4 | 3 | 11     |
| 28        | 4                | 4 | 4 | 12     |
| 29        | 2                | 4 | 4 | 10     |
| 30        | 5                | 5 | 4 | 14     |
| 31        | 2                | 4 | 4 | 10     |
| 32        | 5                | 5 | 4 | 14     |
| 33        | 4                | 4 | 4 | 12     |
| 34        | 4                | 3 | 5 | 12     |
| 35        | 4                | 4 | 4 | 12     |
| 36        | 4                | 4 | 3 | 11     |
| 37        | 4                | 4 | 4 | 12     |

|               |     |     |     |     |
|---------------|-----|-----|-----|-----|
| 38            | 2   | 4   | 4   | 10  |
| 39            | 5   | 5   | 4   | 14  |
| 40            | 4   | 3   | 4   | 11  |
| 41            | 5   | 5   | 5   | 15  |
| 42            | 5   | 5   | 4   | 14  |
| 43            | 4   | 4   | 4   | 12  |
| 44            | 5   | 4   | 4   | 13  |
| 45            | 4   | 4   | 5   | 13  |
| 46            | 3   | 3   | 4   | 10  |
| 47            | 3   | 3   | 4   | 10  |
| 48            | 3   | 3   | 4   | 10  |
| 49            | 4   | 4   | 4   | 12  |
| 50            | 4   | 4   | 5   | 13  |
| 51            | 4   | 4   | 4   | 12  |
| 52            | 4   | 4   | 4   | 12  |
| 53            | 4   | 4   | 5   | 13  |
| 54            | 5   | 5   | 3   | 13  |
| 55            | 2   | 4   | 4   | 10  |
| 56            | 4   | 4   | 5   | 13  |
| 57            | 4   | 2   | 5   | 11  |
| 58            | 5   | 5   | 4   | 14  |
| 59            | 5   | 5   | 4   | 14  |
| 60            | 3   | 4   | 4   | 11  |
| 61            | 4   | 4   | 3   | 11  |
| 62            | 4   | 4   | 5   | 13  |
| 63            | 3   | 3   | 5   | 11  |
| 64            | 4   | 4   | 3   | 11  |
| 65            | 4   | 2   | 4   | 10  |
| 66            | 5   | 5   | 4   | 14  |
| 67            | 4   | 4   | 4   | 12  |
| 68            | 5   | 4   | 5   | 14  |
| 69            | 4   | 4   | 5   | 13  |
| 70            | 5   | 5   | 4   | 14  |
| 71            | 5   | 4   | 5   | 14  |
| 72            | 4   | 3   | 4   | 11  |
| 73            | 4   | 4   | 3   | 11  |
| 74            | 4   | 4   | 4   | 12  |
| 75            | 4   | 4   | 3   | 11  |
| 76            | 4   | 4   | 4   | 12  |
| 77            | 5   | 5   | 5   | 15  |
| <b>Jumlah</b> | 311 | 309 | 319 | 939 |

**Tabel 7. Skor Butir Kuesioner Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi**

| Responden | Butir pernyataan |   |   |   | Jumlah |
|-----------|------------------|---|---|---|--------|
|           | 1                | 2 | 3 | 4 |        |
| 1         | 4                | 2 | 4 | 4 | 14     |
| 2         | 3                | 3 | 4 | 3 | 13     |
| 3         | 3                | 2 | 4 | 4 | 13     |
| 4         | 4                | 4 | 4 | 3 | 15     |
| 5         | 3                | 4 | 4 | 4 | 15     |
| 6         | 3                | 3 | 4 | 5 | 15     |
| 7         | 3                | 2 | 4 | 3 | 12     |
| 8         | 4                | 4 | 4 | 4 | 16     |
| 9         | 3                | 2 | 4 | 4 | 13     |
| 10        | 3                | 4 | 4 | 3 | 14     |
| 11        | 4                | 4 | 4 | 4 | 16     |
| 12        | 4                | 4 | 4 | 4 | 16     |
| 13        | 3                | 4 | 4 | 3 | 14     |
| 14        | 4                | 4 | 3 | 3 | 14     |
| 15        | 4                | 4 | 4 | 4 | 16     |
| 16        | 4                | 4 | 4 | 4 | 16     |
| 17        | 3                | 2 | 5 | 5 | 15     |
| 18        | 4                | 4 | 4 | 5 | 17     |
| 19        | 3                | 2 | 5 | 5 | 15     |
| 20        | 3                | 3 | 4 | 3 | 13     |
| 21        | 4                | 4 | 4 | 4 | 16     |
| 22        | 3                | 4 | 4 | 4 | 15     |
| 23        | 5                | 4 | 4 | 2 | 15     |
| 24        | 4                | 5 | 4 | 2 | 15     |
| 25        | 4                | 3 | 4 | 2 | 13     |
| 26        | 4                | 3 | 4 | 4 | 15     |
| 27        | 3                | 2 | 4 | 2 | 11     |
| 28        | 4                | 4 | 4 | 3 | 15     |
| 29        | 2                | 3 | 4 | 4 | 13     |
| 30        | 4                | 3 | 4 | 4 | 15     |
| 31        | 5                | 5 | 4 | 4 | 18     |
| 32        | 4                | 4 | 4 | 4 | 16     |
| 33        | 4                | 4 | 4 | 4 | 16     |
| 34        | 4                | 5 | 5 | 5 | 19     |
| 35        | 3                | 2 | 4 | 3 | 12     |
| 36        | 4                | 4 | 4 | 3 | 15     |
| 37        | 4                | 4 | 4 | 2 | 14     |

|               |     |     |     |     |      |
|---------------|-----|-----|-----|-----|------|
| 38            | 4   | 4   | 4   | 3   | 15   |
| 39            | 2   | 2   | 4   | 4   | 12   |
| 40            | 4   | 4   | 4   | 4   | 16   |
| 41            | 3   | 2   | 4   | 4   | 13   |
| 42            | 4   | 3   | 4   | 4   | 15   |
| 43            | 4   | 5   | 5   | 4   | 18   |
| 44            | 3   | 4   | 4   | 4   | 15   |
| 45            | 4   | 4   | 4   | 2   | 14   |
| 46            | 4   | 4   | 3   | 4   | 15   |
| 47            | 3   | 3   | 4   | 3   | 13   |
| 48            | 3   | 3   | 4   | 3   | 13   |
| 49            | 3   | 3   | 4   | 4   | 14   |
| 50            | 2   | 2   | 4   | 2   | 10   |
| 51            | 4   | 3   | 4   | 4   | 15   |
| 52            | 3   | 2   | 4   | 4   | 13   |
| 53            | 5   | 4   | 5   | 4   | 18   |
| 54            | 4   | 3   | 4   | 4   | 15   |
| 55            | 2   | 2   | 4   | 4   | 12   |
| 56            | 4   | 3   | 4   | 4   | 15   |
| 57            | 4   | 3   | 4   | 4   | 15   |
| 58            | 4   | 4   | 4   | 4   | 16   |
| 59            | 4   | 4   | 4   | 4   | 16   |
| 60            | 2   | 2   | 4   | 4   | 12   |
| 61            | 2   | 2   | 4   | 4   | 12   |
| 62            | 3   | 3   | 4   | 4   | 14   |
| 63            | 2   | 2   | 4   | 4   | 12   |
| 64            | 4   | 3   | 4   | 4   | 15   |
| 65            | 4   | 4   | 3   | 4   | 15   |
| 66            | 3   | 3   | 4   | 4   | 14   |
| 67            | 4   | 4   | 4   | 4   | 16   |
| 68            | 3   | 3   | 4   | 2   | 12   |
| 69            | 5   | 4   | 4   | 2   | 15   |
| 70            | 4   | 4   | 4   | 4   | 16   |
| 71            | 2   | 3   | 3   | 3   | 11   |
| 72            | 3   | 2   | 4   | 5   | 14   |
| 73            | 4   | 3   | 4   | 2   | 13   |
| 74            | 3   | 3   | 4   | 2   | 12   |
| 75            | 4   | 3   | 4   | 3   | 14   |
| 76            | 2   | 2   | 4   | 4   | 12   |
| 77            | 4   | 4   | 4   | 2   | 14   |
| <b>Jumlah</b> | 269 | 253 | 309 | 275 | 1106 |





|           |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| <b>22</b> | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| <b>23</b> | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| <b>24</b> | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| <b>25</b> | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| <b>26</b> | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| <b>27</b> | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| <b>28</b> | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| <b>29</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| <b>30</b> | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| <b>31</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| <b>32</b> | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 5 |
| <b>33</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| <b>34</b> | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| <b>35</b> | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 |
| <b>36</b> | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| <b>37</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| <b>38</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 |
| <b>39</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| <b>40</b> | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 1 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| <b>41</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| <b>42</b> | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| <b>43</b> | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| <b>44</b> | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| <b>45</b> | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 |
| <b>46</b> | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 |

|           |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| <b>47</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| <b>48</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| <b>49</b> | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| <b>50</b> | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| <b>51</b> | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| <b>52</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 1 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 |
| <b>53</b> | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| <b>54</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 |
| <b>55</b> | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 |
| <b>56</b> | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| <b>57</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| <b>58</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 |
| <b>59</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 |
| <b>60</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| <b>61</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| <b>62</b> | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 |
| <b>63</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| <b>64</b> | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| <b>65</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| <b>66</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| <b>67</b> | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| <b>68</b> | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| <b>69</b> | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 |
| <b>70</b> | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 |
| <b>71</b> | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |

|               |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |
|---------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| <b>72</b>     | 5   | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 2   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 4   |
| <b>73</b>     | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 4   | 4   |
| <b>74</b>     | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 5   | 4   | 3   | 4   | 2   | 4   | 2   | 3   | 2   | 2   | 4   | 3   | 4   |
| <b>75</b>     | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 2   | 5   |
| <b>76</b>     | 5   | 4   | 4   | 4   | 5   | 4   | 5   | 4   | 4   | 4   | 2   | 4   | 4   | 4   | 5   | 4   | 5   | 5   | 5   |
| <b>77</b>     | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 3   | 5   | 4   | 2   | 4   | 4   | 5   |
| <b>jumlah</b> | 336 | 336 | 338 | 342 | 340 | 342 | 336 | 335 | 264 | 230 | 258 | 335 | 313 | 318 | 325 | 317 | 297 | 305 | 342 |

### Lanjutan Persepsi Etis

| Respnden  | Butir Pernyataan Persepsi Etis |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    | Total |
|-----------|--------------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
|           | 20                             | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 |       |
| <b>1</b>  | 5                              | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 134   |
| <b>2</b>  | 4                              | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 142   |
| <b>3</b>  | 4                              | 4  | 4  | 3  | 4  | 5  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 134   |
| <b>4</b>  | 4                              | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 1  | 4  | 123   |
| <b>5</b>  | 5                              | 5  | 5  | 3  | 3  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 160   |
| <b>6</b>  | 5                              | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 3  | 1  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 145   |
| <b>7</b>  | 4                              | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 125   |
| <b>8</b>  | 3                              | 4  | 4  | 3  | 4  | 5  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 145   |
| <b>9</b>  | 4                              | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 3  | 5  | 153   |
| <b>10</b> | 5                              | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 129   |
| <b>11</b> | 4                              | 4  | 5  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 5  | 4  | 4  | 5  | 1  | 4  | 132   |
| <b>12</b> | 4                              | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 128   |



## Lampiran 5.Deskripsi Statistik Variabel

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| kecerdasan         | 77 | 75      | 102     | 85.97  | 5.624          |
| tekanan            | 77 | 10      | 15      | 12.19  | 1.405          |
| muatan             | 77 | 10      | 19      | 14.36  | 1.746          |
| persepsi           | 77 | 111     | 165     | 134.25 | 11.459         |
| Valid N (listwise) | 77 |         |         |        |                |

## Lampiran 6.Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

|                                  |                | Unstandardized Predicted Value |
|----------------------------------|----------------|--------------------------------|
| N                                |                | 77                             |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 134.2467532                    |
|                                  | Std. Deviation | 5.20918714                     |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .078                           |
|                                  | Positive       | .062                           |
|                                  | Negative       | -.078                          |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .682                           |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .740                           |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 2. Uji Linearitas

### a. Kecerdasan Emosional

Case Processing Summary

|   | Cases    |         |          |         |       |         |
|---|----------|---------|----------|---------|-------|---------|
|   | Included |         | Excluded |         | Total |         |
|   | N        | Percent | N        | Percent | N     | Percent |
| persepsi_etis *<br>kecerdasan_emosional | 77       | 100.0%  | 0        | .0%     | 77    | 100.0%  |

### Report

persepsi\_etis

| kecerdasan_emosional | Mean     | N | Std. Deviation |
|----------------------|----------|---|----------------|
| 75.00                | 123.0000 | 1 | .              |
| 76.00                | 147.0000 | 1 | .              |
| 77.00                | 126.2500 | 4 | 8.01561        |
| 78.00                | 124.5000 | 2 | .70711         |
| 79.00                | 111.0000 | 1 | .              |
| 80.00                | 145.2500 | 4 | 2.50000        |
| 81.00                | 125.5000 | 4 | 10.47219       |
| 82.00                | 134.5714 | 7 | 12.72605       |
| 83.00                | 133.6667 | 3 | 10.01665       |
| 84.00                | 129.0000 | 5 | 14.71394       |
| 85.00                | 141.6667 | 3 | 18.77054       |
| 86.00                | 141.1667 | 6 | 12.51266       |
| 87.00                | 130.0000 | 3 | 5.29150        |
| 88.00                | 133.7500 | 8 | 8.22453        |
| 89.00                | 133.6000 | 5 | 7.98749        |
| 90.00                | 128.2500 | 4 | 3.59398        |
| 91.00                | 133.1667 | 6 | 7.52108        |
| 92.00                | 141.2500 | 4 | 13.40087       |

|        |          |    |          |
|--------|----------|----|----------|
| 93.00  | 130.0000 | 1  | .        |
| 94.00  | 132.0000 | 1  | .        |
| 96.00  | 142.0000 | 1  | .        |
| 98.00  | 138.0000 | 1  | .        |
| 101.00 | 165.0000 | 1  | .        |
| 102.00 | 147.0000 | 1  | .        |
| Total  | 134.2468 | 77 | 11.45949 |

ANOVA Table

|   |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| persepsi_etis *<br>kecerdasan_emosional | Between Groups | (Combined)               | 4268.397       | 23 | 185.582     | 1.722 | .052 |
|   |                | Linearity                | 691.693        | 1  | 691.693     | 6.418 | .014 |
|   |                | Deviation from Linearity | 3576.705       | 22 | 162.577     | 1.509 | .112 |
|   | Within Groups  |                          | 5711.914       | 53 | 107.772     |       |      |
|   | Total          |                          | 9980.312       | 76 |             |       |      |

Measures of Association

|   | R    | R Squared | Eta  | Eta Squared |
|---|------|-----------|------|-------------|
| persepsi_etis *<br>kecerdasan_emosional | .263 | .069      | .654 | .428        |



## b. Persepsi Tekanan Etis

**Case Processing Summary**

|                              | Cases    |         |          |         |       |         |
|------------------------------|----------|---------|----------|---------|-------|---------|
|                              | Included |         | Excluded |         | Total |         |
|                              | N        | Percent | N        | Percent | N     | Percent |
| persepsi_etis * tekanan_etis | 77       | 100.0%  | 0        | .0%     | 77    | 100.0%  |

### Report

persepsi\_etis

| tekanan_etis | Mean     | N  | Std. Deviation |
|--------------|----------|----|----------------|
| 10.00        | 126.0000 | 10 | 7.51295        |
| 11.00        | 128.6923 | 13 | 12.00267       |
| 12.00        | 134.3704 | 27 | 9.24516        |
| 13.00        | 143.7273 | 11 | 12.00909       |
| 14.00        | 134.1818 | 11 | 9.50598        |
| 15.00        | 143.8000 | 5  | 12.73578       |
| Total        | 134.2468 | 77 | 11.45949       |

**ANOVA Table**

|                              |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| persepsi_etis * tekanan_etis | Between Groups | (Combined)               | 2526.628       | 5  | 505.326     | 4.813  | .001 |
|                              |                | Linearity                | 1556.376       | 1  | 1556.376    | 14.825 | .000 |
|                              |                | Deviation from Linearity | 970.252        | 4  | 242.563     | 2.311  | .066 |
|                              | Within Groups  |                          | 7453.684       | 71 | 104.981     |        |      |
|                              | Total          |                          | 9980.312       | 76 |             |        |      |

## Measures of Association

|                              | R    | R Squared | Eta  | Eta Squared |
|------------------------------|------|-----------|------|-------------|
| persepsi_etis * tekanan_etis | .395 | .156      | .503 | .253        |

## c. Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi

## Case Processing Summary

|                              | Cases    |         |          |         |       |         |
|------------------------------|----------|---------|----------|---------|-------|---------|
|                              | Included |         | Excluded |         | Total |         |
|                              | N        | Percent | N        | Percent | N     | Percent |
| persepsi_etis * muatan_etika | 77       | 100.0%  | 0        | .0%     | 77    | 100.0%  |

## Report

persepsi\_etis

| muatan_etika | Mean     | N  | Std. Deviation |
|--------------|----------|----|----------------|
| 10.00        | 147.0000 | 1  | .              |
| 11.00        | 140.5000 | 2  | .70711         |
| 12.00        | 133.0000 | 10 | 10.09950       |
| 13.00        | 130.7273 | 11 | 10.58386       |
| 14.00        | 133.8333 | 12 | 10.39959       |
| 15.00        | 135.0435 | 23 | 15.04985       |
| 16.00        | 131.6154 | 13 | 5.50058        |
| 17.00        | 126.0000 | 1  | .              |
| 18.00        | 146.6667 | 3  | 5.50757        |
| 19.00        | 152.0000 | 1  | .              |
| Total        | 134.2468 | 77 | 11.45949       |

ANOVA Table

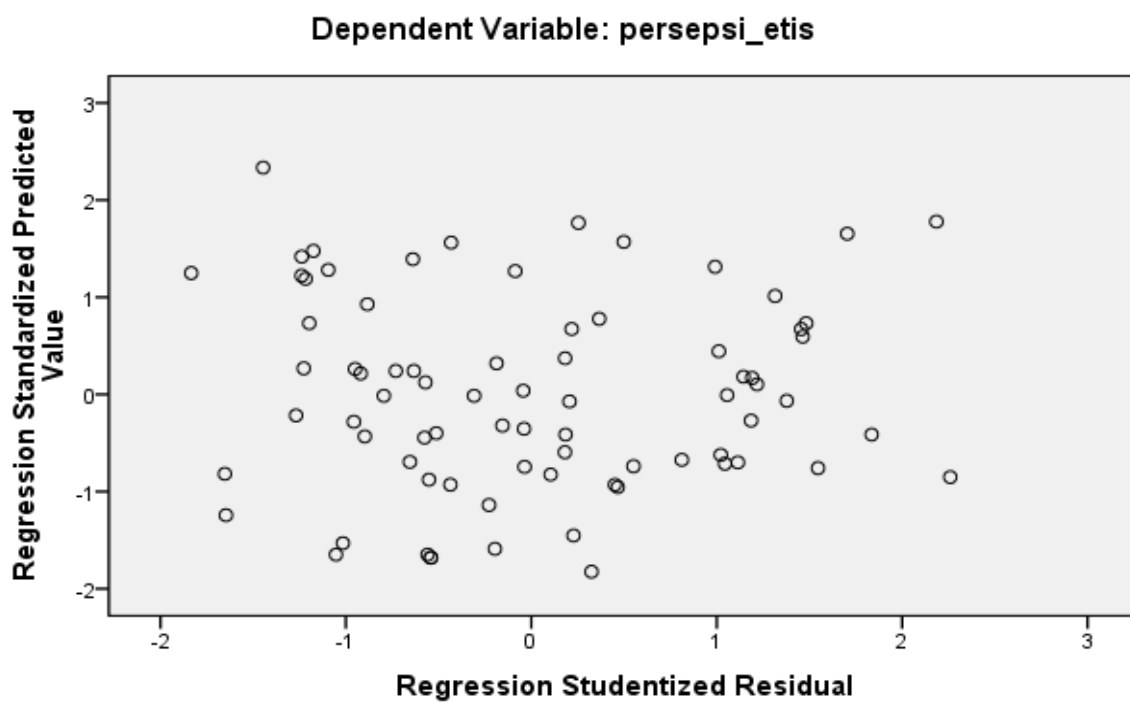
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
|--|----------------|----|-------------|-------|------|
| persepsi_etis * muatan_etika Between Groups (Combined) | 1345.263       | 9  | 149.474     | 1.160 | .335 |
| Linearity  | 82.259         | 1  | 82.259      | .638  | .427 |
| Deviation from Linearity                               | 1263.004       | 8  | 157.876     | 1.225 | .298 |
| Within Groups  | 8635.049       | 67 | 128.881     |       |      |
| Total  | 9980.312       | 76 |             |       |      |

Measures of Association

|                              | R    | R Squared | Eta  | Eta Squared |
|------------------------------|------|-----------|------|-------------|
| persepsi_etis * muatan_etika | .091 | .008      | .367 | .135        |

### 3. Uji Heteroskedastisitas

#### Scatterplot



#### 4. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T    | Sig.  | Collinearity Statistics |      |       |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|-------------------------|------|-------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |      |       | Tolerance               | VIF  |       |
| 1     | (Constant)                  | 55.214     | 21.526                    |      | 2.565 | .012                    |      |       |
|       | kecerdasan_emosional        | .443       | .215                      | .217 | 2.063 | .043                    | .979 | 1.022 |
|       | tekanan_etis                | 2.998      | .857                      | .368 | 3.499 | .001                    | .985 | 1.015 |
|       | muatan_etika                | .305       | .688                      | .047 | .444  | .658                    | .988 | 1.013 |

a. Dependent Variable: persepsi\_etis

## Lampiran 7. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

#### a. Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis

**Variables Entered/Removed<sup>d</sup>**

| Model | Variables Entered                 | Variables Removed | Method |
|-------|-----------------------------------|-------------------|--------|
| 1     | kecerdasan_emosional <sup>a</sup> |                   | Enter  |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: persepsi\_etis

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .263 <sup>a</sup> | .069     | .057              | 11.129                     |

a. Predictors: (Constant), kecerdasan\_emosional

**ANOVA<sup>d</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 691.693        | 1  | 691.693     | 5.585 | .021 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 9288.619       | 75 | 123.848     |       |                   |
|       | Total      | 9980.312       | 76 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), kecerdasan\_emosional

b. Dependent Variable: persepsi\_etis

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)           | 88.130                      | 19.555     |                           | 4.507 | .000 |
|       | kecerdasan_emosional | .536                        | .227       | .263                      | 2.363 | .021 |

a. Dependent Variable: persepsi\_etis

### b. Persepsi Tekanan Etis terhadap Persepsi Etis

**Variables Entered/Removed<sup>d</sup>**

| Model | Variables Entered         | Variables Removed | Method  |
|-------|---------------------------|-------------------|---------|
| 1     | tekanan_etis <sup>a</sup> |                   | . Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: persepsi\_etis

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .395 <sup>a</sup> | .156     | .145              | 10.598                     |

a. Predictors: (Constant), tekanan\_etis

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 1556.376       | 1  | 1556.376    | 13.857 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 8423.936       | 75 | 112.319     |        |                   |
|       | Total      | 9980.312       | 76 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), tekanan\_etis

b. Dependent Variable: persepsi\_etis

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)   | 94.976                      | 10.619     |                           | 8.944 | .000 |
|       | tekanan_etis | 3.220                       | .865       | .395                      | 3.722 | .000 |

a. Dependent Variable: persepsi\_etis

### c. Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis

**Variables Entered/Removed<sup>d</sup>**

| Model | Variables Entered         | Variables Removed | Method |
|-------|---------------------------|-------------------|--------|
| 1     | muatan_etika <sup>a</sup> |                   | Enter  |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: persepsi\_etis

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .091 <sup>a</sup> | .008     | -.005             | 11.48800                   |

a. Predictors: (Constant), muatan\_etika

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F    | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1     | Regression | 82.259         | 1  | 82.259      | .623 | .432 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 9898.053       | 75 | 131.974     |      |                   |
|       | Total      | 9980.312       | 76 |             |      |                   |

a. Predictors: (Constant), muatan\_etika

b. Dependent Variable: persepsi\_etis

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)   | 125.691                     | 10.916     |                           | 11.514 | .000 |
|       | muatan_etika | .596                        | .755       | .091                      | .789   | .432 |

a. Dependent Variable: persepsi\_etis



## 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

### Variables Entered/Removed

| Model | Variables Entered   | Variables Removed | Method |
|-------|---|-------------------|--------|
| 1     | muatan_etika, tekanan_etis, kecerdasan_emosional <sup>a</sup> |                   | Enter  |

a. All requested variables entered.

### Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .455 <sup>a</sup> | .207     | .174              | 10.415                     |

a. Predictors: (Constant), muatan\_etika, tekanan\_etis, kecerdasan\_emosional

### ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 2062.308       | 3  | 687.436     | 6.338 | .001 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 7918.004       | 73 | 108.466     |       |                   |
|       | Total      | 9980.312       | 76 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), muatan\_etika, tekanan\_etis, kecerdasan\_emosional

b. Dependent Variable: persepsi\_etia

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)           | 55.214                      | 21.526     |                           | 2.565 | .012 |
|       | kecerdasan_emosional | .443                        | .215       | .217                      | 2.063 | .043 |
|       | tekanan_etis         | 2.998                       | .857       | .368                      | 3.499 | .001 |
|       | muatan_etika         | .305                        | .688       | .047                      | .444  | .658 |

a. Dependent Variable: persepsi\_etia

## Lampiran 7. Tabel r

Tabel r untuk df = 1 - 60

| df = (N-2) | Tingkat signifikansi untuk uji satu arah |        |        |        |        |
|------------|--|--------|--------|--------|--------|
|            | 0.05                                     | 0.025  | 0.01   | 0.005  | 0.0005 |
|            | Tingkat signifikansi untuk uji dua arah  |        |        |        |        |
|            | 0.1                                      | 0.05   | 0.02   | 0.01   | 0.001  |
| 1          | 0.9877                                   | 0.9969 | 0.9995 | 0.9999 | 1.0000 |
| 2          | 0.9000                                   | 0.9500 | 0.9800 | 0.9900 | 0.9990 |
| 3          | 0.8054                                   | 0.8783 | 0.9343 | 0.9587 | 0.9911 |
| 4          | 0.7299                                   | 0.8114 | 0.8822 | 0.9172 | 0.9741 |
| 5          | 0.6694                                   | 0.7545 | 0.8329 | 0.8745 | 0.9509 |
| 6          | 0.6215                                   | 0.7067 | 0.7887 | 0.8343 | 0.9249 |
| 7          | 0.5822                                   | 0.6664 | 0.7498 | 0.7977 | 0.8983 |
| 8          | 0.5494                                   | 0.6319 | 0.7155 | 0.7646 | 0.8721 |
| 9          | 0.5214                                   | 0.6021 | 0.6851 | 0.7348 | 0.8470 |
| 10         | 0.4973                                   | 0.5760 | 0.6581 | 0.7079 | 0.8233 |
| 11         | 0.4762                                   | 0.5529 | 0.6339 | 0.6835 | 0.8010 |
| 12         | 0.4575                                   | 0.5324 | 0.6120 | 0.6614 | 0.7800 |
| 13         | 0.4409                                   | 0.5140 | 0.5923 | 0.6411 | 0.7604 |
| 14         | 0.4259                                   | 0.4973 | 0.5742 | 0.6226 | 0.7419 |
| 15         | 0.4124                                   | 0.4821 | 0.5577 | 0.6055 | 0.7247 |
| 16         | 0.4000                                   | 0.4683 | 0.5425 | 0.5897 | 0.7084 |
| 17         | 0.3887                                   | 0.4555 | 0.5285 | 0.5751 | 0.6932 |
| 18         | 0.3783                                   | 0.4438 | 0.5155 | 0.5614 | 0.6788 |
| 19         | 0.3687                                   | 0.4329 | 0.5034 | 0.5487 | 0.6652 |
| 20         | 0.3598                                   | 0.4227 | 0.4921 | 0.5368 | 0.6524 |
| 21         | 0.3515                                   | 0.4132 | 0.4815 | 0.5256 | 0.6402 |
| 22         | 0.3438                                   | 0.4044 | 0.4716 | 0.5151 | 0.6287 |
| 23         | 0.3365                                   | 0.3961 | 0.4622 | 0.5052 | 0.6178 |
| 24         | 0.3297                                   | 0.3882 | 0.4534 | 0.4958 | 0.6074 |
| 25         | 0.3233                                   | 0.3809 | 0.4451 | 0.4869 | 0.5974 |
| 26         | 0.3172                                   | 0.3739 | 0.4372 | 0.4785 | 0.5880 |
| 27         | 0.3115                                   | 0.3673 | 0.4297 | 0.4705 | 0.5790 |
| 28         | 0.3061                                   | 0.3610 | 0.4226 | 0.4629 | 0.5703 |
| 29         | 0.3009                                   | 0.3550 | 0.4158 | 0.4556 | 0.5620 |
| 30         | 0.2960                                   | 0.3494 | 0.4093 | 0.4487 | 0.5541 |
| 31         | 0.2913                                   | 0.3440 | 0.4032 | 0.4421 | 0.5465 |
| 32         | 0.2869                                   | 0.3388 | 0.3972 | 0.4357 | 0.5392 |
| 33         | 0.2826                                   | 0.3338 | 0.3916 | 0.4296 | 0.5322 |
| 34         | 0.2785                                   | 0.3291 | 0.3862 | 0.4238 | 0.5254 |
| 35         | 0.2746                                   | 0.3246 | 0.3810 | 0.4182 | 0.5189 |
| 36         | 0.2709                                   | 0.3202 | 0.3760 | 0.4128 | 0.5126 |
| 37         | 0.2673                                   | 0.3160 | 0.3712 | 0.4076 | 0.5066 |

## Lampiran 8. Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

| df | Pr<br>0.25<br>0.50 | 0.10<br>0.20 | 0.05<br>0.10 | 0.025<br>0.050 | 0.01<br>0.02 | 0.005<br>0.010 | 0.001<br>0.002 |
|----|--------------------|--------------|--------------|----------------|--------------|----------------|----------------|
| 1  | 1.00000            | 3.07768      | 6.31375      | 12.70620       | 31.82052     | 63.65674       | 318.30884      |
| 2  | 0.81650            | 1.88562      | 2.91999      | 4.30265        | 6.96456      | 9.92484        | 22.32712       |
| 3  | 0.76489            | 1.63774      | 2.35336      | 3.18245        | 4.54070      | 5.84091        | 10.21453       |
| 4  | 0.74070            | 1.53321      | 2.13185      | 2.77545        | 3.74695      | 4.60409        | 7.17318        |
| 5  | 0.72669            | 1.47588      | 2.01505      | 2.57058        | 3.36493      | 4.03214        | 5.89343        |
| 6  | 0.71756            | 1.43976      | 1.94318      | 2.44691        | 3.14267      | 3.70743        | 5.20763        |
| 7  | 0.71114            | 1.41482      | 1.89458      | 2.36462        | 2.99795      | 3.48948        | 4.78529        |
| 8  | 0.70639            | 1.39682      | 1.85955      | 2.30500        | 2.89646      | 3.35539        | 4.50079        |
| 9  | 0.70272            | 1.38303      | 1.83311      | 2.26216        | 2.82144      | 3.24984        | 4.29681        |
| 10 | 0.69981            | 1.37218      | 1.81246      | 2.22814        | 2.76377      | 3.16927        | 4.14370        |
| 11 | 0.69745            | 1.36343      | 1.79588      | 2.20099        | 2.71808      | 3.10581        | 4.02470        |
| 12 | 0.69548            | 1.35622      | 1.78229      | 2.17881        | 2.68100      | 3.05454        | 3.92963        |
| 13 | 0.69383            | 1.35017      | 1.77093      | 2.16037        | 2.65031      | 3.01228        | 3.85198        |
| 14 | 0.69242            | 1.34503      | 1.76131      | 2.14479        | 2.62449      | 2.97684        | 3.78739        |
| 15 | 0.69120            | 1.34061      | 1.75305      | 2.13145        | 2.60248      | 2.94671        | 3.73283        |
| 16 | 0.69013            | 1.33676      | 1.74588      | 2.11991        | 2.58349      | 2.92078        | 3.68615        |
| 17 | 0.68920            | 1.33338      | 1.73961      | 2.10982        | 2.56693      | 2.89823        | 3.64577        |
| 18 | 0.68836            | 1.33039      | 1.73406      | 2.10092        | 2.55238      | 2.87844        | 3.61048        |
| 19 | 0.68762            | 1.32773      | 1.72913      | 2.09302        | 2.53948      | 2.86093        | 3.57940        |
| 20 | 0.68695            | 1.32534      | 1.72472      | 2.08596        | 2.52798      | 2.84534        | 3.55181        |
| 21 | 0.68635            | 1.32319      | 1.72074      | 2.07961        | 2.51765      | 2.83136        | 3.52715        |
| 22 | 0.68581            | 1.32124      | 1.71714      | 2.07387        | 2.50832      | 2.81876        | 3.50499        |
| 23 | 0.68531            | 1.31946      | 1.71387      | 2.06866        | 2.49987      | 2.80734        | 3.48496        |
| 24 | 0.68485            | 1.31784      | 1.71088      | 2.06390        | 2.49216      | 2.79694        | 3.46678        |
| 25 | 0.68443            | 1.31635      | 1.70814      | 2.05954        | 2.48511      | 2.78744        | 3.45019        |
| 26 | 0.68404            | 1.31497      | 1.70562      | 2.05553        | 2.47863      | 2.77871        | 3.43500        |
| 27 | 0.68368            | 1.31370      | 1.70329      | 2.05183        | 2.47266      | 2.77068        | 3.42103        |
| 28 | 0.68335            | 1.31253      | 1.70113      | 2.04841        | 2.46714      | 2.76326        | 3.40816        |
| 29 | 0.68304            | 1.31143      | 1.69913      | 2.04523        | 2.46202      | 2.75639        | 3.39624        |
| 30 | 0.68276            | 1.31042      | 1.69726      | 2.04227        | 2.45726      | 2.75000        | 3.38518        |
| 31 | 0.68249            | 1.30946      | 1.69552      | 2.03951        | 2.45282      | 2.74404        | 3.37490        |
| 32 | 0.68223            | 1.30857      | 1.69389      | 2.03693        | 2.44868      | 2.73848        | 3.36531        |
| 33 | 0.68200            | 1.30774      | 1.69236      | 2.03452        | 2.44479      | 2.73328        | 3.35634        |
| 34 | 0.68177            | 1.30695      | 1.69092      | 2.03224        | 2.44115      | 2.72839        | 3.34793        |
| 35 | 0.68156            | 1.30621      | 1.68957      | 2.03011        | 2.43772      | 2.72381        | 3.34005        |
| 36 | 0.68137            | 1.30551      | 1.68830      | 2.02809        | 2.43449      | 2.71948        | 3.33262        |
| 37 | 0.68118            | 1.30485      | 1.68709      | 2.02619        | 2.43145      | 2.71541        | 3.32563        |
| 38 | 0.68100            | 1.30423      | 1.68595      | 2.02439        | 2.42857      | 2.71156        | 3.31903        |
| 39 | 0.68083            | 1.30364      | 1.68488      | 2.02269        | 2.42584      | 2.70791        | 3.31279        |
| 40 | 0.68067            | 1.30308      | 1.68385      | 2.02108        | 2.42326      | 2.70445        | 3.30688        |

Lampiran 9. Tabel F

| Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05 |                         |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |
|---|-------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| df untuk penyebut (N2)                                  | df untuk pembilang (N1) |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |
|   | 1                       | 2     | 3     | 4     | 5     | 6     | 7     | 8     | 9     | 10    | 11    | 12    | 13    | 14    | 15    |
| 1   | 161                     | 100   | 216   | 225   | 230   | 234   | 237   | 239   | 241   | 242   | 243   | 244   | 245   | 245   | 246   |
| 2   | 18.51                   | 10.00 | 10.18 | 10.25 | 10.30 | 10.33 | 10.35 | 10.37 | 10.38 | 10.40 | 10.40 | 10.41 | 10.42 | 10.42 | 10.43 |
| 3   | 10.13                   | 9.55  | 9.28  | 9.12  | 9.01  | 8.94  | 8.89  | 8.85  | 8.81  | 8.79  | 8.78  | 8.74  | 8.73  | 8.71  | 8.70  |
| 4   | 7.71                    | 8.04  | 8.59  | 8.30  | 8.28  | 8.18  | 8.09  | 8.04  | 8.00  | 5.98  | 5.94  | 5.91  | 5.89  | 5.87  | 5.86  |
| 5   | 6.61                    | 5.79  | 5.41  | 5.19  | 5.05  | 4.95  | 4.88  | 4.82  | 4.77  | 4.74  | 4.70  | 4.68  | 4.66  | 4.64  | 4.62  |
| 6   | 5.99                    | 5.14  | 4.78  | 4.53  | 4.39  | 4.28  | 4.21  | 4.15  | 4.10  | 4.08  | 4.03  | 4.00  | 3.98  | 3.96  | 3.94  |
| 7   | 5.59                    | 4.74  | 4.35  | 4.12  | 3.97  | 3.87  | 3.79  | 3.73  | 3.68  | 3.64  | 3.60  | 3.57  | 3.55  | 3.53  | 3.51  |
| 8   | 5.32                    | 4.48  | 4.07  | 3.84  | 3.69  | 3.58  | 3.50  | 3.44  | 3.39  | 3.35  | 3.31  | 3.28  | 3.26  | 3.24  | 3.22  |
| 9   | 5.12                    | 4.28  | 3.88  | 3.63  | 3.48  | 3.37  | 3.29  | 3.23  | 3.18  | 3.14  | 3.10  | 3.07  | 3.05  | 3.03  | 3.01  |
| 10  | 4.98                    | 4.10  | 3.71  | 3.48  | 3.33  | 3.22  | 3.14  | 3.07  | 3.02  | 2.98  | 2.94  | 2.91  | 2.89  | 2.86  | 2.85  |
| 11  | 4.84                    | 3.98  | 3.59  | 3.36  | 3.20  | 3.09  | 3.01  | 2.95  | 2.90  | 2.85  | 2.82  | 2.79  | 2.78  | 2.74  | 2.72  |
| 12  | 4.75                    | 3.89  | 3.49  | 3.26  | 3.11  | 3.00  | 2.91  | 2.85  | 2.80  | 2.75  | 2.72  | 2.69  | 2.66  | 2.64  | 2.62  |
| 13  | 4.67                    | 3.81  | 3.41  | 3.18  | 3.03  | 2.92  | 2.83  | 2.77  | 2.71  | 2.67  | 2.63  | 2.60  | 2.58  | 2.55  | 2.53  |
| 14  | 4.60                    | 3.74  | 3.34  | 3.11  | 2.96  | 2.85  | 2.78  | 2.70  | 2.65  | 2.60  | 2.57  | 2.53  | 2.51  | 2.48  | 2.46  |
| 15  | 4.54                    | 3.68  | 3.29  | 3.06  | 2.90  | 2.79  | 2.71  | 2.64  | 2.59  | 2.54  | 2.51  | 2.48  | 2.45  | 2.42  | 2.40  |
| 16  | 4.49                    | 3.63  | 3.24  | 3.01  | 2.85  | 2.74  | 2.66  | 2.59  | 2.54  | 2.49  | 2.46  | 2.42  | 2.40  | 2.37  | 2.35  |
| 17  | 4.45                    | 3.59  | 3.20  | 2.98  | 2.81  | 2.70  | 2.61  | 2.55  | 2.49  | 2.45  | 2.41  | 2.38  | 2.35  | 2.33  | 2.31  |
| 18  | 4.41                    | 3.55  | 3.16  | 2.93  | 2.77  | 2.66  | 2.58  | 2.51  | 2.46  | 2.41  | 2.37  | 2.34  | 2.31  | 2.29  | 2.27  |
| 19  | 4.38                    | 3.52  | 3.13  | 2.90  | 2.74  | 2.63  | 2.54  | 2.48  | 2.42  | 2.38  | 2.34  | 2.31  | 2.28  | 2.26  | 2.23  |
| 20  | 4.35                    | 3.49  | 3.10  | 2.87  | 2.71  | 2.60  | 2.51  | 2.45  | 2.39  | 2.35  | 2.31  | 2.28  | 2.25  | 2.22  | 2.20  |
| 21  | 4.32                    | 3.47  | 3.07  | 2.84  | 2.68  | 2.57  | 2.49  | 2.42  | 2.37  | 2.32  | 2.28  | 2.25  | 2.22  | 2.20  | 2.18  |
| 22  | 4.30                    | 3.44  | 3.05  | 2.82  | 2.66  | 2.55  | 2.46  | 2.40  | 2.34  | 2.30  | 2.26  | 2.23  | 2.20  | 2.17  | 2.15  |
| 23  | 4.28                    | 3.42  | 3.03  | 2.80  | 2.64  | 2.53  | 2.44  | 2.37  | 2.32  | 2.27  | 2.24  | 2.20  | 2.18  | 2.15  | 2.13  |
| 24  | 4.26                    | 3.40  | 3.01  | 2.78  | 2.62  | 2.51  | 2.42  | 2.36  | 2.30  | 2.25  | 2.22  | 2.18  | 2.15  | 2.13  | 2.11  |
| 25  | 4.24                    | 3.39  | 2.99  | 2.76  | 2.60  | 2.49  | 2.40  | 2.34  | 2.28  | 2.24  | 2.20  | 2.18  | 2.14  | 2.11  | 2.09  |
| 26  | 4.23                    | 3.37  | 2.98  | 2.74  | 2.59  | 2.47  | 2.39  | 2.32  | 2.27  | 2.22  | 2.18  | 2.15  | 2.12  | 2.09  | 2.07  |
| 27  | 4.21                    | 3.35  | 2.96  | 2.73  | 2.57  | 2.46  | 2.37  | 2.31  | 2.25  | 2.20  | 2.17  | 2.13  | 2.10  | 2.08  | 2.06  |
| 28  | 4.20                    | 3.34  | 2.95  | 2.71  | 2.56  | 2.45  | 2.36  | 2.29  | 2.24  | 2.19  | 2.15  | 2.12  | 2.09  | 2.06  | 2.04  |
| 29  | 4.18                    | 3.33  | 2.93  | 2.70  | 2.55  | 2.43  | 2.35  | 2.28  | 2.22  | 2.18  | 2.14  | 2.10  | 2.08  | 2.05  | 2.03  |
| 30  | 4.17                    | 3.32  | 2.92  | 2.69  | 2.53  | 2.42  | 2.33  | 2.27  | 2.21  | 2.16  | 2.13  | 2.09  | 2.06  | 2.04  | 2.01  |
| 31  | 4.16                    | 3.30  | 2.91  | 2.68  | 2.52  | 2.41  | 2.32  | 2.25  | 2.20  | 2.15  | 2.11  | 2.08  | 2.05  | 2.03  | 2.00  |
| 32  | 4.15                    | 3.29  | 2.90  | 2.67  | 2.51  | 2.40  | 2.31  | 2.24  | 2.19  | 2.14  | 2.10  | 2.07  | 2.04  | 2.01  | 1.99  |
| 33  | 4.14                    | 3.28  | 2.89  | 2.66  | 2.50  | 2.39  | 2.30  | 2.23  | 2.18  | 2.13  | 2.09  | 2.06  | 2.03  | 2.00  | 1.98  |
| 34  | 4.13                    | 3.28  | 2.88  | 2.65  | 2.49  | 2.38  | 2.29  | 2.23  | 2.17  | 2.12  | 2.08  | 2.05  | 2.02  | 1.99  | 1.97  |
| 35  | 4.12                    | 3.27  | 2.87  | 2.64  | 2.49  | 2.37  | 2.29  | 2.22  | 2.16  | 2.11  | 2.07  | 2.04  | 2.01  | 1.99  | 1.96  |
| 36  | 4.11                    | 3.26  | 2.87  | 2.63  | 2.48  | 2.36  | 2.28  | 2.21  | 2.15  | 2.11  | 2.07  | 2.03  | 2.00  | 1.98  | 1.95  |
| 37  | 4.11                    | 3.25  | 2.86  | 2.63  | 2.47  | 2.36  | 2.27  | 2.20  | 2.14  | 2.10  | 2.06  | 2.02  | 2.00  | 1.97  | 1.95  |
| 38  | 4.10                    | 3.24  | 2.85  | 2.62  | 2.46  | 2.35  | 2.26  | 2.19  | 2.14  | 2.09  | 2.05  | 2.02  | 1.99  | 1.96  | 1.94  |
| 39  | 4.09                    | 3.24  | 2.85  | 2.61  | 2.46  | 2.34  | 2.26  | 2.19  | 2.13  | 2.08  | 2.04  | 2.01  | 1.98  | 1.95  | 1.93  |
| 40  | 4.08                    | 3.23  | 2.84  | 2.61  | 2.45  | 2.34  | 2.25  | 2.18  | 2.12  | 2.08  | 2.04  | 2.00  | 1.97  | 1.95  | 1.92  |
| 41  | 4.08                    | 3.23  | 2.83  | 2.60  | 2.44  | 2.33  | 2.24  | 2.17  | 2.12  | 2.07  | 2.03  | 2.00  | 1.97  | 1.94  | 1.92  |
| 42  | 4.07                    | 3.22  | 2.83  | 2.59  | 2.44  | 2.32  | 2.24  | 2.17  | 2.11  | 2.06  | 2.03  | 1.99  | 1.96  | 1.94  | 1.91  |